



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN EKONOMI MASYARAKAT  
SAMBI ARUM LOR DALAM PEMANFAATAN  
PRODUK BELIMBING WULUH MELALUI MEDIA  
SOSIAL DI KELURAHAN SAMBI KEREP  
KECAMATAN SAMBI KEREP  
KOTA SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Rizal Dwi Saputra**

**NIM. B02218024**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizal Dwi Saputra

NIM : B02218024

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pendampingan Ekonomi Masyarakat Sambi Arum Lor Dalam Pemanfaatan Produk Belimbing Wuluh Melalui Media Sosial Di Kelurahan Sambi Kerep Kecamatan Sambi Kerep Kota Surabaya** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 07 April 2022

Yang menyatakan,



**Rizal Dwi Saputra**

**NIM. B02218024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rizal Dwi Saputra

NIM : B02218024

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Proposal: PENDAMPINGAN EKONOMI MASYARAKAT SAMBI  
ARUM LOR DALAM PEMANFAATAN PRODUK BELIMBING  
WULUH MELALUI MEDIA SOSIAL DI KELURAHAN SAMBI  
KEREK KECAMATAN SAMBI KEREK KOTA SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi prodi  
Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 07 April 2022

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing,



Dr. Ries Dyah Fitriyani, M. Si

NIP: 197804192008012014

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**PENDAMPINGAN EKONOMI MASYARAKAT  
SAMBI ARUM LOR DALAM PEMANFAATAN PRODUK BELIMBING WULUH MELALUI  
MEDIA SOSIAL DI KELURAHAN SAMBI KEREK KECAMATAN SAMBI KEREK KOTA  
SURABAYA**

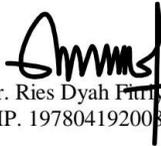
**SKRIPSI**

Disusun Oleh  
Rizal Dwi Saputra  
B02218024

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada Tanggal 13 April 2022

Tim Penguji

Penguji I



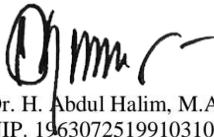
Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si  
NIP. 197804192008012014

Penguji II



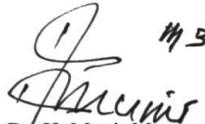
Dr. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag  
NIP. 19590207198903100

Penguji III



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003

Penguji IV



Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag  
NIP. 195903171994031001

Surabaya, 13 April 2022

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizal Dwi Saputra .....

NIM : B02218024 .....

Fakultas/Jurusan : FDK / Pengembangan Masyarakat Islam .....

E-mail address : rizaldwi.16@gmail.com .....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain  
yang berjudul :

**PENDAMPINGAN EKONOMI MASYARAKAT SAMBI ARUM LOR  
DALAM PEMANFAATAN PRODUK BELIMBING WULUH MELALUI  
MEDIA SOSIAL DI KELURAHAN SAMBI KEREK KECAMATAN SAMBI  
KEREK KOTA SURABAYA**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 Juni 2022

Rizal Dwi Saputra

## ABSTRAK

### **Rizal Dwi Saputra (B02218024), 2022, Pendampingan Ekonomi Masyarakat Sambi Arum Lor Dalam Pemanfaatan Produk Belimbing Wuluh Melalui Media Sosial Di Kelurahan Sambi Kerep Kecamatan Sambi Kerep Kota Surabaya**

Skripsi ini membahas perwujudan kebijakan pemerintah Kota Surabaya dalam mempercepat kesejahteraan masyarakat sebagai *smart city* di RT 05 RW 06 Kelurahan Sambi Kerep Kecamatan Sambi Kerep Kota Surabaya yang dalam hal ini setiap keluarga diharuskan memiliki tanaman toga. Masyarakat berdiskusi dan menyepakati Belimbing wuluh diolah menjadi suatu hal yang bermanfaat yang memiliki nilai jual. Alasan memilih Belimbing Wuluh sendiri karena merupakan salah satu tanaman yang banyak dijumpai di kawasan desa RT 05 RW 06 Kelurahan Sambi Kerep dan juga buah ini dibiarkan berjatuhan.

Pengorganisasian dalam upaya melakukan pemberdayaan ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yaitu pemberdayaan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan aset yang ada di sekitar. Belimbing wuluh ini diolah menjadi produk makanan. Setelah dikemas produk ini nantinya akan dipasarkan melalui media sosial.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat setelah adanya pendampingan ini adalah munculnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya potensi alam berupabelimbing wuluh, serta peluang usaha melalui kegiatan pengolahan belimbing wuluh sampai terbentuknya kelompok usaha sampai diperolehnya pemasukan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

**Kata Kunci : Belimbing Wuluh, Ekonomi Kreatif, Pendampingan**

## ABSTRACT

**Rizal Dwi Saputra (B02218024), 2022, Community Assistance In An Effort to Improve the Creative Economy of Starfruit Products With Social Media At Sambu Arum Lor RT 05 RW 06 Sambu Kerep Subdistrict Sambu Kerep Surabaya City**

This thesis discusses the realization of the Surabaya City government policy in accelerating the welfare of the community as a smart city in RT 05 RW 06, Sambu Kerep Village, Sambu Kerep District, Surabaya City, in which every family is required to have a toga plant. The community discusses and agrees that Belimbing wuluh is processed into something useful that has a selling value. The reason for choosing Belimbing Wuluh itself is because it is one of the plants that are often found in the village area of RT 05 RW 06, Sambu Kerep Village and this fruit is also allowed to fall.

Organizing in an effort to carry out this empowerment uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach, namely empowerment which is carried out by utilizing existing assets around. This wuluh starfruit is processed into food products. Once packaged, this product will be marketed through social media.

The social changes that occurred in the community after this assistance were the emergence of public awareness about the importance of natural potential in the form of starfruit, as well as business opportunities through starfruit processing activities until the formation of business groups until income was obtained as an effort to improve the economic welfare of the community.

**Keywords : Starfruit, Creative Economy, Mentoring**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Pendampingan .....</b>	<b>10</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>11</b>
<b>E. Strategi Mencapai Tujuan.....</b>	<b>12</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan Skripsi.....</b>	<b>26</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK.....</b>	<b>30</b>
<b>A. Teori Dakwah .....</b>	<b>30</b>
<b>B. Teori Pendampingan.....</b>	<b>60</b>
<b>C. Pengertian dan Konsep Ekonomi Kreatif.....</b>	<b>83</b>

<b>D. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....</b>	95
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	99
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	99
<b>B. Tahap-tahap Penelitian .....</b>	100
<b>C. Subjek Penelitian.....</b>	103
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	104
1. Focus Group Discussion (FGD) .....	104
2. Pemetaan Aset.....	105
3. Wawancara Semi Terstruktur .....	105
4. Penelusuran Wilayah .....	105
<b>E. Teknik Validasi Data .....</b>	106
1. Alat dan Teknik .....	106
2. Sumber Informasi .....	107
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	107
1. Skala Prioritas .....	108
2. Sirkulasi Keuangan (Leaky Bucket) .....	108
<b>G. Jadwal Pendampingan.....</b>	109
<b>BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN .....</b>	112
<b>A. Kondisi Geografis.....</b>	112
<b>B. Kondisi Demografi .....</b>	117
1. Kondisi Penduduk.....	117
2. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian.....	119
3. Kondisi Pendidikan.....	121
<b>C. Kondisi Pendukung.....</b>	122

1. Infrastruktur Kesehatan.....	122
2. Kondisi Keagamaan dan Budaya.....	125
3. Kondisi Lingkungan .....	126
<b>BAB V TEMUAN ASET .....</b>	<b>129</b>
<b>A. Pentagonal Aset.....</b>	<b>129</b>
1. Aset Alam .....	129
2. Aset Fisik .....	133
3. Aset Finansial .....	139
4. Aset Sumber Daya Manusia.....	140
5. Aset Sosial .....	142
<b>B. Individual Inventory Asset.....</b>	<b>143</b>
<b>C. <i>Success Story</i>.....</b>	<b>145</b>
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN</b>	<b>150</b>
<b>A. Proses Awal.....</b>	<b>150</b>
<b>B. Proses Pendekatan (Inkulturasi) .....</b>	<b>151</b>
<b>C. Menemukan Aset (<i>Discovery</i>).....</b>	<b>156</b>
<b>D. Merumuskan Impian Masa Depan (<i>Dream</i>).....</b>	<b>160</b>
<b>E. Menyusun Aksi Perubahan (<i>Design</i>).....</b>	<b>163</b>
<b>F. Proses Aksi Perubahan (<i>Destiny</i>).....</b>	<b>165</b>
1. Mengedukasi dan Mengenali Aset yang Ada di RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor .....	166
2. Mendorong dengan memotivasi melalui kisah sukses.. .....	167
3. Melakukan Peningkatan Pengolahan Belimbing Wuluh .....	168

<b>BAB VII AKSI PERUBAHAN .....</b>	<b>176</b>
<b>A. Strategi Aksi .....</b>	<b>176</b>
<b>B. Implementasi Aksi.....</b>	<b>178</b>
1. Kesadaran Pengembangan Potensi dan Kreativitas .....	178
2. Sirkulasi Keuangan ( <i>Leacky Bucket</i> ) .....	183
<b>BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN .....</b>	<b>189</b>
<b>A. Analisis Hasil Pendampingan .....</b>	<b>189</b>
1. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat .....	189
2. Analisis Sirkulasi Keuangan .....	194
3. Analisis Relevansi <i>Dakwah Bil Hal</i> dengan Pemberdayaan Ekonomi .....	194
<b>B. Refleksi Keberlanjutan.....</b>	<b>197</b>
<b>C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam .....</b>	<b>200</b>
<b>BAB IX PENUTUP.....</b>	<b>206</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>206</b>
<b>B. Saran dan Rekomendasi.....</b>	<b>208</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>210</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>218</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Analisa Strategi Program .....	14
Tabel 1. 2 Ringkasan Narasi Program.....	20
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	95
Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan.....	109
Tabel 4. 1 Luas Wilayah, Ketinggian, dan Jarak dari Kelurahan per Kecamatan .....	113
Tabel 4. 2 Tabel Kepemilikan Belimbing Wuluh RT 05 RW 06 Kelurahan Sambu.....	115
Tabel 4. 3 Usia Penduduk RT 05 RW 06 .....	118
Tabel 4. 4 Jenis Kelamin Penduduk RT 05 RW 06 Kelurahan Sambu .....	119
Tabel 4. 5 Kategori Pekerjaan Penduduk.....	120
Tabel 4. 6 Data Kondisi Kesehatan Masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep .....	123
Tabel 4. 7 Data Anggota BPJS Masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep .....	124
Tabel 5. 1 Jenis Tanaman dan Jumlah Tanaman di RT 05 RW 06 Kelurahan Sambu Kerep Kecamatan Sambukerep Kota Surabaya.....	130

Tabel 5. 2 Pemetaan Aset Individu RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep.....	144
Tabel 5. 3 Succes Story.....	145
Tabel 6. 1 Harapan dan Keinginan Warga RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep .....	161
Tabel 6. 2 Tabel Bahan Olahan Infused Water Belimbing Wuluh .....	168
Tabel 6. 3 Bahan Olahan Es Krim Belimbing Wuluh .....	170
Tabel 6. 4 Bahan Olahan Mochi Belimbing Wuluh .....	172
Tabel 7. 1 Daftar Belanja Kebutuhan Sehari-hari Masyarakat Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep .....	185
Tabel 7. 2 Modal Awal Pengolahan Belimbing Wuluh	186
Tabel 7. 3 Perhitungan Keuntungan .....	187
Tabel 7. 4 Perhitungan Laba .....	187
Tabel 8. 1 Perubahan Sosial Masyarakat Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep.....	190

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Jenis Tanaman di Kampung Sambu Arum Lor .....	3
Bagan 4. 1 Kategori Tingkat Pendidikan.....	121
Bagan 4. 2 Kategori Kegamaan Penduduk .....	125
Bagan 5. 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	125



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Peta Kelurahan Sambu Kerep Kecamatan Sambu Kerep Kota Surabaya.....	113
Gambar 4. 2	Peta Rumah yang Memiliki Belimbing Wuluh RT 05 RW 06.....	114
Gambar 4. 3	Kondisi Lingkungan Masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan .....	127
Gambar 4. 4	Kondisi Lingkungan Masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep .....	128
Gambar 5. 1	Pohon Belimbing Wuluh.....	131
Gambar 5. 2	Pohon Belimbing Wuluh.....	132
Gambar 5. 3	Aset Fisik Jalan .....	134
Gambar 5. 4	Aset Fisik Pos Gantung.....	135
Gambar 5. 5	Aset Fisik Sambu Arum.....	136
Gambar 5. 6	Aset Fisik Rumah Magot.....	137
Gambar 5. 7	Aset Fisik Vertical garden.....	137
Gambar 5. 8	Aset Fisik Mural.....	138
Gambar 5. 9	Aset Fisik Balai Pertemuan.....	139
Gambar 6. 1	Proses Inkulturasi dan Diskusi Masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep.....	152
Gambar 6. 2	Proses Perizinan Masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep .....	154

Gambar 6. 3 FGD Bersama Masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep .....	158
Gambar 6. 4 Merumuskan Impian Masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep .....	161
Gambar 6. 5 Platform Media Sosial untuk pengelolaan belimbing wuluh .....	164
Gambar 6. 6 Persiapan Pendampingan Masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep.....	165
Gambar 6. 7 Proses Pengolahan Belimbing Wuluh Dijadikan Infus Water: .....	169
Gambar 6. 8 Langkah Pengolahan Belimbing Wuluh Dijadikan Es Krim Belimbing Wuluh .....	171
Gambar 6. 9 Langkah Pengolahan Belimbing Wuluh Dijadikan Kue Moci .....	173
Gambar 7. 1 Alur Aksi Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif .....	176
Gambar 7. 2 Pemasaran Produk Bersama Masyarakat Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep .....	182

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2017 membahas tentang Inovasi Daerah. Peraturan tersebut menjelaskan, bahwa adanya inovasi daerah ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Sasaran dari inovasi daerah tersebut harus diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan pada masyarakat dengan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Selanjutnya dijelaskan bahwa bentuk inovasi daerah meliputi adanya sebuah inovasi pada tata kelola pemerintah daerah, inovasi pelayanan publik,<sup>1</sup> serta inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pada pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.<sup>2</sup>

Khususnya di Kota Surabaya kebijakan pemerintah dalam mempercepat terwujudnya kesejahteraan pada

---

<sup>1</sup> Devi Novita Sari, Dia Zulfia Rahmadani, and Mohamad Yusuf Wardani, 'Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya Dalam Mewujudkan Inovasi Smart City Tentang Kebijakan Strategi Nasional Kepada Masyarakat Maupun Lembaga Bahwa Adanya Inovasi Daerah Ini', *Journal of Governance Innovation*, 2.2 (2020), 112–30.

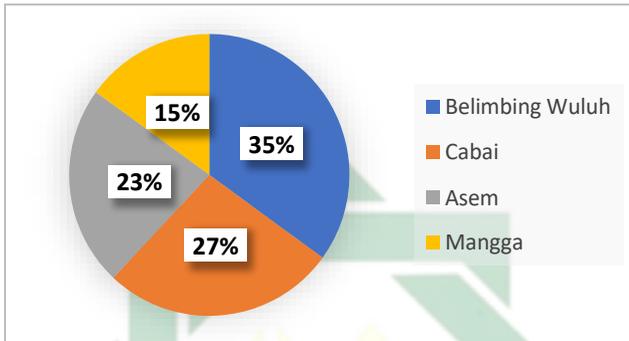
<sup>2</sup> M Akbar, 'Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran' (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

masyarakat adalah dengan pembentukan *smart city* di Kota Surabaya merupakan perwujudan dari pelaksanaan program *e-government*. Dengan adanya inovasi daerah ini nantinya bertujuan untuk meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Sasaran dari inovasi daerah tersebut harus diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan pada masyarakat dengan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Surabaya *Smart City* diikuti oleh seluruh kawasan di Kota Surabaya dengan salah satu ketentuan adalah kepemilikan tanaman toga disetiap keluarga. Misalnya masyarakat Sambu Arum Lor yang telah berpartisipasi menanam belimbing wuluh dikarenakan proses menanam yang sangat mudah dan cepat berbuah serta buahnya sangat bermanfaat. Ada beberapa tanaman yang ada dalam wilayah Sambu Arum Lor ini diantaranya ditunjukkan pada bagan 1.1 sebagai berikut:

Prosentase terbanyak dari tanaman yang ada di wilayah Kampung Sambu Arum Lor ini adalah belimbing wuluh dengan prosentase sebesar 35% dengan jumlah 35 tanaman dari 64 rumah. Kelurahan Sambu Kerep Kecamatan Sambu Kerep Kota Surabaya, setiap rumah hampir memiliki lahan kosong di depan rumah yang biasanya dijadikan mereka untuk menanam buah-buahan. Masyarakat di

kelurahan ini sangat menyukai tanaman, seperti mangga, cabai, asem, dan salah satunya adalah belimbing wuluh.

### **Bagan 1. 1 Jenis Tanaman di Kampung Sambu Arum Lor**



*Sumber referensi : Diolah Berdasarkan FGD Dengan Masyarakat Sambu Arum*

Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep merupakan wilayah yang terletak di tengah kota dengan penduduk yang padat dan juga masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai pedagang dan karyawan pabrik. Walaupun memiliki penduduk yang padat tidak mengurangi niat masyarakat yang seringkali suka menanam bunga atau buah-buahan yang sering mereka tanam di depan rumah. Masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai pedagang menjadi alasan utama untuk mengambil penelitian di wilayah ini. Banyaknya jumlah tanaman belimbing wuluh yang ditanam di hampir setiap rumah, terlihat buah belimbing wuluh

dibiarkan berjatuh. Ketika berbuah dalam waktu yang hampir bersamaan. Kondisi ini sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan, mengingat nutrisi yang dikandung buah tersebut. Masyarakat tidak terlalu antusias melakukan inovasi terkait dengan olahan belimbing wuluh. Kesuksesan masyarakat Sambu Arum Lor melalui penanaman belimbing wuluh hingga telah memenangkan Surabaya *Smart City* di tahun 2020 tentunya sudah sesuai dengan kriteria ketentuan yang telah diberlakukan yaitu dengan menanam tanaman toga. Namun, setelah lomba selesai maka tidak ada tindak lanjut dari inovasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

Belimbing wuluh merupakan tanaman asli Indonesia yang sangat mudah untuk ditanam di mana saja. Perawatan yang tidak sulit dan juga selalu berbuah di setiap tahunnya. Tanaman belimbing wuluh memiliki manfaat yang sangat banyak, diantaranya sariawan, batuk, dan jerawat.<sup>3</sup> Belimbing wuluh (*Averhoa blimbi L.*) adalah tanaman yang tidak termasuk kedalam tanaman musiman. Buah dari tanaman ini sering dijumpai di sekitar pekarangan rumah dengan batang yang tidak terlalu besar. Buah ini

---

<sup>3</sup> Raggi Rahimul Insan and others, 'Using Belimbing Wuluh ( *Averhoa Blimbi L .* ) As A Functional Food Processing Product.', Jurnal Pendidikan Tata Boga Dan Teknologi, 1.1 (2015), 47–55.

berbentuk lonjong dengan panjang 4-6 cm, karakteristik dari buah ini memiliki kulit yang mengkilat dan bewarna hijau hingga kuning.<sup>4,5</sup> Belimbing wuluh tumbuh dengan subur di tempat yang terkena sinar matahari langsung tetapi cukup lembab. Jumlah produksi buah pertahunnya bisa mencapai 1500 buah. Jumlah produksi atau karakter hasil dapat dilihat dari jumlah buah per tanaman.<sup>6</sup> Disamping itu tanaman ini juga memiliki komponen farmakoseutika yaitu senyawa-senyawa yang bersifat buffer, antibacterial dan antioksidan. Sehingga tanaman ini berpotensi dijadikan sebagai produk pangan fungsional.<sup>7</sup>

Mudahnya dalam penanaman dan banyaknya buah dalam setiap tahunnya menjadikan tanaman ini mudah tumbuh dimana saja. Akan tetapi kurangnya pengetahuan

---

<sup>4</sup> Fevi Wiga Saputri, 'Uji Stabilitas Dan Uji Iritasi Sediaan Serum Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* Linn.) Dalam Sistem Niosom' (Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

<sup>5</sup> Vivi Meilani, 'Pengaruh Variasi Konsentrasi Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L.) Terhadap Mortalitas Dan Aktivitas Makan Hama Ulat Tritip (*Plutella Xylostella*) Pada Tanaman Sawi Caisim (*Brassica Juncea* L.)' (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>6</sup> Seri Intan Mokhtar, 'Antimicrobial Properties of *Averrhoa Bilimbi* Extracts at Different Maturity Journal of Medical Microbiology & Antimicrobial Properties of *Averrhoa Bilimbi* Extracts at Different Maturity Stages', *Journal of Medical Microbiology & Diagnosis*, 5.3 (2017), 233.

<sup>7</sup> Sri Suryaningsih, 'BELIMBING WULUH (*Averrhoa Bilimbi*) Sebagai Sumber Energi Dalam Sel Galvani', *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 06.01 (2016), 11-17.

masyarakat tentang cara pengolahan lain dari belimbing wuluh ini.<sup>8</sup> Belimbing wuluh memiliki kadar air yang cukup tinggi ( $\pm 93\%$ ) maka dapat menyebabkan daya simpan buah relatif singkat (4-5 hari) dan mudah rusak, oleh karena itu diperlukan pengolahan terhadap buah belimbing wuluh agar diperoleh produk olahan yang memiliki umur simpan lebih lama dan rasa yang lebih enak tanpa mengurangi manfaat yang terdapat pada buah belimbing wuluh. Rasa belimbing wuluh yang sangat masam maka perlu dilakukannya penambahan gula yang tepat dalam pembuatan mochi belimbing wuluh dengan tujuan dapat mengurangi rasa masam pada infused water yang akan dihasilkan. Penambahan gula sangat diperlukan untuk memperoleh tekstur dan penampakan yang ideal. Komponen utama penyusun infused water selain gula adalah sari buah.<sup>9</sup>

Aset yang dimiliki kampung sambi arum lor adalah tanaman belimbing wuluh, taman, ibu-ibu PKK yang aktif dalam pemanfaatan tanaman belimbing wuluh. Aktifitas

---

<sup>8</sup> Gina Andriani, 'Studi Literatur Manfaat Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi L.*) Dalam Sediaan Topikal' (Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020).

<sup>9</sup> Ety Hesthiati and others, 'Minuman Kesehatan Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi*) – Kunyit (*Curcuma Domestica Val.*)' (Universitas Nasional Jakarta, 2019).

para ibu rumah tangga di Sambu Arum Lor yang setiap harinya mengurus rumah, mengurus tanaman, mengurus keluarga kecilnya, dsb. Merupakan salah satu aset yang berharga dimana mereka memiliki skill yang mungkin sudah banyak diketahui oleh semua orang yakni memasak. Ibu-ibu PKK Sambu Arum Lor selalu memiliki pemikiran yang kreatif untuk memasak setiap harinya dan juga mereka sering membuat makanan atau jajanan sendiri dirumah ketika tidak memiliki pekerjaan apapun. Akan tetapi terkadang mereka tidak sadar dengan *skill* yang mereka miliki. Tidak hanya ibu-ibu saja tetapi masyarakat sekitar kurang memahami *skill* yang di miliki oleh ibu-ibu.

Ibu-ibu PKK Sambu Arum Lor memiliki aset yang harus dikembangkan lagi dengan modal *skill* yang ada. Hampir di setiap rumah yang memiliki pekarangan selalu ada pohon belimbing wuluh dengan buahnya yang sangat lebat. Akan tetapi oleh masyarakat hanya diberikan secara cuma-cuma ketika ada yang meminta buah belimbing wuluh ini. Hal ini merupakan aset yang dapat dikembangkan oleh masyarakat sebagai inovasi dalam meningkatkan perekonomian guna peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dikarenakan apabila panen maka seluruh tanaman juga akan panen secara bersamaan, sehingga dapat dijadikan

sebagai bahan baku produk olahan yang tidak akan habis untuk diproduksi.<sup>10</sup>

Dengan adanya penelitian dan pendampingan ini ibu-ibu bisa semakin kreatif untuk mengelolah sesuatu, dan juga mereka bisa memiliki penghasilan sendiri dari pekerjaan mereka tanpa harus mengganggu tanggung jawabnya sebagai ibu dan juga istri. Adanya program ini juga diharapkan memberikan perbaikan ekonomi masyarakat khususnya kaum perempuan melalui wirausaha mandiri. Dengan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan kaum perempuan khususnya untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian dan pendampingan ini diharapkan bisa merubah cara pandang kaum perempuan agar dapat menggali dan memberdayakan potensi atau skill yang telah mereka miliki. Dengan itu mereka mampu menghasilkan sesuatu dan juga agar bisa memiliki kehidupan yang layak dengan sesuatu yang telah mereka hasilkan sendiri.

Pentingnya kesadaran bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan sekitar. Karena dengan itu mereka akan

---

<sup>10</sup> Mega Ayu Setyawati, 'Pemanfaatan Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi L.) Dengan Konsentrasi Dan Lama Perendaman Yang Berbeda Sebagai Bahan Pengawet Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Segar' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

lebih tau dan peka dengan aset yang mereka miliki. Bukan hanya fokus pada kekurangan tetapi fokus dengan apa yang sudah mereka miliki dan sesuatu yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan dan memepertahankan perekonomian mereka. Kebanyakan masyarakat selalu melihat kekurangan yang mereka miliki sampai lupa dengan potensi atau aset yang ada disekitar mereka atau bisa pada diri mereka sendiri. Skill yang mereka miliki merupakan potensi yang harus dikembangkan lagi untuk meningkatkan rasa percaya diri bahwa mereka bisa melakukannya.

Dengan adanya pelatihan pendampingan melalui upaya peningkatan ekonomi kreatif produk belimbing wuluh dengan bermodal skill yang masyarakat miliki khususnya ibu-ibu yang ada di Sambi Arum Lor di RT 05 RW 06 Kelurahan Sambi Kerep. Agar bisa memberikan rasa percaya diri bahwa ibu-ibu mampu membuat olahan belimbing wuluh dari kreatifitas yang mereka miliki. Belimbing wuluh memang masih jarang ada yang memanfaatkan dan tidak sebanding dengan buahnya yang lebat dan selalu tumbuh banyak disetiap tahunnya menjadikan terbuang sia-sia. Jika mereka mau mengelolah lebih maka belimbing wuluh ini bisa menghasilkan suatu produk makanan atau minuman yang bernilai tinggi dan bisa

membantu mereka dalam penguatan kesejahteraan dan menguatkan perekonomian mereka melalui inovasi belimbing wuluh.

## **B. Fokus Pendampingan**

Berdasarkan uraian fokus diatas maka dapat diambil beberapa rumusan fokus pendampingan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep Kecamatan Sambu Kerep Kota Surabaya?
2. Bagaimana strategi pendampingan ekonomi kreatif melalui produk blimbing wuluh dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep Kecamatan Sambu Kerep Kota Surabaya?
3. Bagaimana hasil pendampingan ekonomi kreatif melalui produk blimbing wuluh dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep Kecamatan Sambu Kerep Kota Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pendampingan masyarakat Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep khususnya ibu-ibu PKK

melalui pengolahan belimbing wuluh menjadi olahan makanan. Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep Kecamatan Sambi Kerep Kota Surabaya?
2. Untuk mengetahui strategi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengelolah belimbing wuluh dalam menguatkan ekonomi komunitas ibu-ibu PKK Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep.
3. Untuk mengetahui hasil pendampingan ekonomi kreatif melalui produk blimbing wuluh dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep Kecamatan Sambi Kerep Kota Surabaya?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berdasarkan subjek yang menerima manfaat dari proses penelitian ini, baik itu manfaat bagi masyarakat yang berperan dalam penelitian ini mulai dari subjek penelitian, stakeholder, atau masyarakat Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep pada umumnya, terkhusus bagi peneliti sendiri. Adapun bentuk kemanfaatan

yang akan dirasakan bagi semua pihak yang terlibat, nantinya seperti dibawah ini:

### 1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini dapat meningkatkan pengembangan pengetahuan tentang pendampingan masyarakat perkotaan melalui pemanfaatan tanaman toga berupa belimbing wuluh dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan diharapkan bisa membantu siapa saja yang sedang membutuhkan referensi mengenai pemanfaatan dari belimbing wuluh.

### 2. Secara praktis

Dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang pemanfaat belimbing wuluh dan juga pengalaman pendampingan bersama ibu-ibu PKK Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep. Dan dapat dijadikan pengetahuan untuk menambah wawasan tentang kegiatan pendampingan masyarakat yang merupakan salah satu pendekatan dalam proses pemberdayaan masyarakat islam.

## E. Strategi Mencapai Tujuan

### 1. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit*

Penelitian pendampingan ini menggunakan pendekatan aset, aset melalui *Low Hanging Fruit*, yaitu memilih beberapa pilihan prioritas masyarakat dengan mempertimbangkan kapasitas sumber daya manusia, pembiayaan dan kemampuan lain yang bisa mewujudkan harapan masyarakat manakah yang dapat diwujudkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satu tindakan yang dilakukan untuk menentukan manakah skala prioritas masyarakat yang dapat diwujudkan dengan potensi yang ada atau disebut dengan *Low Hanging Fruit*.<sup>11</sup> Metode ini menimbulkan dampak positif bagi masyarakat yaitu terbangunnya rasa percaya diri dan pemikiran yang lebih *positive thinking* terhadap sesuatu yang mereka lakukan.<sup>12</sup> Dalam perspektif ABCD aset atau potensi merupakan segalanya. Kesadaran masyarakat sangat penting dalam melihat aset yang mereka miliki. Karena dengan kepekaan yang mereka miliki akan menumbuhkan rasa memiliki dan percaya diri untuk mengembangkan aset yang ada. Dengan adanya

---

<sup>11</sup> Nadhir Salahudin, *Panduan KKN UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

<sup>12</sup> Nurdianah and others, *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Diven Development (ABCD)*, Cet. 1 (Nur Khairunnisa, 2016).

kesadaran masyarakat maka selanjutnya adalah mengembangkan aset yang ada dengan bertujuan untuk perubahan sosial yang lebih baik.

Kebutuhan akan kesadaran bagi masyarakat merupakan suatu hal penting yang harus mereka miliki, karena dengan itu mereka akan lebih mudah untuk mewujudkan dan mengembangkan aset yang ada.

## 2. Analisis Strategi Program

Tabel analisa strategi program bertujuan untuk menggambarkan aset dengan tujuan yang ingin dicapai serta alternatif program strategis sebagai sebagai solusi. Berikut adalah tabel analisa strategi program yang akan dilakukan:

**Tabel 1. 1 Analisa Strategi Program**

No	Potensi/Aset	Tujuan/Harapan	Strategi Program
1	Melimpahnya aset warga sambi arum lor berupa tanaman belimbing wuluh	Memanfaatkan belimbing wuluh untuk meningkatkan harga jual tinggi	Membangun kesadaran warga untuk pemanfaatan dan inovasi belimbing wuluh

No	Potensi/Aset	Tujuan/Harapan	Strategi Program
	<p>persentase 35% dengan jumlah 35 tanaman</p>		
2	<p>Keaktifan Ibu- ibu PKK Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep memiliki keterampilan untuk membuat inovasi olahan infused water belimbing wuluh</p>	<p>Optimalnya kelompok wirausaha</p>	<p>Memperkuat skill dan keterampilan ibu-ibu PKK dengan melakukan pendampingan pengelolaan belimbing wuluh menjadi infus water dan lain-lain.</p>
3	<p>Adanya dukungan dari pemerintah pasca</p>	<p>Memberikan fasilitas untuk program inovasi</p>	<p>Membuat program untuk pemasaran produk belimbing wuluh, seperti</p>

No	Potensi/Aset	Tujuan/Harapan	Strategi Program
	kesuksesan warga sambi arum meraih <i>Surabaya</i> <i>smart city</i>	dengan focus pemasarannya	pelatihan ekonomi kreatif produk belimbing wuluh mulai dari pengelolaan atau produksi pengemasan pemasaran Advokasi kebijakan dengan cara melakukan diskusi dan negosiasi kepada pihak pemerintah kelurahan agar ada kebijakan mengenai KUBE/ kelompok usaha dalam pengelolaan atau pemanfaatan belimbing wuluh

*Sumber: Data diolah bersama ibu-ibu Sambu Arum Lor di RT 05 RW 06 Kelurahan Sambu Kerep*

Dari tabel analisa program diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga aset atau potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep yaitu, yang pertama adalah melimpahnya buah belimbing wuluh dengan persentase 35% tumbuh di pekarang rumah masyarakat. Dengan memanfaatkan belimbing wuluh menjadi olahan minuman yang bisa di produksi sendiri oleh masyarakat untuk meningkatkan harga jual yang selama ini buahnya sangat kurang akan pemanfaatannya. Kurangnya pemanfaatan membuat buah ini terbuang sia-sia, tidak sebanding dengan tumbuhnya buah yang sangat lebat disetiap tahunnya.

Pentingnya kesadaran masyarakat untuk lebih peka terhadap aset yang mereka miliki. Seperti buah belimbing wuluh ini yang sangat kaya akan pemanfaatannya. Selain diolah menjadi makanan ternyata buah ini juga bisa diolah menjadi olahan minuman yang sangat praktis. Apa lagi pembuatannya yang sangat mudah dan tidak membutuhkan biaya yang terlalu banyak. Jika masyarakat mau mengelolah maka buah belimbing ini akan menjadi suatu produk yang

bernilai tinggi. Yang kedua ibu-ibu PKK Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep memiliki keahlian atau skill untuk membuat inovasi yang bisa menguntungkan bagi mereka seperti, mengolah belimbing wuluh menjadi infused water. Dengan adanya inovasi ini akan membuat ibu-ibu bisa lebih mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dengan adanya skill yang mereka miliki akan lebih membantu mengembangkan diri ibu-ibu PKK dan juga bisa meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri, lebih yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Lebih peka terhadap potensi disekitar menjadi faktor utama untuk bisa meningkatkannya. Dari membuat inovasi ini diharapkan bisa mempererat hubungan antar perempuan hingga bisa membangun kelompok wirausaha yang beranggotakan ibu-ibu PKK yang ada di Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep.

Ketiga, adanya dukungan dari pemerintah tentang kebijakan Surabaya Smart City (SSC) yang diadakan oleh pemerintahan Kota Surabaya merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pengelolaan belimbing wuluh ini. Karena akan lebih mudah bagi mereka untuk mengembangkan aset yang mereka miliki.

Dengan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah mempermudah ibu-ibu dalam melaksanakan inovasi ini. Inovasi yang dilakukan oleh ibu-ibu atau kaum perempuan bisa menjadi program utama dalam hal pengembangan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Jika program ini sudah terlaksana dan bisa membentuk kelompok wirausaha yang beranggotakan kaum perempuan akan sangat menguntungkan bagi kampung. Apalagi di kampung belum ada kelompok wirausaha perempuan.

Dengan terlaksananya program dan terbentuknya kelompok wirausaha bukan hanya menguntungkan bagi warga tetapi juga bisa memotivasi warga lain untuk membangun warga mereka dengan aset yang telah dimiliki. Entah itu potensi dari alam atau masyarakat yang memang sudah ada sejak dulu. Memotivasi warga lain untuk lebih peka dengan aset yang mereka miliki. Selain, focus pada produk yang sudah ada namun belum optimal pemasarannya. Maka perekonomian kreatif perlu diberdayakan dengan memanfaatkan jual beli secara *online* untuk lebih memasarkan produk ke masyarakat luas. Perlunya pemahaman terkait bidang pemasaran secara mikro dan makro penting dilakukan.

### 3. Ringkasan Narasi Program

**Tabel 1. 2 Ringkasan Narasi Program**

Aspek	Keterangan
<b>Tujuan Akhir (Goal)</b>	Menguatkan perekonomian masyarakat Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep Kecamatan Sambi Kerep Kota Surabaya
<b>Tujuan (Purpose)</b>	Meningkatkan skill ibu-ibu Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep dalam membuat inovasi pengelolaan dan pemasaran produk belimbing wuluh
<b>Hasil (Output)</b>	1. Membuat inovasi pemanfaatan olahan dari belimbing wuluh menjadi infused water
	2. Mengoptimalkan kelompok wirausaha yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga
	3. Membuat program pengelolaan produk dari belimbing wuluh
	4. Management pengolahan produk blimbing wuluh
<b>Kegiatan</b>	<p><b>1. Meningkatkan inovasi pemanfaatan olahan dari belimbing wuluh menjadi <i>infused water, mochi serta es krim</i></b></p> <p>i. Edukasi mengenai pengolahan belimbing wuluh menjadi infused water</p>

Aspek	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>ii. Menentukan jadwal kegiatan Bersama kelompok pkk</li> <li>iii. Menentukan lokasi pelatihan</li> <li>iv. Mempersiapkan alat dan bahan</li> <li>v. Mengumpulkan ibu-ibu rumah tangga</li> <li>vi. Persiapan materi</li> <li>vii. Pelaksanaan kegiatan FGD</li> <li>viii. Praktek pengelolaan belimbingwuluh</li> <li>ix. Evaluasi dan refleksi program</li> </ul>
	<p><b>2. Terbentuknya kelompok wirausaha yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Persiapan</li> <li>b. Melakukan koordinasi bersama calon kelompok</li> <li>c. Membentuk kelompok wirausaha</li> <li>d. Membuat rencana program</li> <li>e. Evaluasi dan refleksi program</li> </ul>
	<p><b>3. Meningkatkan program pengolahan produk dari belimbing wuluh</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyiapkan tempat, alat dan bahan</li> </ul>

Aspek	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Penyusunan rencana program</li> <li>c. Koordinasi kelompok</li> <li>d. Pelaksanaan program</li> <li>e. Evaluasi dan refleksi program</li> </ul>
	<p><b>4. Management produk belimbing wuluh</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan sosialisasi terkait penjualan</li> <li>b. Mengenalkan penjualan berbasis <i>offline</i> dan <i>online</i> di era milenial</li> </ul>

Sumber: Data diolah bersama ibu-ibu Sambi Arum Lor di RT 05 RW 06 Kelurahan Sambi Kerep

Ada empat macam kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu meningkatkan produk inovasi olahan belimbing wuluh, yang kedua optimalisasi kelompok wirausaha yang beranggotakan ibu-ibu PKK, yang ketiga membuat program pengolahan produk belimbing wuluh dan yang terakhir pemasaran produk belimbing wuluh untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Program ini dilaksanakan juga dengan adanya kebijakan advokasi/KUBE (Kelompok Usaha Bersama) dari Kementerian Sosial.

#### 4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Dalam penelitian pendampingan ini menggunakan teknik monitoring dan evaluasi sebagai alat untuk melihat sejauh mana program berjalan dan untuk menilai kekurangan dari pelaksanaan sebuah program supaya program selanjutnya lebih baik. Monitoring merupakan sebuah fungsi keberlanjutan yang tujuan utamanya adalah untuk menyajikan pada manajemen program dan para stakeholder utama program yang sedang berlangsung tentang indikasi-indikasi kemajuan awal atau kekurangannya dalam pencapaian tujuan program.<sup>13</sup>

Sedangkan evaluasi adalah pemeriksaan sistematis dan subjektif mungkin terhadap program yang sedang atau selesai dilaksanakan , desain program, dan hasilnya, dengan tujuan untuk menentukan efisiensi, aktivitas, dampak, keberlanjutan, relevansi tujuannya.

---

<sup>13</sup> M. Lutfi Mustofa, *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012), hal. 107

Teknik monitoring dan evaluasi yang akan digunakan peneliti bersama masyarakat yakni sebagai berikut:<sup>14</sup>

a. Teknik Fotografi

Cara sederhana untuk menilai perubahan di tingkat komunitas adalah melalui pengambilan gambar oleh anggota masyarakat sendiri tentang apa yang mereka anggap memiliki nilai perubahan penting, atau yang menunjukkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan secara bersama-sama. Salah satu bentuk partisipatif adalah memberikan kamera kepada anggota komunitas dan mereka akan mengambil gambar dengan cara dan sudut pandang mereka sendiri.

b. Perubahan Paling Signifikan / MSC

Perubahan paling signifikan (the most significant change/ MSC) adalah perangkat evaluasi yang sangat efektif dalam membantu komunitas untuk mengidentifikasi serta menilai perubahan-perubahan penting yang telah terjadi di komunitas. Proses ini melibatkan anggota komunitas untuk

---

<sup>14</sup> Alison Mathie, Panduan Evaluasi Partisipatif Untuk Program Pemberdayaan Masyarakat, Coady International Institute, 2016 (Seri Publikasi Kemitraan Universitas-Masyarakat, SILE/LLD), hal. 12-16

mengumpulkan dan menginterpretasi secara bersamasama cerita tentang perubahan yang terjadi. Proses ini didasarkan atas asumsi bahwa perubahan yang terjadi bersifat kompleks, dinamis, dan tidak dapat ditebak (diprediksi), bisa saja perubahan yang muncul diluar dugaan dan perkiraan/perencanaan program. Dalam penggunaan perangkat ini anggota komunitas menjelaskan bentuk perubahan yang paling signifikan yang sudah terwujud, dan mengapa perubahan tersebut dianggap paling signifikan dibanding perubahan-perubahan lainnya. Selanjutnya anggota komunitas memutuskan langkah apa yang harus dilakukan untuk menjaga perubahan ini tetap berjalan dan berkembang di tengah komunitas.

c. Ember Bocor (Leaky Bucket)

Perangkat ini lebih tepat digunakan untuk melakukan perbandingan kondisi ekonomi komunitas antara kondisi awal dijalankannya program dan di akhir program, sehingga akan tampak perubahan diantara keduanya. Analisanya akan menggambarkan arus masuk dan arus keluar sumberdaya perekonomian pada saat akhir program.

## **F. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Sistematika pembahasan adalah suatu unsur penelitian yang sangat agar penulisan hasil penelitian pendampingan bisa terarah. Sistematika pembahasan skripsi secara keseluruhan terdiri 9 Bab, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan pendampingan, manfaat pendampingan, strategi mencapai tujuan, dan sistematika pembahasan. Untuk membantu pembaca dalam memahami pembahasan yang ada dalam skripsi di setiap babnya.

### **BAB II KAJIAN TEORETIK**

Bab ini merupakan salah satu bab yang menjelaskan mengenai teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dan juga dijadikan referensi untuk memperkuat dalam memperoleh data. Beberapa teori yang digunakan oleh peneliti yakni teori pengembangan masyarakat dan teori ekonomi kreatif.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai metode Asset Based Community Development (ABCD). Serta

menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian, tahapan-tahapan penelitian, prinsip-prinsip penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data serta teknik analisis data.

#### **BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi lokasi pendampingan yang diambil oleh peneliti. Membahas dan menjelaskan potensi yang ada di tempat lokasi penelitian. Hal tersebut berfungsi untuk melihat gambaran realitas yang terjadi di dalam objek penelitian dan mendukung tema yang diangkat.

#### **BAB V TEMUAN ASET**

Pada bab ini menjelaskan mengenai aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat Sambi Arum Lor di RT 05 RW 06 Kelurahan Sambi Kerep terutama skill yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga.

#### **BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN**

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang proses-proses atau strategi yang dilakukan oleh ibu-ibu Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep, mulai dari proses pertama sampai dengan evaluasi bersama. Serta peneliti

juga akan menjelaskan proses diskusi bersama masyarakat dan ibu-ibu PKK Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep dengan menganalisis aset yang telah ditemukan.

## BAB VII PENGEMBANGAN USAHA PRODUKTIF MELALUI PENGOLAHAN BELIMBING WULUH

Dalam bab ini menjelaskan proses aksi (*define*) dari proyeksi mimpi yang dibangun melalui rencana aksi menuju proses perubahan sosial masyarakat. Kemudian upaya dalam melakukan advokasi pengembangan pascaaksi yang dilakukan sehingga pemberdayaan bertujuan untuk berkelanjutan di Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep. Selanjutnya kegiatan monitoring dan evaluasi (*destiny*) dilakukan mulai dari pra hingga pasca aksi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan.

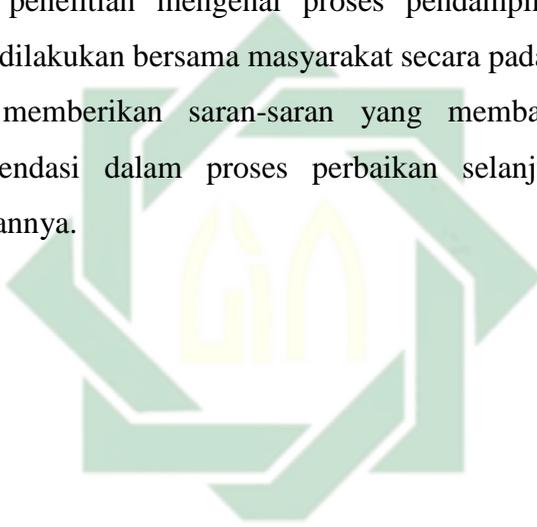
## BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN

Bab ini menjelaskan analisa data yang sudah dipaparkan sebelumnya untuk menjawab fokus pendampingan secara panjang, lebar, luas, mendalam dan kritis. Kemudian dilanjutkan dengan konseptualisasi pengalaman dan pembelajaran berupa hasil refleksi yakni

refleksi secara teoritis, metodologis, serta refleksi dakwah keislaman.

## BAB IX PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan berupa jawaban dari fokus penelitian mengenai proses pendampingan yang sudah dilakukan bersama masyarakat secara padat dan jelas serta memberikan saran-saran yang membangun dan rekomendasi dalam proses perbaikan selanjutnya dan kedepannya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Teori Dakwah**

##### **1. Pengertian Dakwah**

Ditinjau dari bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab “da’watan” yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi). Dalam kamus besar bahasa Indonesia dakwah memiliki arti penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangnya, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan agama.

Dakwah secara terminologi yang dikemukakan oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut:

a) Menurut Ali Aziz terdapat 10 macam makna yang dikandung dalam kata dakwah dalam Al-Qur’an yaitu:

- 1) Mengajak
- 2) Menyeru, baik kepada kebaikan maupun kepada kemusyrikan; Do’a
- 3) Mendakwa atau menganggap tidak baik
- 4) Mengadu
- 5) Memanggil atau Panggilan

- 6) Meminta
  - 7) Mengundang
  - 8) Malaikat israfil sebagai penyeru
  - 9) Panggilan nama atau gelar
  - 10) Anak angkat.
- b) Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar strategi Dakwah Islam mengartikan dakwah yang bersifat pembinaan dan pengembangan. Pembinaan adalah usaha manusia untuk mempertahankan syariat islam untuk keselamatan dunia dan akhirat. Pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia beriman kepada Allah dan mentaati syariat islam supaya hidup bahagia sejahtera dunia akhirat.<sup>15</sup>

## **2. Tujuan Dakwah**

Ada beberapa tujuan dakwah yang ditujukan untuk umat manusia di bumi ini.

- 1) Tujuan dakwah dari segi perorangan bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang kuat dan beriman.
- 2) Tujuan dakwah dari segi keluarga yaitu terbentuknya keluarga yang bahagia dan penuh cintakasih.

---

<sup>15</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Palembang: Prenada Media, 2019), hal 25

- 3) Tujuan dakwah dari segi masyarakat yaitu terbentuknya masyarakat yang rukun, tentram dan suasana yang pekat dengan keislaman.
- 4) Tujuan untuk seluruh umat islam yakni terbentuknya masyarakat yang bahagia, damai dan tenang tanpa adanya diskriminasi.

### 3. Metode Dakwah

Dakwah menurut bahasa adalah mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dengan ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Menurut pendapat Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” menjelaskan bahwasanya dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk yang benar, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>16</sup>

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keimanan seseorang sesuai dengan

---

<sup>16</sup> Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Lebanon: Darul Ma’rifat, 1979), hal 17

syariat ajaran agama Islam.<sup>17</sup> Dakwah adalah kewajiban manusia yang memiliki kodrat sebagai makhluk sosial, dan kewajiban dakwah ini tercantum dalam Al-Quran. Oleh karena itu, dakwah bukan hanya wajib dilakukan oleh ulama atau tokoh agama saja, melainkan untuk semua golongan. Suatu ilmu yang bermanfaat, yang baik, patut, dan pantas bisa terbit dari tiap anggota masyarakat. Dan tiap-tiap benih kebenaran itu dapat berkembang tinggal kita menaburkan dan memupuknya.<sup>18</sup> Dalam contoh kasus sederhana dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan mengajak keluarga atau orang terdekat kita untuk bersedekah dan berbuat baik kepada orang lain.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu

---

<sup>17</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Palembang: Prenada Media, 2019), hal 31

<sup>18</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 148

pandangan yang berorientasi untuk menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>19</sup>

Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.<sup>20</sup>

Aktifitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Strategi yang didukung dengan metode yang bagus dan pelaksanaan program yang akurat, akan menjadikan aktifitas dakwah menjadi matang dan berorientasi jelas dimana cita-cita dan tujuan telah jelas direncanakan. Karena tujuan dan cita-cita yang jelas dan

---

<sup>19</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2012), hal 243

<sup>20</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 87

realistis pasti akan mendorong dakwah untuk mengikuti arah yang telah terencana. Untuk itu perlu sebuah metode atau cara yang sistematis yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah kepada mad'u.<sup>21</sup>

Dalam aktifitas berdakwah untuk membentuk kondisi umat Islam yang baik, baik dalam wujud individu maupun wujudnya sebagai komunitas masyarakat, wajib menggunakan metode dalam berdakwah. Meskipun tugas seorang da'i hanya untuk menyampaikan, sedangkan masalah hasil akhir dari kegiatan dakwah tersebut diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT, akan tetapi sikap ini tidak menafikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan. Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat diterima dengan benar dan menghasilkan pencitraan yang benar pula.<sup>22</sup> Seperti beberapa dasar metode berdakwah yang sudah dijelaskan dalam Al Quran.

#### a. Dakwah Bil Lisan

---

<sup>21</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal 31

<sup>22</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hal 16

Dakwah Bil Lisan diartikan sebagai penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan. Dakwah Bil Lisan merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan dan tulisan, seperti ceramah, pidato, tulisan dan karangan.<sup>23</sup>

Dakwah Bil Lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Dakwah Bil Lisan juga dapat diartikan tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah yang lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya yang tentunya dalam menyampaikan ajakan menggunakan kata yang halus serta mudah dipahami.<sup>24</sup>

#### b. Dakwah Bil Hal

Definisi dari dakwah Bil Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata dimana aktivitas dakwah dilakukan melalui keteladanan dan tindakan amal

---

<sup>23</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 36

<sup>24</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal 48

nyata. Dakwah Bil Hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atauamal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan penerima dakwah.<sup>25</sup>

Adapun bentuk pendekatan dakwah Bil Hal dapat melalui berbagai cara, antara lain melalui:

- 1) Sosio karikatif, yaitu pendekatan yang didasarkan pada anggapan masyarakat adalah miskin, menderita dan tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri. Mereka perlu ditolong, dikasihani, dan diberi sumbangan
- 2) Sosio ekonomis, yaitu suatu pendekatan pengembangan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan memenuhi kebutuhan pokok
- 3) Sosio reformis, yaitu suatu pendekatan yang sifatnya aksidental, tanpa tindak lanjut, karena sekedar mengembalikan keadaan seperti semula. Misalnya, bantuan untuk bencana alam, kelaparan, dan sebagainya.

---

<sup>25</sup> Daniel Rusyad, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar* (Jakarta: abQarie Press, 2020), hal 17

- 4) Sosio transformatif, yaitu suatu pendekatan yang mengarah pada masalah yang dirasakan oleh masyarakat. Pada dasarnya pengembangan masyarakat adalah upaya perubahan sikap, perilaku, pandangan, dan budaya yang mengarah dalam mengenal masalah, merencanakan strategi pemecahan dan melaksanakannya

Dari segi metode dakwahnya, paradigma dakwah pengembangan masyarakat berusaha mewujudkan islam dengan cara atau jalan menjadikan islam sebagai pijakan pengembangan dan perubahan sosial yang bersifat transformatif-emansipatoris.<sup>26</sup> Oleh karena itu dakwah bil hal yang dimaksudkan adalah dakwah pengembangan masyarakat yang berbasis *community empowerment*.

Dalam penelitian ini teknik dawah yang digunakan adalah Dakwah Bil Hal yang mana dakwah tersebut mengajak komunitas atau individu melalui sebuah perbuatan. Salah satu perbuatan yang dicontohkan dalam penelitian ini adalah mengajak masyarakat untuk membangun dan mengembangkan ekonomi kreatif sebagai salah satu upaya mencari rezeki. Dalam Al-quran

---

<sup>26</sup> Hasan Bisri, 'Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat' (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), p. 151.

banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang berdakwah untuk mengajak kita agar selalu berusaha mencari rezeki sesuai pada salah satu ayat Al-Quran yaitu Q.S Al-Isra' Ayat 30 :

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا  
بَصِيرًا<sup>27</sup>

*Artinya: Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki); sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hamba-Nya.*

Dalam penafsiran Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwasanya Ayat ini menunjukkan bahwa rezeki yang disediakan Allah swt. Untuk setiap hamba-Nya mencukupi masing-masing yang bersangkutan. Dari satu sisi manusia hanya dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin untuk meraih rezeki tersebut, kemudian menerimanya, dengan rasa syukur serta keyakinan bahwa itulah yang terbaik untuknya masa kini dan mendatang. Dari sisi lain juga harus yakin bahwa apa yang gagal diperolehnya setelah usaha maksimal itu agar

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Juz 1-30' (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2016), hal 285.

diyakini bahwa hal tersebut adalah yang terbaik untuk masa kini atau masa depannya. Untuk itu tidak perlu melakukan kegiatan yang bertentangan dengan ajaran Agama Islam. Untuk memperoleh rezeki, karena apa yang diperolehnya melalui jalan yang tidak direstui Allah SWT, pasti akan membawa pada kerugian, kalau bukan sekarang di dunia ini, maka di akhirat kelak.<sup>28</sup>

Dalam salah satu ayat Al-Quran juga dijelaskan bahwa ketika kita mengharap sesuatu dari Allah SWT hendaknya kita berusaha terlebih dahulu. Hal tersebut dijelaskan dalam suatu ayat Al-quran yaitu pada Q.S Ar Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
بِقَوْمٍ سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ<sup>29</sup>

*Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah*

---

<sup>28</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hal. 455

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Juz 1-30', (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang), hal. 250

*keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Dalam penafsiran Tafsir Al-Mishbah ayat tersebut memiliki penjelasan Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum dari yang awalnya positif menjadi negatif dan begitu juga sebaliknya, sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Jika Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka ketika itu Allah SWT berkehendak. Bila itu terjadi, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka yang jatuh atas apa yang telah ditentukan oleh Allah SWT.<sup>30</sup>

#### **4. Dakwah Pemberdayaan**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mendorong masyarakat agar mampu untuk mengembangkan potensi dari segi SDM atau SDA. Ada dua kelompok dalam pengembangan masyarakat yakni

---

<sup>30</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hal. 565

memberdayakan dan diberdayakan. Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis agama ini dapat dikatakan bahwa dakwah pengembangan masyarakat berupaya melaksanakan misinya dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara lahir dan batin. Belajar dari proses penyebaran islam, lebih baik jika proses dakwah pemberdayaan dimulai dengan basis agama yang kemudian dikaitkan dengan pemahaman pada keadaan alam dan pada masalah - masalah sosial.<sup>31</sup>

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan, dinamis serta mampu mendorong setiap orang untuk terlibat serta mengerahkan setiap potensi yang ada sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri agar mandiri dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Pemberdayaan muncul akibat kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah sehingga memicu timbulnya sikap acuh yang dapat mengakibatkan produktivitas masyarakat menurun.

---

<sup>31</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: PT Kharisma Putra, 2017), hal 28

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara dakwah secara bil hal. Metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah, salah satu metode dakwah adalah metode pemberdayaan masyarakat. salah satu metode dalam dakwah adalah dakwah bil hal (dengan dakwah aksi nyata). Untuk membangun dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan landasan kemandirian. Umumnya metode ini berkaitan dengan tiga faktor yaitu, masyarakat (komunitas), pemerintah dan pendakwah.<sup>32</sup>

Definisi dakwah menurut Syekh 'Ali Mahfudh dalam kitabnya Hidayah al-Mursyidin adalah:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ  
الْمُنْكَرِ لِيُفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

*Artinya: Menyuru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan*

---

<sup>32</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*, (Palembang: Prenada Media, 2019), hal 7

<sup>33</sup> Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Lebanon: Darul Ma'rifat, 1979), hal 10

*melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.*

Dalam penafsiran Tafsir Al-Mishbah ayat tersebut memiliki penjelasan Menyuru sama halnya dengan mengajak, menggerakkan dengan cara bijaksana kepada kebajikan (al-Ma'ruf). Al-Ma'ruf merupakan sesuatu yang dianggap baik oleh syari'at (agama) dan akal (sesuai tradisi dan budaya). Begitu sebaliknya melarang atau mencegah kemungkaran (al-Munkar). Al-munkar berarti sesuatu yang dianggap buruk oleh syari'at dan akal.<sup>34</sup>

Seperti firman Allah dalam Q.S Ali Imran ayat 104, bahwasanya perintah dakwah ialah berpegang teguh pada memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ<sup>35</sup>

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan,*

---

<sup>34</sup> Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Lebanon: Darul Ma'rifat, 1979), hal 42

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya' (Semarang: Al Waah, 2019), p. 184.

*menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*

Dalam penafsiran Tafsir Al-Mishbah ayat tersebut memiliki penjelasan bahwa apa yang diperintahkan oleh ayat diatas sebagaimana terbaca berkaitan pula dengan dua aspek, mengajak dikaitkan dengan al-khair, sedangkan melarang dikaitkan dengan al-munkar.<sup>36</sup>

Perlu diperhatikan juga bahwa konsep ma'ruf hanya membuka pintu bagi perkembangan positif masyarakat, bukan perkembangan negatifnya. Dari sini filter al-khair harus benar-benar difungsikan. Demikian juga halnya dengan al- munkar yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pandangan tentang muru'ah, identitas dan integritas seseorang. Karena itu, sungguh tepat khususnya pada era yang ditandai oleh pesatnya informasi canggihnya teknologi serta tawaran nilai-nilai, berpegang teguh pada kaidah:

<sup>37</sup> *المحافظة لـ القَدَمِ الصَّالِحِ الأَخْذُ الحَدَثُ الأَصْلِحِ*

*Artinya: Mempertahankan nilai lama yang baik, dan mengambil nilai baru yang lebih baik.*

---

<sup>36</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), p. 174

<sup>37</sup> H Amir Syarifudin, 'Ushul Fiqih Jilid I' (Prenada Media, 2014), hal.107.

Dalam penafsiran Tafsir Al-Mishbah ayat tersebut memiliki penjelasan bahwa dakwah dalam Islam tidak semata-mata menyampaikan saja, berceramah, berdialektika. Dakwah Islam juga menggunakan cara praktik langsung dalam ranah kemanusiaan yang disebut dengan dakwah bil hal. Dakwah Bil Hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (al-mad'u) mengikuti jejak dan hal ihwal si Da'i (pemberi dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh besar terhadap diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah datang di Makkah, Rasul mencontohkan dakwah bil hal dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Muhajirin dengan kaum Anshor dalam ikatan ukhuwah islamiyah.<sup>38</sup>

Mengajak kepada kebaikan memang seyogyanya dengan cara yang baik pula. Cara tegas dan benar juga diperlukan supaya dakwah yang diberikan bukan asal dakwah. Seperti Q.S An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>38</sup> Achmad Murtafi Haris, 'Pandangan Al-Qur'an Dalam Pengembangan Masyarakat Islam' (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), p. 55.

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Dalam penafsiran Tafsir Al-Mishbah ayat tersebut dipahami oleh sementara ulama dalam menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan mau'izah yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan tingkatan pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap Ahl al-Kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah jidal/dengan cara terbaik yaitu

---

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran* (Jakarta: PT. Macanan jaya, 2015).

dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.<sup>40</sup>

Antara agen fasilitator (pendakwah) dengan mad'u atau masyarakat (komunitas) dibutuhkan sinergi yang saling berkesinambungan dalam proses dakwah bi hal. Tentunya terdapat hal-hal yang perlu diketahui fasilitator (da'i) dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat (mad'u). Oleh karena itu disaat terjun langsung pada sebuah komunitas atau melakukan kontak dengan seorang mad'u, da'i yang baik harus mempelajari terlebih dahulu data riil tentang komunitas atau pribadi yang bersangkutan. Salah satu makna hikmah dalam berdakwah adalah menempatkan manusia sesuai kadar yang telah ditetapkan Allah. Mengutip dari Munir dalam bukunya yang berjudul Metode Dakwah, bahwasanya Sahabat Ali bin Abi Thalib berkata:

<sup>41</sup>

*Artinya: Berbicaralah dengan orang sesusia dengan tingkat pengetahuan mereka, apakah engkau suka Allah dan Rasul-Nya didustakan?*

---

<sup>40</sup> M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), p. 176

<sup>41</sup> Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2021), p.103

Menurut penafsiran hadits ini, sahabat Ali sangat memahami karakter manusia, dakwah yang dilakukan tanpa memandang strata mad'u bisa berakibat fatal, ayat Allah dan sabda Rasulullah bisa menjadi bahan olok-olokan orang yang tidak paham. Menjadikan dakwah efektif membutuhkan beberapa pemahaman bagi seorang dai dalam mengetahui prinsip-prinsip dakwah yang disesuaikan dengan kondisi mad'u.<sup>42</sup> Seperti yang dikutip oleh Wahyu Ilaihi dalam bukunya Achmad Mubarak yang berjudul Psikologi Dakwah, bahwasanya:<sup>43</sup>

- b) Memulai dakwah dari diri sendiri (ibda' binafsik) dan kemudian menjadikan keluarganya sebagai contoh bagi masyarakat.
- c) Secara mental da'i harus siap mental menjadi ahli waris para nabi yakni mewarisi perjuangan yang berisiko.
- d) Da'i harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan waktu untuk menerima isi pesan dakwah. Oleh karena itu, dakwah harus

<sup>42</sup> Abdul Muhyi, 'Kumpulan Hadits Dakwah', 2020.

<sup>43</sup> Wahyu Ilaihi and Andriyani Kamsyah, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), p.22-23

memperhatikan tahapan-tahapan sebagaimana dahulu Nabi Muhammad harus melalui tahapan periode Makkah dan periode Madinah.

- e) Da'i harus juga menyelami alam pikiran masyarakat sehingga kebenaran Islam tidak disampaikan dengan menggunakan logika masyarakat.
- f) Dalam menghadapi kesulitan, da'i harus bersabar, tidak bersedih atas kekafiran masyarakat dan jangan sesak nafas terhadap tipu daya mereka.
- g) Citra positif dakwah akan sangat melancarkan komunikasi dakwah, sebaliknya citra buruk akan membuat semua aktivitas dakwah menjadi kontradiktif.
- h) Da'i harus memperhatikan tertib urutan pusat perhatian dakwah, yaitu prioritas pertamaberdakwah dengan hal-hal yang bersifat universal yakni kebaikan (al-khair), yad'una ila al-khair, baru kepada amr ma'ruf dan kemudian nahi munkar. Al-khair adalah kebaikan universal yang datangnya secara normatif dari Tuhan, kemudian keadilan dan kejujuran, sedangkan al-ma'ruf adalah sesuatu yang secara sosial dipandang sebagai kepentingan.

Tafsir Al- Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalil bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram). Serulah (wahai rasul) oleh mu dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama TuhanMu dan jalanNya yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam Al-Quran dan Sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasihati. Mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. Sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan, dan sungguh engkau telah menyampaikan, adapun hidayah bagi mereka terserah kepada Allah semata. Dia lebih tahu siapa saja yang sesat dari jalanNya dan dia lebih tahu orang-orang yang akan mendapatkan hidayah.

Menurut Imam al Syaukani, hikmah adalah ucapan-ucapan yang tepat dan benar, atau menurut penafsiran hikmah adalah argument-argumen yang kuat dan meyakinkan. Sedangkan maui'dhah hasanah adalah ucapkn yang berisi nasihat-nasihat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarnya,

menurut penafsiran mai'idhah hasanah adalah argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak yang mendengarkan dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh pembawa argumen itu. Sedangkan diskusi yang baik adalah berdiskusi dengan cara yang paling baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.<sup>44</sup>

Allah memerintahkan kepada seluruh umat Islam untuk bertutur kata dengan baik dalam bekerja disetiap langkah yang kita kerjakan selalu dalam penglihatan Allah, sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 19:

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ  
لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ع<sup>45</sup>

*Artinya: Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*

Dalam penafsiran Tafsir Al-Mishbah ayat tersebut bahwa bertuturkatalah yang baik dan lemah lembut serta janganlah berlebihan dalam berbicara, jangan pula

---

<sup>44</sup> Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi* (Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2000).

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Juz 1-30'.

keraskan terhadap hal yang tidak ada faedahnya. Karena itulah disebut dalam firman Allah SWT: Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. Dalam hal memberdayakan masyarakat hendaknya melakukan dengan penuh kesabaran serta keikhlasan tanpa ada pemaksaan dan perkaatan yang kasar.

Pekerjaan yang baik ialah pekerjaan yang mendatangkan kebaikan dan memiliki manfaat positif bagi orang lain. setiap perbuatan positif akan mendapatkan imbalan yang positif baik didunia maupun di akhirat. Begitupun sebaliknya, pekerjaan yang dilakukan dengan hal-hal yang negative akan kembali berubah menjadi keburukan serta mendapatkan ancaman baik didunia maupun diakhirat. Karena Allah mengetahui setiap tindakan yang dikerjakan manusia dalam melakukan pekerjaannya apakah ia bekerja dengan sikap yang jujur atau dalam sikap yang buruk dalam pekerjaan yang ia jalani, sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
46 وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

---

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Al Waah, 2019)

*Artinya : Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Berdasarkan penjelasan dalam Tafsir Al-Misbah bahwa selain terdapat kelompok yang mengakui dosa-dosa mereka lalu dianjurkan untuk bertobat dan melakukan pekerjaan yang bermanfaat, ada pula orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah; mungkin Allah akan mengazab mereka, karena mereka tetap dalam kedurhakaan, dan mungkin Allah akan menerima tobat mereka, jika mereka bertobat dengan sungguh-sungguh.<sup>47</sup>

Terkadang sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, kita lupa untuk bersyukur. Padahal, semua yang ada pada diri kita adalah nikmat pemberian Sang Khalik, mulai dari kesehatan, harta, hingga pengetahuan. Sebagaimana

---

<sup>47</sup> Afyah Laili Istighfarini, ‘Kompensasi Tenaga Kependidikan Dalam Surah At-Taubah Ayat 105, An-Nahl Ayat 97, Dan Al-Kahfi Ayat 30: Analisis Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar’ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 122 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا اِسْرٰٓءٰٓءِٕلَ اذْكُرُوْا نِعْمَتِيْ الَّتِيْ اَنْعَمْتُ عَلَیْكُمْ وَاِنِّيْ فَضَّلْتُكُمْ عَلَی  
الْعٰلَمِیْنَ<sup>48</sup>

*Artinya: Wahai Bani Israil! Ingatlah nikmat-Ku yang telah Aku berikan kepadamu dan Aku telah melebihkan kamu dari semua umat yang lain di alam ini (pada masa itu).*

Berdasarkan penjelasan dalam Tafsir Al-Misbah dalam ayat tersebut yaitu anjuran untuk mengikuti Rasul, Nabi yang ummi yang mereka jumpai sifat-sifatnya, ciri khasnya, namanya, perkaranya, dan umat-nya di dalam kitab-kitab mereka. Maka Allah memperingatkan mereka agar jangan menyembunyikan hal tersebut, jangan pula menyembunyikan anugerah yang telah diberikan oleh Allah kepada mereka sebagai nikmat dari-Nya. Allah memerintahkan agar mereka selalu ingat akan

---

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Al Waah, 2019)

nikmat duniawi dan nikmat agama yang telah diberikan oleh Allah kepada mereka.<sup>49</sup>

Allah tidak pernah meminta manusia untuk membalas seluruh nikmat-Nya dengan harta benda. Dalam firman-Nya, Allah hanya meminta manusia untuk mengingat nikmat yang telah Ia berikan. Nah, berbuat baik kepada sesama adalah salah satu cara mengingat nikmat pemberian Allah SWT. Menolong sesama dan tidak menzalimi orang lain merupakan tindakan sederhana yang membantu kita untuk tidak mengingkari nikmat dari Allah SWT serta menjadi cerminan kebaikan yang datang dari Allah SWT. seperti halnya firman Allah SWT dalam QS. Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ<sup>50</sup>

*Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan*

---

<sup>49</sup> Isnin Nadra, *Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 190-193 Dan Surat At-Taubah Ayat 122 (Konsep Pendidikan Jihad)* (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014, 2017).

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Al Waah, 2019)

*berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan (Al-Qasas: 77).*

Berdasarkan penjelasan dalam Tafsir Al-Misbah dalam ayat tersebut bahwa sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Maka Allah menyuruh kepada seluruh umat manusia untuk menjaga dan melindungi semua ciptaan Allah. Sesuai dengan ayat tersebut himbauan untuk mengembangkan potensi ciptaan Allah SWT dapat dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan manusia.<sup>51</sup>

Beberapa orang beranggapan bahwa berbuat baik itu bertujuan untuk mendapatkan manfaat yang berarti. Anggapan yang tidak salah, namun sejatinya, perbuatan baik kita kepada orang lain akan memberikan manfaat bagi diri kita sendiri. Hal ini disebutkan di surat Al-Isra' ayat 7 yang berbunyi:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ  
الْآخِرَةِ لِيَسُؤُوا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ  
مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتَبِّرًا

---

<sup>51</sup> Fikri Maulana, 'Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2.01 (2019), 30–44.

*Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.” Kebaikan untuk orang lain akan mendatangkan kebaikan untuk diri sendiri. Sebaliknya, perbuatan buruk kepada orang lain juga akan mendatangkan keburukan bagi siapapun yang melakukannya.*

Berdasarkan penjelasan dalam Tafsir Al-Misbah dalam ayat tersebut bahwa pembalasan Allah SWT itu adil kepada makhluk ciptaan-Nya. Jika kita berbuat baik dengan menaati perintah Allah dan Rasul-Nya serta melakukan kebijakan kepada sesamanya, berarti kita berbuat baik untuk diri kita sendiri, karena balasan yang diperoleh dari kebaikan itu. Sebaliknya, jika kita berbuat jahat, maka kerugian kejahatan itu juga akan kembali kepada kita sendiri, karena akibat dari kejahatan akan menimpa kita.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Al Waah, 2019)

<sup>53</sup> Ahmad Ghozali and Indra Saputra, 'Konektifitas Al-Quran: Studi Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra' Pada

Rezeki manusia tidak akan tertukar dimana Allah SWT sudah menetapkan rezeki tiap-tiap makhluk-Nya sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan-Nya dalam surah At-Talaq ayat 3 yang berbunyi:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ  
إِنَّ اللَّهَ بِأَمْرِهِ لَإِذَا هُوَ قَادِرٌ عَلَىٰ شَيْءٍ قَدِيرٌ<sup>54</sup>

*Artinya: dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.*

Berdasarkan penjelasan dalam Tafsir Al-Misbah dalam ayat tersebut bahwa barang siapa yang bertakwa kepada Allah dalam semua apa yang diperintahkan kepadanya dan meninggalkan semua apa yang dilarang baginya, maka Allah akan menjadikan baginyajalan

---

Tafsir Al-Misbah', Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 12.2 (2021), 206–27.

<sup>54</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Al Waah, 2019)

keluar dari urusannya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya.<sup>55</sup>

## **B. Teori Pendampingan**

### **1. Pengertian Pendampingan**

Istilah pendampingan berasal dari kata kerja “mendampingi” yaitu suatu kegiatan menolong yang karena sesuatu sebab butuh didampingi. Sebelum itu istilah yang banyak dipakai adalah “Pembinaan”. Ketika istilah pembinaan ini dipakai terkesan ada tingkatan yaitu ada pembina dan ada yang dibina, pembinaan adalah orang atau lembaga yang melakukan pembinaan. Kesan lain yang muncul adalah pembina adalah pihak yang aktif sedangkan yang dibina pasif atau pembina adalah sebagai subyek dan yang dibina adalah obyek. Oleh karena itu ketika istilah pendampingan dimunculkan, langsung mendapat sambutan positif dikalangan praktisi pengembangan masyarakat. Karena kata pendampingan menunjukkan kesejajaran (tidak ada yang satu lebih dari yang lain), yang aktif justru yang didampingi sekaligus

---

<sup>55</sup> Ibrizush Sholihah Murdoningrum, ‘Hubungan Takwa Dan Rezeki Dalam Surat At-Talaq {65}: 2-3: Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Karya Ibnu Asyur Dan Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili’ (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

sebagai subyek utama, pendampingan lebih bersifat membantu saja. Pendampingan merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh kelompok-kelompok sosial seperti pengajaran, pengarahan atau pembinaan dalam kelompok dan bisa menguasai, mengendalikan serta mengontrol orang-orang yang mereka dampingi. Karena dalam pendampingan lebih pada pendekatan kebersamaan, kesejajaran, atau kesederajatan kedudukan.<sup>56</sup>

Pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk

---

<sup>56</sup> Mohammad Adrian and Hendrati Dwi Mulyaningsih, 'Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Peserta Program PUSPA 2016 Yang Diselenggarakan Oleh Bank Indonesia) THE', *E-Proceeding of Management*, 4.1 (2017), 915–22.

memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok.<sup>57</sup>

Pendampingan pada intinya didasari oleh prinsip pemihakan kepada kelompok-kelompok masyarakat untuk menjadikan mereka mempunyai posisi tawar sehingga mampu memecahkan masalah dan mengubah posisinya. Pendampingan dengan konsep mencakup upaya perbaikan kualitas hidup rakyat yang diukur dari peningkatan kesejahteraan ekonomi, partisipasi. Berdasarkan dari pengertian pola pendampingan yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pola pendampingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model atau cara (suatu set peraturan) dalam suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dan mengembangkan diberbagai potensi yang dimiliki oleh para pekerja rumah tangga dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator sehingga

---

<sup>57</sup> Aseptianova and Eka Haryati Yuliany, 'Penyuluhan Manfaat Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* Linn.) Sebagai Tanaman Kesehatan Di Kelurahan Kebun Bunga , Kecamatan Sukarami , Palembang Counseling about the Benefits of *Averrhoa Bilimbi* Linn . as a Health Plant in Kebun Bunga Sub-District , Suka', *ABDIHAZ: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2.2 (2020), 52–56.

pekerja rumah tangga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.<sup>58</sup>

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan. Pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip yakni membantu orang. Dalam konteks kali ini ditugaskan sebagai pendamping bukan pemecah masalah.<sup>59</sup>

## **2. Tujuan pendampingan**

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan. Pemberdayaan berarti mengembangkan kekuatan atau kemampuan (daya), potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya

---

<sup>58</sup> M.Z Baridwan, 'Peran Pendampingan Dalam Mendorong Perkembangan Usaha Anggota BMT (Studi Pada KSU-BMT UMJ)' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

<sup>59</sup> Eko, *Modul Pelatihan Penyelenggaraan Pendampingan Desa Pengakhiran PNPB Mandiri Perdesaan Dan Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa* (Jakarta Pusat, 2015).

sendiri. Di dalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan dapat dilihat dari hasilnya. Banyak cara melakukan pendampingan dan salah satunya melalui kunjungan ke lapangan, tujuan kunjungan ke lapangan ini adalah membina hubungan kedekatan dengan masyarakat, kedekatan dapat menimbulkan kepercayaan antara pendamping dengan yang didampingi. Menurut Deptan dalam Aseptinova, tujuan dari pendampingan antara lain:

- 1) Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan di masyarakat
- 2) Menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan yang dijalankan
- 3) Meningkatkan peran serta aparat maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakan program pendampingan.

Menurut Sumodiningrat pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan

dengan sasaran penerima bantuan. Pendampingan sebagai strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui:

- 1) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan  
Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi, sedangkan untuk masalah ketrampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Sementara pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat melalui pengalaman mereka dapat dikombinasikan dengan pengetahuan yang dari luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri dan membantu meningkatkan ketrampilan dan keahlian mereka sendiri.
- 2) Mobilisasi sumber modal  
Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika

dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.<sup>60</sup>

Menurut Eko tujuan dari pendampingan sebagai berikut:

- 1) Memastikan bahwa perubahan yang konkret terjadi dilingkungan tersebut
- 2) Memungkinkan orang-orang yang diajak bekerja untuk menggabungkan kepercayaan dan kemampuan dalam menangani masalah

Sebuah kelompok perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian dan pendamping adalah mendampingi kelompok. Dikatakan mendampingi karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah itu bukan pendamping. Pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah sampai pada implementasinya.

Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendampingan hanya sebatas pada memberikan

---

<sup>60</sup> Totok Poerwoko Soebiato Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2012).

alternatif-alternatif yang dapat diimplementasikan. Dan kelompok pendamping dapat memilih alternatif mana yang sesuai untuk diambil. Pendamping perannya hanya sebatas memberikan pencerahan berfikir berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis, artinya kelompok pendampingan disadarkan bahwa setiap alternatif yang diambil senantiasa ada konsekuensinya. Diharapkan konsekuensi tersebut positif terhadap kelompoknya.

### **3. Peran Pendampingan**

Pendampingan sangat menentukan keberhasilan program penanggulangan kemiskinan. Peran pendamping umumnya mencakup dua peran utama, yaitu:

- 1) Fasilitator merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negoisasi, memberi dukungan, pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.
- 2) Pendidik, pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan

pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.<sup>61</sup>

#### **4. Prinsip-prinsip pendampingan**

Upaya untuk meningkatkan dan memberdayakan masyarakat adalah melalui program pendampingan. Pendampingan dengan prinsip yang dapat digunakan sebagai panduan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui program pendampingan yaitu:

1) Prinsip keswadayaan masyarakat

Yakni dengan memberi motivasi dan mendorong untuk berusaha atas dasar kemauan dan kemampuan mereka sendiri serta tidak selalu tergantung pada bantuan luar.

2) Prinsip berkelompok

Kelompok tumbuh dari, oleh dan untuk kepentingan masyarakat. Melalui kerja-kerja yang dilakukan

---

<sup>61</sup> M.Z Baridwan, 'Peran Pendampingan Dalam Mendorong Perkembangan Usaha Anggota BMT (Studi Pada KSU-BMT UMJ)' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

secara berkelompok, apa yang diinginkan akan lebih mudah untuk diwujudkan. Selain itu sebuah kelompok dapat menjadi basis kekuatan (posisi tawar), baik untuk membangun jaringan, maupun untuk bernegosiasi.

3) Prinsip kerja jaringan

Selain menjalani dengan anggota kelompok sendiri, kerja sama juga dikembangkan antar kelompok dan mitra kerja lainnya. Kerjasama itu diwujudkan dalam sebuah jaringan yang mempertemukan berbagai kepentingan antar kelompok. Jaringan kerja yang besar dan solid dengan sendirinya memberikan kekuatan pada masyarakat.

4) Prinsip keberlanjutan

Kegiatan penumbuhan inisiatif, pengembangan diorientasikan pada terciptanya sistem dan mekanisme yang akan mendukung dalam pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Berbagai kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang berpotensi untuk berlanjut dikemudian hari

5) Prinsip belajar menemukan sendiri

Kelompok dalam masyarakat tumbuh dan berkembang atas dasar kemauan dan kemampuan mereka untuk belajar menemukan sendiri, apa yang mereka butuhkan dan apa yang akan mereka kembangkan. Termasuk untuk mengubah penghidupan dan kehidupannya.<sup>62</sup>

## **5. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan**

Didalam pendampingan harus memiliki tahap pelaksanaan kegiatan agar lebih terarah dan dapat dipahami kapan program akan berakhir. Tahap-tahap ini pada hakikatnya merupakan target atau sasaran yang ingin dicapai pada kurun waktu tertentu. Tahapan kegiatan pendampingan adalah sebagai berikut:

### **1) Pengenalan kebutuhan masyarakat**

Pengenalan kebutuhan masyarakat dilakukan untuk mengetahui apa yang diperlukan oleh masyarakat di satu daerah sehingga kegiatan yang akan dijalankan di daerah tersebut tidak sia-sia dan dapat memberikan manfaat bagi mereka. Oleh karena itu informasi mengenai lokasi, karakteristik masyarakat

---

<sup>62</sup> Eko, *Modul Pelatihan Penyelenggaraan Pendampingan Desa Pengakhiran PNPM Mandiri Perdesaan Dan Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa* (Jakarta Pusat, 2015)

serta potensi daerah diperlukan sebagai bahan dasar untuk merancang suatu kegiatan. Informasi dapat diperoleh baik dari dokumen tertulis maupun dari pejabat pemerintah, pemuka masyarakat maupun pemuka adat atau agama. Informasi dari sumber lain seperti dari masyarakat secara langsung juga diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang akan dilakukan dapat menjawab kebutuhan masyarakat.

## 2) Rekrutmen pendamping

Untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersedianya sumber daya manusia (SDM) tenaga pendamping yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan, merupakan hal yang sangat penting. Perekrutan tenaga pendamping ini merupakan salah satu tahap yang menentukan bagi keberhasilan program pendampingan.

Kriteria pendamping perlu memiliki kemampuan untuk dapat berfungsi sebagai penunjuk jalan, pendorong, pendamai, pengumpul fakta dan pemberi fakta serta kepentingan-kepentingan yang lain. Pada

dasarnya pendamping memiliki tiga peran dasar yaitu:

a) Penasehat kelompok

Pendamping memberikan berbagai masukan dan pertimbangan yang diperlukan oleh kelompok dalam menghadapi masalah. Pendamping tidak memutuskan apa yang perlu dilakukan, akan tetapi kelompoklah yang nantinya membuat keputusan.

b) Trainer Participatoris

Pendamping memberikan berbagai kemampuan dasar yang diperlukan oleh kelompok seperti mengelola rapat, pembukuan, administrasi, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan sebagainya.

c) Link Person

Peran pendamping adalah menghubungkan masyarakat dengan berbagai lembaga yang terkait dan diperlukan bagi pengembangan kelompok.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> M.Z Baridwan, 'Peran Pendampingan Dalam Mendorong Perkembangan Usaha Anggota BMT (Studi Pada KSU-BMT UMJ)' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

## 6. Prinsip-Prinsip Penelitian Pendampingan Dengan Pendekatan ABCD

### a. Setengah Terisi lebih Berarti (*Half Full Half Empty*)

Salah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki.<sup>64</sup> Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan<sup>65</sup>

### b. Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah “*Nobody has nothing*”.iSetiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap masyarakat untuk tidak berkontribusi nyata terhadap

---

<sup>64</sup> Nadhir Salahuddin, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 21

<sup>65</sup> Fikry Haikal, ‘Pendampingan Santriwati NAJ (Nisa’u Ahlil Jannah) Pondok Pesantren Jabal Noer Dalam Meningkatkan Kreatifitas Kemandirian Santri’ (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

perubahan lebih baik untuk dirinya maupun untuk kepentingan umum. Bahkan, keterbatasan fisikpun tidak menjadi alasan untuk tidak berkontribusi.<sup>66</sup> . Ada banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang justru berhasil membalikkan keterbatasan dirinya menjadi sebuah berkah, sebuah kekuatan.<sup>67</sup>

c. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi<sup>68</sup>. Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-

---

<sup>66</sup> Nadhir Salahuddin, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 25

<sup>67</sup> Yuni Masrifatin and others, 'Pendampingan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 Melalui Program Pendidikan Dan Ekonomi', *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 1.2 (2021), 65–69.

<sup>68</sup> Nadhir Salahuddin, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 26

hasil pembangunan.<sup>69</sup> . Pengertian tentang partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.<sup>70</sup>

d. Kemitraan (*Partnership*)

Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (*Asset Based Community Development*). Partnership merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (*community driven*)

---

<sup>69</sup> Achmad Room Fitrianto and others, 'Pendampingan Dan Sosialisasi Pada Usaha Toko Kelontong Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong', *Jurnal Abdidas*, 1.6 (2020), 579–91.

<sup>70</sup> Eshtih Fithriyana, 'Pengolahan Produk Berbahan Dasar Buah Pepaya Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan', *AL-UMRON: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2020), 1–9.

*development*). Karena pembangunan yang dilakukan dalam berbagai variannya seharusnya masyarakatlah yang harus menjadi penggerak dan pelaku utamanya. Sehingga diharapkan akan terjadi proses pembangunan yang maksimal, berdampak empowerment secara masif dan terstruktur.<sup>71</sup> Hal itu terjadi karena dalam diri masyarakat telah terbentuk rasa memiliki (*Sense of belonging*) terhadap pembangunan yang terjadi di sekitarnya.<sup>72</sup>

e. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

*Positive Deviance* atau (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi *Positive deviance* (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum.<sup>73</sup>, yang

---

<sup>71</sup> Nadhir Salahuddin, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 30-31

<sup>72</sup> Dahrun Sajadi, 'Agama, Etika Dan Sistem Ekonomi', *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* /, 3.2 (2019), 1–18

<sup>73</sup> Nadhir Salahuddin, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 36

memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka<sup>74</sup>

Praktek tersebut bisa jadi, seringkali atau bahkan sama sekali keluar dari praktek yang pada umum dilakukan oleh masyarakat. Realitas tersebut mengisyaratkan bahwa sering kali terjadi pengecualian-pengecualian dalam kehidupan masyarakat dimana seseorang atau beberapa orang mempraktekkan perilaku dan strategi berbeda dari kebanyakan masyarakat pada umumnya.<sup>75</sup> Strategi dan perilaku tersebut yang membawa kepada keberhasilan dan kesuksesan yang lebih dari yang lainnya.<sup>76</sup>

Realitas ini juga mengisyaratkan bahwa pada dasarnya masyarakat memiliki asset yang berupa SDA

---

<sup>74</sup> M Abdulloh and Agus Kurniawan, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Rumahan Produksi Kelanting', *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2020), 24–36.

<sup>75</sup> Sobri Jamil and Hesti Rima Desinta, 'Mengembangkan Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana COVID 19 Di Desa Patemon Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso', *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 1.2 (2021), 127–42.

<sup>76</sup> Evawati Alisah, 'Aplikasi Zero Waste Dalam Lingkungan Masyarakat Desa Tumpukrenteng Dengan Pendekatan Aset Base Community Development Theory', *Journal of Research on Community Engagement*, 1.1 (2019), 28–32.

dan sumber daya mereka sendiri untuk melakukan perubahan-perubahan yang diharapkan. *Positive deviance* merupakan modal utama dalam pengembangan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis aset-kekuatan. *Positive deviance* menjadi energi alternatif yang vital bagi proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Energi itu senantiasa dibutuhkan dalam konteks lokalitas masing-masing komunitas.<sup>77</sup>

f. Berawal Dari Masyarakat (*Endogenous*)

*Endogenous* dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan komunitas atau masyarakat berbasis asset-kekuatan.

Beberapa konsep ini tersebut adalah sebagai berikut<sup>78</sup>:

- 1) Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan.

---

<sup>77</sup> Muhammad Hasan and Muhammad Azis, 'Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal' (CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018).

<sup>78</sup> Nadhir Salahuddin, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 41

- 2) Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh.
- 3) Mengapresiasi cara pandang dunia.
- 4) Menemukan keseimbangan antara sumber internal dan eksternal.

Beberapa aspek di atas merupakan kekuatan pokok yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Sehingga dalam aplikasinya, konsep “pembangunan endogen” kemudian mengakuinya sebagai aset kekuatan utama yang bisa dimobilisasi untuk digunakan sebagai modal utama dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Aset dan kekuatan tersebut bisa jadi sebelumnya terabaikan atau bahkan seringkali dianggap sebagai penghalang dalam pembangunan.<sup>79</sup>

Pembangunan Endogen mengubah aset-aset tersebut menjadi aset penting yang bisa dimobilisasi untuk pembangunan sosial dan ekonomi kerakyatan. Metode ini menekankan dan menjadikan aset-aset tersebut sebagai salah satu pilar pembangunan. Sehingga dalam kerangka pembangunan endogen,

---

<sup>79</sup> Nadhir Salahuddin, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 44

aset-aset tersebut kemudian menjadi bagian dari prinsip pokok dalam pendekatan ABCD yang tidak boleh dinegasikan sedikitpun.<sup>80</sup>

g. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Energi dalam pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh komunitas, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan anggota komunitas yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program. Sumber energi ini layaknya keberadaan matahari bagi tumbuhan. Terkadang bersinar dengan terang, mendung, atau bahkan tidak bersinar sama sekali. Sehingga energi dalam komunitas ini harus tetap terjaga dan dikembangkan. Masyarakat seharusnya mengenali peluang-peluang sumber daya alam yang ada disekitar mereka, yang mampu memberikan pendapatan perekonomian mereka dan kekuatan baru dalam proses pengembangan. Sehingga tugas komunitas tidak hanya menjalankan program saja, melainkan secara bersamaan memastikan sumber

---

<sup>80</sup> Umi Hanifah, Puji Alawiyah, and Aulia Agustin, 'Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Diversifikasi Olahan Makanan Berbahan Dasar Jagung Di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan', *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2020), 363–75.

energi dalam kelompok mereka tetap terjaga dan berkembang.<sup>81</sup>

## **7. Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat**

Adapun tahap atau langkah tersebut terurai pada penjelasan berikut di bawah ini:

### **a. Tahap Assesment**

Tahap assesment merupakan tahap yang fundamental dalam kegiatan suatu daur kerja pemberdayaan masyarakat, karena tahap ini sangat menentukan tahapan berikutnya. Assesment harus dilakukan dalam rangka mengidentifikasi aset-aset yang dimiliki, potensi, kekuatan yang dapat dipergunakan sebagai modal dalam pelaksanaan kerja pemberdayaan nantinya. Termasuk juga mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang harus diantisipasi, direduksi, dan dihapuskan dalam pelaksanaan pemberdayaan nantinya, demikian juga peluang dan ancaman yang akan muncul. Assesment diarahkan ke arah mendukung terciptanya suatu

---

<sup>81</sup> Nadhir Salahuddin, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 43

perencanaan strategis yang sistematis, terpadu, utuh, dan partisipatif.<sup>82</sup>

b. Tahap Perencanaan/ Disain Program

Tahap perencanaan atau disain program merupakan dinamika proses menyusun rencana kegiatan. Diawali dengan penelusuran keadaan wilayah atau pedesaan secara partisipatif kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan rencana.<sup>83</sup>

c. Tahap Pelaksanaan dan Pemantauan

Ibarat sebuah sistem yang saling melengkapi satu sama lain, antara tahapan pelaksanaan dan pemantauan tidak bisa dipisahkan. Sebab merupakan suatu kesatuan kegiatan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan dipantaunya sebuah kegiatan yang dilakukan terarah pada tujuan yang ditetapkan.<sup>84</sup>

d. Tahap Evaluasi

---

<sup>82</sup> Agus Afandi, 'Dkk. Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam' (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), p. 149.

<sup>83</sup> Kesi Widjajanti, 'Model Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12.1 (2011), 15–27.

<sup>84</sup> Abdul Rahmat and Mira Mirnawati, 'Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6.1 (2020), 62–71.

Pada tahap evaluasi hendaknya dilakukan secara partisipatif, dengan tujuan sebagai a) alat yang membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas, (b) proses pendidikan dimana para peserta kegiatan meningkatkan kesadaran dan pemahamannya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi situasi mereka, sehingga dengan demikian meningkatkan kontrol mereka terhadap proses pembangunan.<sup>85</sup>

## **C. Pengertian dan Konsep Ekonomi Kreatif**

### **1. Teori Ekonomi Kreatif**

Dalam sebuah Kamus Besar Bahasa Indonesia atau yang biasa disebut KBBI, kata ekonomi memiliki arti sebuah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang. Dalam hal ini ekonomi tentunya menyangkut upaya warga negara dalam kegiatan produksi hingga konsumsi guna memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk hidup.<sup>86</sup>

Sedangkan makna dari kata kreativitas berasal dari sebuah kata kreatif. Dalam Kamus Besar Bahasa

---

<sup>85</sup> Agus Afandi, 'Dkk. Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam' (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), p. 151.

<sup>86</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 'Kamus Umum Bahasa Indonesia', p. hal 377.

Indonesia, kreatif memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Jadi kreativitas adalah suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak dirumuskan secara tuntas. Dalam hal ini biasanya seseorang dikatakan kreatif apabila orang tersebut memiliki pemikiran yang dapat menemukan ide-ide baru, dan melihat berbagai kemungkinan. Pada era modern saat ini ekonomi kreatif berkembang menjadi beberapa sector usaha seperti di bidang media, fashion, property, UMKM, dan lain sebagainya. Semua itu berasal dari ide dan gagasan dari manusia yang didasari oleh ekonomi kreatif.<sup>87</sup>

Teori yang ditemukan oleh John Howkins, Howkins menjelaskan ekonomi kreatif sebagai “kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin atau berulang.”<sup>88</sup>

Teori Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berbasis

---

<sup>87</sup> Rohani Rohani, ‘Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas’, *Jurnal Raudhah*, 5.2 (2017).

<sup>88</sup> Mahmud Syarif, Ayu Azizah, and Ade Priyatna, ‘Analisis Perkembangan Dan Peran Industri Kreatif Untuk Menghadapi Tantangan MEA 2015’, *SNIT 2015*, 1.1 (2015), 27–30.

kegiatan kreatifitas. Memanfaatkan sumber daya, ide, gagasan, bakat atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Memanfaatkan kreativitas dan menciptakan inovasi dengan mengikuti perkembangan zaman dengan teknologi yang lebih maju. Bidang industri yang menjadi sumber ekonomi suatu negara harus lebih mengandalkan sumber daya manusia yang kreatif. Karena kreativitas berasal dari daya pikir mereka yang menjadi modal dasar untuk menciptakan inovasi dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin tinggi.<sup>89</sup>

Ekonomi Kreatif menjadikan sumber daya manusia dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan atau ide masyarakat untuk membuat sebuah inovasi yang memiliki standart tinggi dalam persaingan pasar saat ini. Maka pengembangan ekonomi kreatif mamacu pada menciptakan wirausaha yang pandai dalam berbagai hal. Kreativitas seseorang dilandasi oleh cara berpikir maju dan dengan gagasan baru.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Muhammad Alhada Fuadilah Habib, 'Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif', *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1.2 (2021), 106–34.

<sup>90</sup> Rahma Sandi Prahara and Akhmad Sobrun Jamil, 'Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif', *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 1.1 (2018), 7–18.

## 2. Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif

Pemerintah Indonesia telah mengidentifikasi ruang lingkup industri mencakup 15 sub-sektor yaitu, Periklanan, Arsitektur, Pasar Barang Seni, Kerajinan, Desain, Fashion, Film, Video dan Fotografi, Permainan Interaktif (Game), Musik, Seni Pertunjukan, Penerbitan dan Percetakan, Layanan Komputer atau Perangkat Lunak (Software), Televisi dan Radio, Riset dan Pengembangan, Kuliner.<sup>91</sup>

## 3. Jenis-jenis Ekonomi Kreatif

Jenis-jenis Ekonomi Kreatif berdasarkan intruksi presiden nomor 72 Tahun 2015 yang merupakan industri berbasis kreativitas adalah:

### a) Periklanan

Kegiatan yang berkaitan jasa periklanan yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan.<sup>92</sup>

### b) Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi,

---

<sup>91</sup> Annisa Ratna Sari, 'Ekonomi Kreatif: Konsep, Peluang, Dan Cara Memulai'. Pdf, 2014.

<sup>92</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

konservasi bangunan warisan, pengawasan konstruksi baik secara menyeluruh dari level makro sampai dengan level mikro (misalnya: arsitektur taman, desain interior, dan lainnya).

c) Desain

Kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

d) Pasar barang seni

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai kegiatan estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet.

e) Kerajinan

Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan,

kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur.

f) Musik

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

g) Fesyen

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya.

h) Permainan Interaktif

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.

i) Video, Film dan Fotografi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.

j) Layanan Komputer dan Piranti Lunak

Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi.

k) Riset dan Pengembangan

Industri kreatif pada riset dan pengembangan meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

l) Penerbitan dan Percetakan

Meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, dan tabloid.

m) Seni Pertunjukan

Yakni kegiatan kreatif yang berhubungan dengan seni drama, teater dan karawitan, serta tari.

n) Televisi dan Radio

Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan, penyiaran dan transmisi televisi dan radio.

o) Industri Kuliner

Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kuliner atau masakan atau makanan ciri khas Indonesia.

p) Aplikasi dan Game Developer

Yakni kegiatan kreatif yang meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan digitalisasi pada pengembangan aplikasi atau *game*.<sup>93</sup>

#### 4. Peran Industri Kreatif di Indonesia

Industri kreatif berperan penting dalam perekonomian nasional maupun global, karena memberikan kontribusi terhadap aspek kehidupan baik secara ekonomi maupun non-ekonomi. Secara Ekonomi, industri kreatif berperan dalam menciptakan iklim bisnis, pencapaian lapangan kerja, menumbuhkan inovasi dan kreativitas, pencipta sumber daya yang terbarukan, dan berkontribusi positif terhadap pendapatan nasional bruto (*Gross National Product-GNP*) dapat dilihat dari beberapa indikator baik secara ekonomi maupun non ekonomi sebagai berikut:

---

<sup>93</sup> Carunia Mulya Firadusy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017)

- a) Dampak terhadap aspek sosial
- b) Dampak terhadap pelestarian budaya.
- c) Tingkat pendidikan.

## 5. Indikator Ekonomi Kreatif

Menurut Deni Dwi Hartono dan Malik Cahyadi Indikator keberlangsungan dalam ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:<sup>94</sup>

### a) Produksi

Teori Produksi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara jumlah *input* dan *output* (yang berupa barang atau jasa) yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode. Menurut Adiwarmanto dalam teori konvensional disebutkan bahwa teori produksi ditunjukkan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (*input*) untuk produksi dan menjual keluaran (*output*) atau produk. Teori produksi juga memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan

---

<sup>94</sup> Deni Dwi Hartono, & Malik Cahyadi, "Pemeriksaan Faktor keberlangsungan Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta", *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, Vol. 4, No. 2 (Desember, 2013), 230.

keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya.

b) Pasar dan Pemasaran

Pasar adalah tempat dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para Ekonomi mendeskripsikan pasar sebagai kumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu. Selanjutnya pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan dengan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya.<sup>95</sup>

c) Manajemen dan Keuangan

Stoner sebagaimana dikutip Handoko merumuskan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisaasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya

---

<sup>95</sup> Kotler & Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2008), 8.

agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>96</sup> Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.<sup>97</sup>

d) Kebijakan Pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai suatu organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu negara. Sebagai sebuah kesatuan politik, atau aparat/alat negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas atau kekuasaan. Dengan ini pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menetapkan hukum serta undang-undang diwilayah tertentu. Pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah pusat dan

---

<sup>96</sup> T.Tani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE-UGM, 2011), 8.

<sup>97</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 208.

pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam subtransi, maupun keterkaitan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industri kreatif bukan hanya pada pengembangan industri, tetapi juga meliputi pengembangan ideologi, politik, sosial dan budaya.<sup>98</sup>

e) Kemitraan Usaha

Kemitraan menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995 kemitraan dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, saling menguntungkan, dalam hal ini merupakan suatu landasan sebagai pengembangan usaha.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Mauled Mulyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif.*, 252.

<sup>99</sup> I.G Rai Widjaja, *Hukum Perusahaan* (Cetakan Pertama, KBI, Jakarta: 2000) , 58.

## D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian Yang Dikaji
<b>Judul</b>	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah Desa Wisata Penglipunan Bali	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Desa Asmor bangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri	Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukadami kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Melalui P2MKP Citra Mina Lestari	Pendampingan Ekonomi Masyarakat Sambiarum Lor Dalam Pemanfaatan Produk Belimbing Wuluh Melalui Media Sosial Di Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya
<b>Peneliti</b>	Anak Agung Istri Andiyani,	Lifa Indri Astuti, Hermawa	Muhammad Afifulloh	Rizal Dwi Saputra

<b>Aspek</b>	<b>Penelitian I</b>	<b>Penelitian II</b>	<b>Penelitian III</b>	<b>Penelitian Yang Dikaji</b>
	Edhi Martono, Muhammad	n, Mochammad Rozikin		
<b>Pendekatan</b>	Kualitatif	Deskriptif	Kualitatif	ABCD
<b>Program</b>	Pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata	Melaksanakan program yaitu program prima tani dan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan	Memberikan Pelatihan kepada masyarakat yang membutuhkan pendampingan dari Pembina P2MKP Citra Mina Lestari	Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan belimbing wuluh
<b>Hasil</b>	Kemampuan promosi melalui website, kemampuan untuk mengembankan potensi,	Perubahan mindset petani untuk menggunakan pupuk organik dan	Masyarakat mampu hidup mandiri dengan membuka usaha sendiri	Produk olahan belimbing wuluh berupa infused water dengan

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian Yang Dikaji
	<p>penyediaan akomodasi, program dari pemerintah berkaitan dengan sektor pariwisata.</p>	<p>mengurangi ketergantungan dengan pupuk anorganik, mampu mengolah limbah pertanian dan limbah ternak menjadi pupuk bokashi atau organik, dan petani dapat menekan biaya produksi pertanian dengan menggunakan pupuk</p>		<p>rasa yang bervariasi dan bermerk. Brownies dengan rasa yang unik. Masyarakat yang semakin kreatif dan mandiri.</p>

Berdasarkan contoh beberapa hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yaitu terletak pada metodologinya, karena memang penelitian terdahulu menggunakan metodologi kualitatif, dan ada yang menggunakan deskriptif, sedangkan Peneliti saat ini menggunakan metodologi ABCD karena dalam pemberdayaan masyarakat menggunakan metode tersebut. Jika melihat contoh penelitian terdahulu lebih kepada memberdayakan perempuan dan membentuk sebuah kelompok sedangkan penelitian yang sedang dikaji tidak hanya membentuk kelompok dan memberdayakan perempuan, melainkan memberdayakan perempuan dengan cara memanfaatkan aset yang ada di sekitar untuk menguatkan ekonomi komunitas ibu-ibu PKK di Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep Kecamatan Sambu Kerep.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam pendampingan ini menggunakan Asset Based Community Development (*ABCD*). Pendekatan ini adalah satu metode dengan melihat dari sudut pandang asset dan potensi sekitar yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui pendekatan *ABCD* ini setiap kelompok atau individu mendorong masyarakat guna mencoba mengawali suatu cara untuk melakukan perubahan melalui pemanfaatan asset yang ada di sekitar mereka. Hasil yang diharapkan dapat terwujud dengan apa yang dapat mereka tawarkan dan berikan, yakni sumberdaya apa yang mereka temukan dan dapat di manfaatkan. Selanjutnya dengan menyadari sumber daya yang ada di sekitar ini ada atau bisa didapatkan, dengan begitu peran dari pihak lain menjadi tidak dibutuhkan lagi. Komunitas atau individu dapat memulainya sendiri di kemudian hari. Proses ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat yang berdaya secara signifikan.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community evelopment and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, 2013, hal 109.

## B. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian tentunya memiliki tahapan yang harus dilalui, tahapan adalah suatu rangkaian dalam melakukan sebuah penelitian atau juga bisa disebut sebagai langkah-langkah dalam melakukan kegiatan. Pada penelitian kali ini tahapan-tahapan tersebut yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

### a. Mengungkap Masa Lampau (*Discovery*)

*Discovery* sendiri memiliki makna mengungkap kembali masa lampau. Melalui pendekatan berbasis aset ini fasilitator mencoba menggali kesuksesan apa yang mereka telah capai hingga mencapai pada kondisi seperti ini. Dengan adanya rangkaian pertanyaan serta dorongan positif dari seorang fasilitator akan muncul cerita-cerita tentang pencapaian apa yang telah mereka capai di masa lampau. Maka dari itu fasilitator berperan untuk mendorong dan juga membantu kelompok untuk memberi gambaran mengenai tema umum dari pengalaman dan cerita yang ada.

### b. Mempelajari dan Mengatur Skenario (*Define*)

Pada pendekatan *ABCD* tentunya sangat memerlukan *Define* atau yang bisa juga disebut sebagai

mengatur alur scenario. Dalam menentukan sebuah alur skenario pertama-tama fasilitator terlebih dahulu menentukan suatu tema atau aset yang akan dikaji. Hal tersebut bisa didapatkan dengan mempelajari semua hal yang ada di sekitar masyarakat. Hasil dari penemuan-penemuan atau *Define* tersebut nantinya akan digunakan untuk bekal yang mendasari fasilitator dalam melakukan pemberdayaan berbasis aset.

c. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Pada tahap *Dream* ini bisa diartikan sebagai tahapan dalam menentukan impian yang ada di masa depan. Memipikan masa depan merupakan salah satu dorongan dan juga memberikan dampak yang sangat baik guna memberikan dorongan untuk terwujudnya suatu perubahan yang akan datang. Untuk mewujudkan kesejahteraan dan juga impian perlunya masyarakat menggali harapan dan impian secara bersama-sama. Namun yang perlu diperhatikan juga adalah tahapan mimpi ini dibentuk atas dasar kekuatan yang ada di sekeliling saat ini. Karna sebuah mimpi apabila tidak didasari dengan adanya penelusuran dan menggali aset atau kekuatan, maka hal tersebut tidak akan terwujud dan hanya akan menjadi sebuah khayalan saja.

d. Memetakan Aset

Kemudian tahapan selanjutnya adalah pemetaan aset yang mana tahapan ini memiliki tujuan agar para masyarakat mampu menemukan kekuatan atau aset apa saja yang mereka miliki baik dalam diri mereka maupun yang ada disekitar. Dalam hal ini aset yang dimaksud adalah aset berupa kemampuan individu maupun kelompok, aset alam yang ada disekitar, aset perekonomian, maupun aset spiritual.<sup>101</sup>

e. Perencanaan Aksi (*Design*)

Setelah melalui tahapan-tahapan yang sudah dijelaskan diatas, tahapan selanjutnya adalah melakukan perencanaan aksi. Pada tahapan ini, masyarakat atau komunitas menentukan sendiri mimpi apa yang ingin mereka prioritaskan. Masyarakat mulai men *Design* dan merancang aksi dengan memanfaatkan aset yang mereka miliki yang kemudian dikembangkan bersama guna mencapai tujuan bersama. Pihak yang terlibat dalam proses ini adalah masyarakat dan fasilitator.

---

<sup>101</sup> Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II, (Agustus 2013), hal 145-148.

f. *Monitoring dan Evaluasi (Destiny)*

Dalam melakukan sebuah kegiatan yang telah dirancang agar kedepannya berjalan dengan baik dan sesuai rencana sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, maka perlunya fasilitator dengan masyarakat atau komunitas Bersama-sama melakukan monitoring kegiatan-kegiatan yang sedang berlanjut tersebut. Setelah melakukan monitoring terhadap kegiatan tersebut kemudian perlu adanya evaluasi semua hal yang telah dilakukan guna menemukan kendala-kendala apa yang ditemui sehingga bisa diperbaiki dan ditambahi di kemudian hari.

### **C. Subjek Penelitian**

Pada pendampingan kali ini fasilitator memilih subjek penelitian yaitu komunitas ibu-ibu PKK Sambi Arum Lor di RT 05 RW 06 Kelurahan Sambi Kerep berjumlah 12 responden penelitian. Sedangkan untuk pengambilan tema yang diangkat pada pendampingan ini, peneliti mengambil konsep pendampingan. Dan juga melalui tema ini diharapkan mampu memberikan alternative pemasukan baru baik bagi masyarakat Sambi Arum Lor di RT 05 RW 06 Kelurahan Sambi Kerep.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan suatu data diperlukan beberapa metode yang digunakan dalam melakukan riset pendekatan *ABCD*, dimana seorang fasilitator dan masyarakat atau komunitas melakukan kegiatan diskusi dan melakukan analisis bersama-sama guna memperoleh data secara tepat yang ada di lapangan. Ada beberapa Teknik yang digunakan guna memperoleh data tersebut, seperti:

### 1. Focus Group Discussion (FGD)

Dalam mencari dan mempelajari wilayah yang sedang diteliti tentunya data-data tidak mudah untuk didapatkan secara langsung. Dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat perlunya kita melakukan Teknik yang dinamakan *Focus Group Discussion* (FGD) atau yang biasa dimengerti sebagai Teknik melakukan diskusi Bersama dengan warga sekitar. Dari FGD tersebut nantinya akan muncul banyak data yang bisa ditemukan melalui obrolan-obrolan dengan masyarakat atau komunitas tersebut. Sehingga dari data-data tersebut fasilitator dapat menentukan arah tema yang akan dilakukan dilapangan.

## 2. Pemetaan Aset

Pada tahap pemetaan ini seorang fasilitator mengajak masyarakat atau komunitas yang didampingi untuk bersama-sama memberikan gambaran mengenai kondisi yang ada disekitar mereka, seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya. Dari hasil penjabaran gambaran tersebut fasilitator mendapat data-data yang bisa digunakan untuk mendukung berjalannya proses kegiatan pemberdayaan.

## 3. Wawancara Semi Terstruktur

Tahapan ini merupakan salah satu cara yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan ini yaitu guna mendapatkan data yang diperlukan secara mendalam. Dan tentunya wawancara ini dirancang menggunakan Bahasa-bahasa yang mudah dipahami sehingga tidak mempersulit masyarakat atau komunitas dalam berkomunikasi dan tentunya mampu meningkatkan keefektivitasan proses kegiatan wawancara.

## 4. Penelusuran Wilayah

Metode terakhir yang digunakan merupakan salah satu Teknik yang juga idigunakan dalam proses penelitian. Dimana tahap ini melakukan pengamatan dilapangan secara langsung dan tentunya ditemani oleh masyarakat atau komunitas setempat agar lebih

mengenal lebih dalam wilayah tersebut. Banyak aset maupun potensi yang bisa didapatkan nantinya yang dihasilkan oleh adanya penelusuran wilayah.

## **E. Teknik Validasi Data**

Data-data yang diperlukan sudah terkumpul tentunya tidak secara mentah akan diterima dan diolah oleh fasilitator. Tahap selanjutnya setelah mendapatkan data-data adalah dengan memvalidasi data-data tersebut bersama masyarakat maupun pihak terkait yang memiliki wewenang atas daerah tersebut. Dalam memvalidasi data maupun memeriksa data kembali menggunakan beberapa teknik-teknik triangulasi. Teknik triangulasi ialah Teknik yang digunakan untuk melakukan pengecekan ketika berlangsungnya pelaksanaan Teknik PRA untuk mendapatkan informasi yang valid. Teknik ini digunakan untuk memeriksa suatu kebenaran data, sehingga dapat digunakan sebagai pembanding pada Teknik ini. Teknik tersebut yakni sebagai berikut:<sup>102</sup>

### **1. Alat dan Teknik**

Pada triangulasi ini fasilitator menggali data dengan cara melakukan penelusuran wilayah, FGD, dan

---

<sup>102</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 330.

wawancara. Hasil dari penggalian data tersebut dapat berupa tulisan dan diagram. Apabila fasilitator menemukan data yang berbeda maka dilakukan diskusi yang lebih mendalam guna mendapatkan data yang lebih valid.

## **2. Sumber Informasi**

Triangulasi sumber dilakukan oleh fasilitator dengan melihat langsung proses kegiatan yang ada di lokasi pendampingan guna mendapatkan informasi yang lebih akurat. Sedangkan informasi bisa didapatkan dari masyarakat melalui pendekatan-pendekatan yang baik dan benar.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah suatu cara untuk menguraikan dan mengkaji sebuah data yang sudah dikumpulkan oleh fasilitator dilapangan. Teknik yang dilakukan yakni dengan cara menguraikan data-data yang didapatkan setelah adanya menelusuri wilayah yang berbentuk hasil wawancara, transek, *Focus Group Discussion*, dan pemetaan aset. Fasilitator melakukan analisis data bersama masyarakat atau komunitas guna informasi yang diperoleh dilapangan lebih valid dan akurat. Teknik ini berguna bagi fasilitator untuk

mengetahui lebih dalam aset yang ada dalam suatu wilayah. Berikut teknik analisis data yang digunakan oleh fasilitator dalam menganalisis data, sebagai berikut:

### **1. Skala Prioritas**

Skala prioritas merupakan salah satu metode yang dilakukan manakah mimpi yang harus lebih diutamakan untuk direalisasikan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri tanpa harus ada bantuan dari pihak luar. Dengan menggunakan pendekatan *ABCD* berbasis masyarakat, maka dalam menentukan manakah yang harus diprioritaskan terlebih dahulu adalah masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini masyarakat diberikan kepercayaan dan kesempatan dalam memilih dan menentukan skala prioritas mereka.

### **2. Sirkulasi Keuangan (Leaky Bucket)**

Dalam menganalisis data menggunakan teknik sirkulasi keuangan iyang lebih diketahui dengan istilah ember bocor yang merupakan salah satu metode untuk memudahkan masyarakat dalam mengenal sistem perputaran asset ekonomi yang mereka miliki. Nantinya

hasil tersebut dapat dijadikan untuk meningkatkan kekuatan serta membangunnya secara bersama.<sup>103</sup>

### G. Jadwal Pendampingan

Berikut adalah tabel jadwal yang digunakan ketika melakukan pendampingan menggunakan teknik *ABCD* sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan**

Kode Akt	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulanan)					
		1	2	3	4	5	6
1	<b>Meningkatkan inovasi olahan dari belimbing wuluh menjadi infused water, mochi, ice cream</b>						
	FGD dengan pihak-pihak terkait						
	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait						

<sup>103</sup> Salahuddin Nadhir, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 66.

Kode Akt	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulanan)					
		1	2	3	4	5	6
	program olahan blimbing wuluh yang sudah ada						
	Menyusun rencana pengembangan inovasi						
2	<b>Terbentuknya kelompok wirausaha yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga</b>						
	FGD dengan pihak-pihak terkait						
	Melakukan <i>sharing</i> terhadap wirausaha yang telah dilakukan						
3	<b>Meningkatkan program pengolahan produk dari belimbing wuluh</b>						
	Menyusun rancangan program						

Kode Akt	Kegiatan dan Sub Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulanan)					
		1	2	3	4	5	6
	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait program						
4	<b>Pemasaran produk blimbing wuluh</b>						
	Menyiapkan lokasi, materi dan sasaran kegiatan						
	Melakukan sosialisasi pelaksanaan program pemasaran produk						
	Praktek pemasaran <i>online</i> dan <i>offline</i> disertai strategi pemasaran						
	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait program						

## **BAB IV**

### **PROFIL LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Geografis**

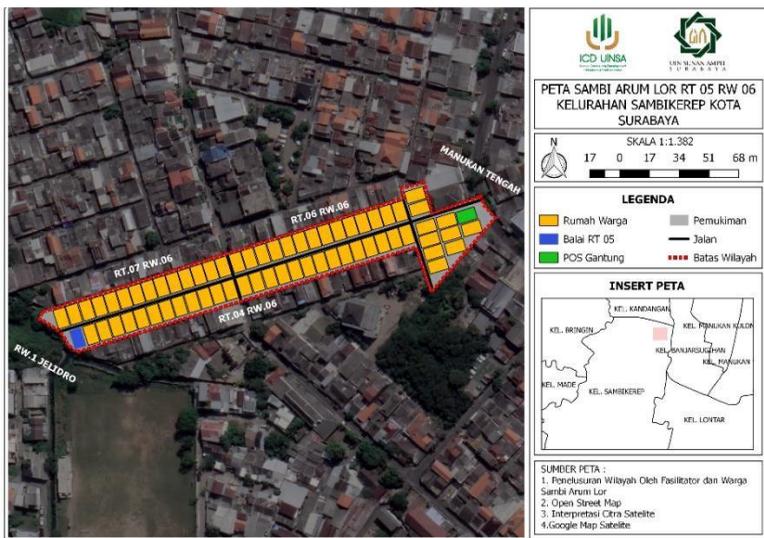
Kampung sambi arum lor berada di Kecamatan Sambikerep termasuk wilayah Geografis Kota Surabaya yang merupakan bagian dari Wilayah Surabaya Barat Jarak dari Surabaya pusat 13 km, dengan ketinggian  $\pm 12$  meter diatas permukaan laut. Batas wilayah Kecamatan Sambikerep, yaitu:

Sebelah Utara	:Kecamatan Benowo
Sebelah Timur	: Kecamatan Dukuh Pakis
Sebelah Selatan	: Kecamatan Lakarsantu
Sebelah Barat	: Kabupaten Gresik

Luas wilayah seluruh Kecamatan Sambikerep  $\pm 17,94$  km<sup>2</sup> merupakan kecamatan yang memiliki luas yang cukup untuk daerah yang ada di Surabaya. Kecamatan ini terbagi menjadi empat kelurahan yaitu :

1. Kelurahan Made
2. Kelurahan Bringin
3. Kelurahan Sambikerep
4. Kelurahan Lontar

**Gambar 4. 1 Peta Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya**



*Sumber : pemetaan diolah menggunakan Q-GIS 2.14 Essen*

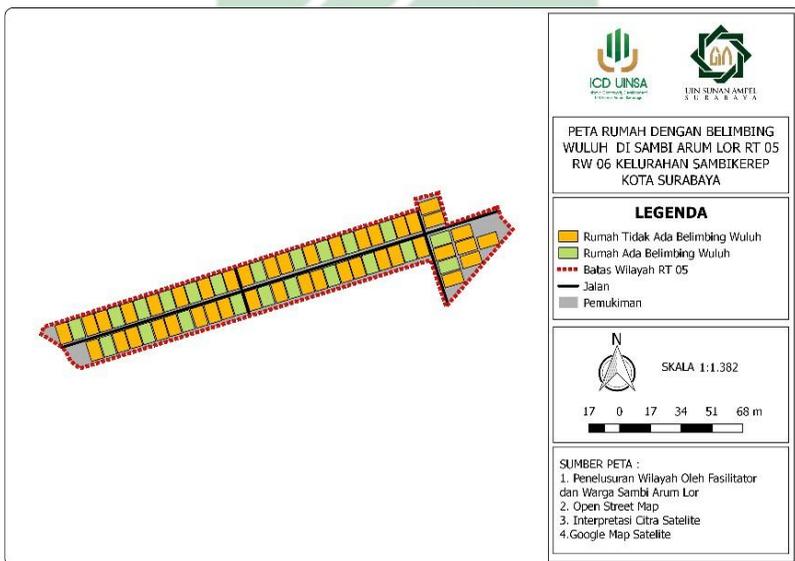
**Tabel 4. 1 Luas Wilayah, Ketinggian, dan Jarak dari Kelurahan per Kecamatan**

Kelurahan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Ketinggian Wilayah (m)	Jarak ke Kecamatan (Km)
(1)	(2)	(3)	(4)
MADE	4,47	12	2
BRINGIN	4,11	3	1
SAMBIKEREP	4,50	2,5	0,5
LONTAR	5,85	4	2,5
<b>Jumlah</b>	<b>17,94</b>	-	-

*Sumber : Kantor Kecamatan Sambikerep*

Luas keliling RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambikerep memiliki keliling 591,72 m<sup>2</sup> dengan Kawasan pemukiman yang padat penduduk 80% dan Kawasan untuk pemanfaatan lahan pekarangan 20% di wilayah perkotaan Surabaya.

**Gambar 4. 2Peta Rumah yang Memiliki Belimbing Wuluh RT 05 RW 06**



*Sumber : pemetaan diolah menggunakan Q-GIS 2.14 Essen*

Gambar 4.2 menjelaskan tentang peta rumah masyarakat yang memiliki belimbing wuluh berjumlah 22 dari 64 rumah Sebagian besar rumah yang ada belimbing wuluhnya memiliki luas rata – rata 72m<sup>2</sup> dengan ukuran

halaman 1x5 meter yang ada di kawasan RT 05 RW 06. Penanaman belimbing wuluh masing – masing rumah tidak sama di RT 05 RW 06, satu rumah sebagian besar menanam satu tanaman belimbing wuluh tetapi ada satu rumah yang memiliki tanaman belimbing wuluh dua hingga tiga tanaman belimbing wuluh karena memiliki halaman lebih dari 1x5 meter.

**Tabel 4. 2 Tabel Kepemilikan Belimbing Wuluh RT 05 RW 06 Kelurahan Sambu**

<b>Kepemilikan belimbing wuluh</b>	<b>Hasil produksi (kg)</b>
Ibu Umbar	1kg
Ibu Nita	1kg
Ibu Yopi	1kg
Ibu Yanti	2kg
Ibu Warno	1kg
Bapak Bambang	1kg
Ibu Iskabul	2kg
Ibu Iskandar	1kg
Bapak Joko	2kg
Bapak Sidik	2kg

<b>Kepemilikan belimbing wuluh</b>	<b>Hasil produksi (kg)</b>
Ibu Sofie	2kg
Ibu Yulies	1kg
Ibu Umi	1kg
Bapak Yanto	1kg
Mbah Ji	1kg
Ibu Yati	2kg
Ibu Rini	2kg
Ibu Tukimin	2kg
Ibu Muslikan	2kg
Ibu Yuyun	1kg
Bapak Sidik	1kg
Bapak Arfi	1kg

*Sumber : Wawancara Peneliti Bersama Masyarakat*

Tabel 4.2 menunjukkan data kepemilikan belimbing wuluh. Kuantitas hasil panen belimbing wuluh paling banyak sebesar 2 kg, sedangkan paling sedikit 1 kg, belimbing wuluh tidak termasuk dalam kategoritanaman yang berbuah musiman sehingga sepanjang masa bisa berbuah. Pada saat musim kemarau buah belimbing wuluh berbuah sangat lebat

sampai banyak buah yang berjatuhan tidak di manfaatkan secara maksimal.

## **B. Kondisi Demografi**

Kondisi demografis memaparkan bagaimana kondisi penduduk mengenai jumlah penduduk yang ada di RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep Kecamatan Sambu Kerep Kota Surabaya. Penduduk merupakan sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu daerah tersebut dan menetap dalam kurun waktu tertentu. Jumlah penduduk dapat berubah setiap saat, hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor yakni diantaranya seperti adanya kelahiran, kematian, dan juga migrasi.

### **1. Kondisi Penduduk**

Berbekal informasi yang diperoleh dari pengkajian data tahun 2022 jumlah penduduk RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep Kecamatan Sambu Kerep Kota Surabaya yaitu 124 KK dengan jumlah 275 jiwa. Jumlah rumah berpenghuni adalah 68 rumah, dan 2 rumah tidak berpenghuni.

Usia penduduk RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep Kecamatan Sambu Kerep Kota Surabaya, dijelaskan pada table 4.3.

**Tabel 4. 3 Usia Penduduk RT 05 RW 06  
Kelurahan Sambu**

<b>Kategori Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase (%)</b>
0 – 5 tahun	17	6,18%
6 – 12 tahun	30	10,90%
12 – 17 tahun	57	20,72%
18 – 50 tahun	109	39,65%
>51 tahun	62	22,55%
<b>Jumlah</b>	<b>275</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Wawancara Peneliti Bersama Masyarakat*

Berdasarkan table diatas pada kategori usia paling banyak masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan memiliki kategori usia 18-50 tahun yaitu 109 orang (39,65%), sedangkan paling sedikit adalah kategori usia 0-5 tahun yaitu 17 orang (6,18%).

Jenis kelamin penduduk RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep Kecamatan Sambu Kerep Kota Surabaya, dijelaskan pada table 4.4.

**Tabel 4. 4 Jenis Kelamin Penduduk RT 05 RW 06  
Kelurahan Sambu**

<b>Kategori Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Laki-laki	152	55,27%
Perempuan	123	44,73%
<b>Jumlah</b>	<b>275</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Wawancara Peneliti Bersama Masyarakat*

Berdasarkan table diatas kategori jenis kelamin paling banyak masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan memiliki kategori jenis kelamin laki-laki yaitu 152 orang (55,27%), sedangkan paling sedikit adalah kategori jenis kelamin perempuan yaitu 123 orang (44,73%).

## **2. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian**

Kegiatan ekonomi merupakan sebuah aktivitas yang tidak dapat dihindari dikalangan masyarakat. Aktivitas ekonomi muncul ketika seseorang atau sekelompok orang berupaya untuk mencukupi tingkat kesejahteraan hidupnya sebagai suatu kebutuhan. Aktivitas ekonomi tersebut dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yakni sandang, pangan, papan yang bertujuan meningkatkan taraf dan

kualitas hidup menjadi lebih baik. Sumber penghasilan utama penduduk RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep Kecamatan Sambu Kerep Kota Surabaya, dijelaskan pada table 4.5.

**Tabel 4. 5 Kategori Pekerjaan Penduduk**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Pegawai Negeri Sipil	20	7,27%
TNI / POLRI	1	0,36%
Pensiunan	20	7,27%
Karyawan swasta	37	14,35%
BUMN	2	0,72%
Wiraswasta	10	3,63%
Asisten rumah tangga	1	0,36%
Jobless	12	4,36%
Pelajar dan mahasiswa	172	62,58%
<b>Jumlah</b>	<b>275</b>	<b>100%</b>

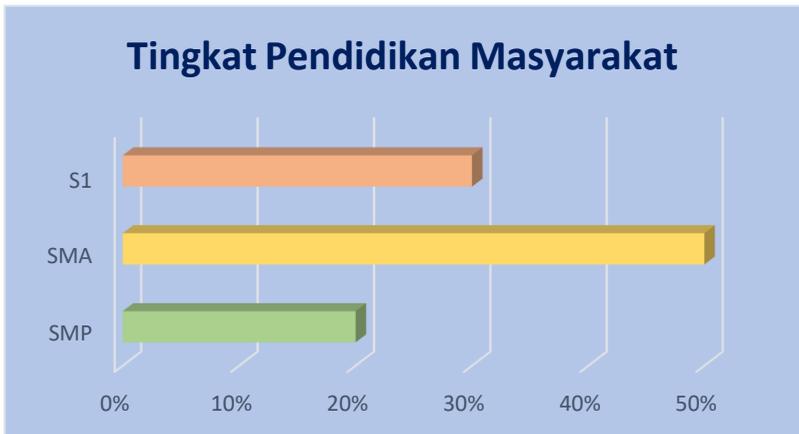
*Sumber : Wawancara Peneliti Bersama Masyarakat*

Pada kategori pekerjaan paling banyak masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan memiliki kategori pelajar dan mahasiswa yaitu 172 orang (62,58%), sedangkan paling sedikit adalah asistenrumah tangga yaitu 1 orang (0,36%) dan untuk garis

besar penghasilan pedagang dan ASN yaitu produktif dengan UMR sekitar Rp 5.000.000,00 sampai Rp 6.000.000,00. Sebagian besar pensiunan aktif 30-40%.

### 3. Kondisi Pendidikan

#### Bagan 4. 1 Kategori Tingkat Pendidikan



*Sumber : Wawancara Peneliti Bersama Masyarakat*

Pendidikan tidak kalah penting di RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan, banyak dari penduduk yang menempuh pendidikan dari tingkat paling dasar hingga tingkat tertinggi. Tingkat pendidikan akhir sebagian besar adalah SMA dan sederajat (50%), SMP dan sederajat (20%) dan S1 dan sederajat (30%) berdasarkan 124 jumlah KK yang ada di Sambu Arum Lor.

## **C. Kondisi Pendukung**

### **1. Infrastruktur Kesehatan**

Aspek ini adalah salah satu aspek yang sangat penting bagi masyarakat jika aspek ini tidak terpenuhi masyarakat akan terganggu dengan ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka. Dan sebaliknya kalau aspek kesehatan sudah terpenuhi maka untuk melakukan aspek selanjutnya pasti akan lancar. Masyarakat yang sehat menjadi tolak ukur di hampir semua kampung yang ada. Karenanya dibutuhkan penunjang agar semua itu bisa terpenuhi secara maksimal. Kondisi kesehatan penduduk masyarakat sambi arum lor bisa dikatakan kurang sehat dilihat dari data jumlah penduduk yang menderita sakit sejumlah 57 dari 172 (30,2%). Sarana dan prasarana Kesehatan belum mencukupi dengan tidak adanya pelayanan Kesehatan salah satunya puskesmas. Untuk sarana air bersih, keberadaan kamar mandi dan wc sudah dimiliki setiap rumah

**Tabel 4. 6 Data Kondisi Kesehatan Masyarakat  
RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor  
Kelurahan Sambi Kerep**

<b>Kondisi Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
Diabetes	7 orang
Stroke	1 orang
Jantung	15 orang
Asam lambung	15 orang
Kolesterol	15 orang
<b>Jumlah</b>	<b>53 orang</b>

*Sumber : Wawancara Peneliti Bersama Masyarakat*

Pada kategori data kondisi kesehatan paling banyak masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep memiliki penyakit jantung, asam labung dan kolesterol. faktor yang mempengaruhi penyakit paling banyak yang ada di sambi arum lor yaitu kurangnya sarana olah raga, hiburan dan kesadaran mengkonsumsi makanan sehat. Untuk meningkatkan Kesehatan perlu adanya peningkatan konsumsi makanan sehat salah satunya mengkonsumsi belimbing wuluh untuk meningkatkan daya tahan tubuh karena banyak mengandung vitamin c.dan dengan aktivitas menanam belimbing wuluh akan

tubuh masyarakat sambi arum lor sehingga lebih aktif dan akan memperkuat jantung.

**Tabel 4. 7 Data Anggota BPJS Masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep**

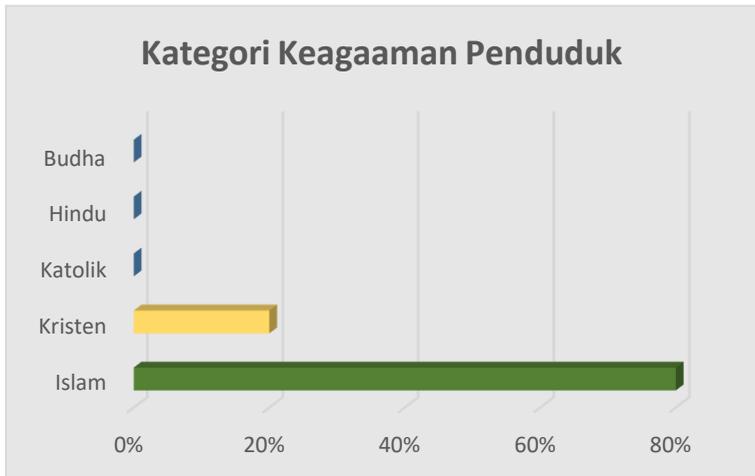
<b>Daftar Anggota</b>	<b>Jumlah</b>
BPJS Mandiri	20 KK
BPJS PBI	10 KK
<b>Jumlah</b>	<b>30 KK</b>

*Sumber : Wawancara Peneliti Bersama Masyarakat*

Pada kategori data kondisi kesehatan masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep mengikuti program BPJS mandiri sebanyak 20 KK dan BPJS PBI sebanyak 10 KK, sehingga masyarakat sambu arum lor untuk mendapatkan layanan Kesehatan berobat ke puskesmas terdekat, yang menggunakan BPJS PBI tidak dipungut biaya karena sudah dibantu oleh pemerintah dengan mengikuti alur pemeriksaan BPJS yaitu melalui faskes tingkat satu.

## 2. Kondisi Keagamaan dan Budaya

**Bagan 4. 2 Kategori Kegamaan Penduduk**



*Sumber : Wawancara Peneliti Bersama Masyarakat*

Kampung sambi arum lor sendiri memiliki keanekaragaman budaya dan agama mulai dari agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain sebagainya. Begitu juga di Kampung Sambu Arum Lor banyak sekali keanekaragaman agama yang dianut oleh oleh masing masing penduduk. Kegiatan keagamaan yang ada diantaranya pengajian ibu-ibu, qstabil khoirot dan khotmil Qur'an. Kondisi agama penduduk di RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor adalah Islam (80%), Kristen (20%), Katolik (0%), Hindu (0%) dan Budha (0%).

### **3. Kondisi Lingkungan**

Sambi arum lor yang berada diwilayah perkotaan padat penduduk memiliki kondisi lingkungan yang bersih, nyaman dan sejuk karena banyak tanaman hijau yang ditanaman hampir di setiap rumah masyarakat. Kampung ini sering mengikuti perlombaan yang diadakan pemerintah kota Surabaya tentang adiwiyata dan beberapakali mendapatkan penghargaan karena kebersihan dan penghijauan. Sehingga banyak menarik wilayah lainnya disekitar RT 05 RW 06 untuk menjadi kampung percontohan. Hal ini dikarenakan semua warga peduli dengan lingkungan dan kebersihan kampungnya karena mereka sadar mencintai lingkungan bagian dari ibadah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Gambar 4. 3 Kondisi Lingkungan Masyarakat RT 05  
RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan  
Sambi Kerep**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti Saat Transect  
(Penelusuran Wilayah)*

Pada gambar 4.3 di atas menunjukkan kondisi lingkungan sambi arum lor RT 05 RW 06 yang asri dengan banyaknya tanaman Belimbing Wuluh hampir disepanjang jalan sehingga udara terasa sejuk yang sangat langka dilihat diperkotaan Surabaya. Hal ini merupakan salah satu faktor penghasil oksigen yang bagus untuk Kesehatan masyarakat sambi arum lor.

**Gambar 4. 4 Kondisi Lingkungan Masyarakat  
RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor  
Kelurahan Sambu Kerep**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti Saat Transect  
(Penelusuran Wilayah)*

Pada gambar 4.4 hampir setiap rumah menanam tanaman hijau yang ditanam di pekarangan rumah masyarakat Sambu Arum Lor terawat baik, sehingga memberikan nuansa alami walau di pertengahan Kota Surabaya juga bisa dilihat kondisi lingkungan yang bersih karena peduli dengan sampah sehingga tidak ada sampah yang berserakan serta tanaman yang ada disana tumbuh dengan subur.

## **BAB V**

### **TEMUAN ASET**

#### **A. Pentagonal Aset**

Agar suatu komunitas dapat menggali potensi dari dalam diri mereka serta yang berada di sekelilingnya maka diperlukan sebuah pengamatan dan juga penelusuran aset di wilayah mereka maupun dari dalam diri mereka sendiri. Tujuan dari dilakukannya sebuah proses pengamatan dan penelusuran aset tersebut adalah agar komunitas dapat memaksimalkan penggunaannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang diharapkan oleh komunitas itu sendiri. Beberapa teknik ABCD diterapkan dalam proses menemukenali aset masyarakat di RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep Kecamatan Sambi Kerep Kota Surabaya. Berikut adalah beberapa temuan aset yang terdapat di RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep Kecamatan Sambi Kerep Kota Surabaya:

##### **1. Aset Alam**

Jelas dari kata asset alam yakni semua potensi yang berasal dari alam. Alam menyediakan kekayaan yang sangat berguna bagi kehidupan. Untuk itu sudah

sepatutnya sebagai manusia menjaga kelestarian hayati yang ada di dalamnya. Sumber daya alam adalah suatu aset yang dihasilkan atau tersedia secara alami oleh alam semesta, antara lain berupa ladang, tanah, pekarangan, perkebunan. Tidak bisa dipungkiri lagi sumber daya alam merupakan salah satu penunjang kehidupan manusia tidak heran apabila beberapa penduduk di kampung sambi arum memanfaatkan sumber daya alam sebagai salah satu mata pencaharian mereka untuk menghidupi mencukupi sehari-hari asset.

Asset alam yang ada di RT 05 RW 06 Kelurahan Sambikerep sangatlah melimpah. Apalagi dengan masyarakat sambi arum lor yang mengerti serta cinta dengan tanaman – tanaman hijau yang hampir ada di setiap rumah warga, dan berikut jenis tanamannya :

**Tabel 5. 1 Jenis Tanaman dan Jumlah Tanaman di RT 05 RW 06 Kelurahan Sambikerep Kecamatan Sambikerep Kota Surabaya**

<b>Jenis Tanaman</b>	<b>Jumlah Tanaman</b>
Belimbing Wuluh	35 Tanaman
Cabai	27 Tanaman
Asem	23 Tanaman
Mangga	15 Tanaman

*Sumber : Wawancara Peneliti Bersama Masyarakat*

Jumlah terbanyak dari tanaman yang ada di wilayah Kampung Sambu Arum Lor ini adalah belimbing wuluh dengan jumlah sebesar 35 tanaman, cabai dengan jumlah sebesar 27%, tanaman asem dengan jumlah sebesar 23%, dan mangga dengan jumlah sebesar 15%. Namun, melihat jumlah tanaman belimbing wuluh yang cukup banyak ditanam di hampir setiap rumah, terlihat buah belimbing wuluh dibiarkan berjatuhan.

### **Gambar 5. 1 Pohon Belimbing Wuluh**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti Saat Transect*

*(Penelusuran Wilayah)*

Gambar 5.1 menunjukkan tampilan pohon belimbing wuluh yang ditanam di rumah ibu Iskabul dengan usia tanaman 2 tahun dan telah dipanen 2 kali. Serta masih banyak tanaman belimbing wuluh di

tetangga sekitar ibu iskabul dengan usia tanaman bervariasi antara 1 sampai 10 tahun.

### **Gambar 5. 2 Pohon Belimbing Wuluh**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti Saat Transect  
(Penelusuran Wilayah)*

Gambar 5.2 menunjukkan tanaman belimbing wuluh di rumah ibu yulies yang usia 1 tahun dan buahnya siap dipanen ditandai dengan warna hijau tua kekuningan. Meskipun sudah matang belimbing wuluh masih tetap rasanya masam sehingga jarang langsung dikonsumsi warga.

Biasanya Belimbing wuluh hanya digunakan sebagai penambah rasa asam ketika memasak sayur. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang

pemanfaatan Belimbing wuluh menjadikan buah dari tanaman ini terbuang sia-sia. Mudahnya dalam penanaman dan banyaknya buah dalam setiap tahunnya menjadikan tanaman ini mudah tumbuh dimana saja.

Sumber daya alam seperti pepohonan dan tanaman-tanaman yang tumbuh sebagian besar dimanfaatkan oleh penduduk untuk konsumsi pribadi sekaligus menciptakan suatu kondisi menjadi rindang dan sejuk, namun jarang sekali dari mereka menyadari bahwa sumber daya alam berupa pepohonan tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual apabila dilihat dari sudut pandang lain. Oleh karena itu diharapkan peran fasilitator mampu menyadarkan sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai aset alam yang mereka miliki agar bisa dimanfaatkan menjadi suatu kreasi dan inovasi yang memiliki nilai jual.

## **2. Aset Fisik**

Aset fisik yang menjadi bagian dari kondisi lingkungan untuk memudahkan mobilisasi penduduk dalam menjalankan aktivitas sehari-hari masyarakat sambi arum lor untuk berpindah satu tempat ketempat

lainnya bahkan aset fisik tersebut untuk tempat berkumpul.

Aset fisik yang dimiliki masyarakat sambi arum lor sangat menarik dan unik karena tidak setiap wilayah diperkotaan mempunyai dan masyarakat sambi arum lor sangat merawat aset fisik tersebut, apalagi jika ada dana sponsor maupun lomba, pasti dana tersebut dikembalikan di wilayahnya untuk mempercantik dan memperindah kampung sambi arum lor.

### **Gambar 5. 3 Aset Fisik Jalan**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti Saat Transect  
(Penelusuran Wilayah)*

Pada gambar 5.3 diatas menjelaskan aset fisik jalan yang dimiliki masyarakat sambi arum lor RT 05 RW 06 dengan lebar jalan 3 meter sehingga kendaraan roda empat tidak bisa masuk ke kampung. Akses jalan sudah

menggunakan paving sehingga bisa bertahan pada saat musim penghujan yang debit air meninggi kualitas jalan tetap baik. Selama ini di jalan RT 05 RW 06 tidak pernah banjir dalam kondisi lama karena saluran air selalu lancar.

#### **Gambar 5. 4 Aset Fisik Pos Gantung**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti Saat Transect (Penelusuran Wilayah)*

Pada gambar 5.4 menunjukkan kelengkapan pos gantung di kampung RT 05 RW 06 Kampung Sambia Arum Lor Kelurahan Sambia Kerep pos ini biasanya digunakan untuk Gudang penyimpanan barang-barang yang ada dikampung sambia rum lor misalnya, pupuk, properti, tong2, sampah plastic yang masih bagus, dll.

## Gambar 5. 5 Aset Fisik Sambli Arum



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti Saat Transect  
(Penelusuran Wilayah)*

Gambar 5.5 menunjukkan tempat untuk berkumpul masyarakat sambli arum lor dan ini terletak dibawahnya pos gantung, tempat ini biasanya untuk bermusyawarah membahas tentang perkembangan wilayah sambli arum lor agar kedepannya mempunyai inovasi yang terbaru agar bisa bersaing di kanca nasional dan internasional.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### **Gambar 5. 6 Aset Fisik Rumah Magot**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti Saat Transect  
(Penelusuran Wilayah)*

Gambar 5.6 masih dibawah pos gantung menjelaskan rumah magot sebagai aset fisik yang ada di kampung sambiarum lor dan sangat terawatt, ini berguna untuk menguraikan sampah organic dan masyarakat sambiarum lor jika mempunyai sisa-sisa makanan tidak dibuang di sampah melainkan diberikan di rumah magot.

### **Gambar 5. 7 Aset Fisik Vertical garden**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti Saat Transect  
(Penelusuran Wilayah)*

Gambar 5.7 menunjukkan vertical garden atau taman yang dimiliki oleh kampung sambi arum lor dengan tanaman-tanaman hijau yang dirawat baik oleh masyarakat sambi arum lor dan masyarakat bergantian untuk menyiram serta merawat tanaman yang ada di vertical garden ini, vertical garden dibanungun di setiap sudut kampung sambi arum lor yang bertujuan untuk mempercantik serta memberi udara sejuk yang di keluarkan oleh tanaman hijau.

### **Gambar 5. 8 Aset Fisik Mural**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti Saat Transect  
(Penelusuran Wilayah)*

Gambar 5.8 menunjukkan mural dari kreatifitas masyarakat sambi arum lor yang dimana untuk mempercantik kampungnya sehingga ada seninya di kampung sambi arum lor agar lebih berwarna dan estetik

dan mural ini sendiri dikerjakan oleh masyarakat sami arum lor pada saat gotong royong. Mural yang ada di sami arum lor terletak pada samping – samping tembok yang dulunya menjadi tembok biasa

### **Gambar 5. 9 Aset Fisik Balai Pertemuan**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti Saat Transect  
(Penelusuran Wilayah)*

Gambar 5.9 menunjukkan balai pertemuan di kampung RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep disini masyarakat sami arum lor khususnya bapak – bapak mengadakan rapat bulanan Bersama perangkat kampung untuk membahas perkembangan kampung sami arum lor.

### **3. Aset Finansial**

Mereka yang tahu bagaimana menabung, tahu bagaimana menanam dan menjual sayur di pasar, yang tahu bagaimana menghasilkan uang. Produk-produk

yang bisa dijual, menjalankan usaha kecil, termasuk berkelompok untuk bekerja menghasilkan uang. Memperbaiki cara penjualan sehingga bisa menambah penghasilan dan menggunakannya dengan lebih bijak<sup>104</sup>. Pengertian tersebut termasuk dari cerminan perilaku masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep. Penduduk mengolah belimbing wuluh dengan bermacam-macam produk olahan yang menarik dan melakukan pemasaran dengan pemanfaatan media social. Di Kampung Sambi Arum Lor juga dapat ditemukan kegiatan arisan, koperasi dan KUBE.

#### **4. Aset Sumber Daya Manusia**

Masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep rata-rata mempunyai pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat, karena pendidikan merupakan sarana mencapai derajat kemanusiaan yang lebih baik. Pola hidup masyarakat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kondisi lingkungannya.

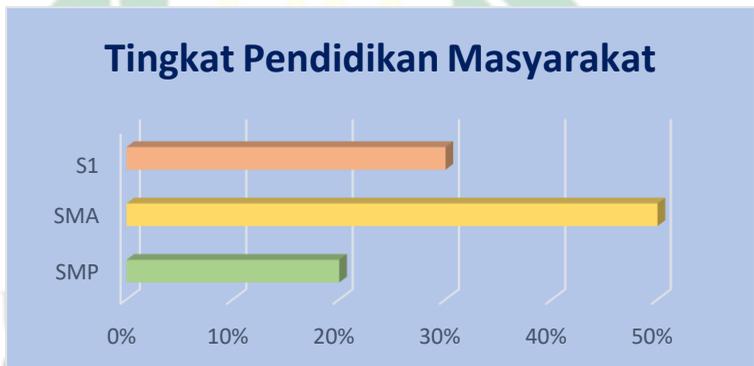
Sumber daya manusia atau biasa yang disebut *human resources* mengarah pada sumber daya yang

---

<sup>104</sup> Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, hal. 54.

dimiliki baik komunitas maupun individu. Sumber daya ini muncul dari dalam diri manusia atau seseorang yang berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, bakat, dan lain sebagainya sehingga mampu memunculkan suatu perubahan-perubahan yang ada. Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat di RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep dapat dilihat pada diagram berikut:

**Bagan 5. 1 Tingkat Pendidikan Masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep**



*Sumber : Wawancara Peneliti Bersama Masyarakat*

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa rata-rata pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat adalah tingkatan sekolah menengah pertama dan ke atas, hal ini mencerminkan bahwa masyarakat di RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep

memiliki kesadaran pentingnya pendidikan dan ada beberapa yang sampai ke perguruan tinggi.

## 5. Aset Sosial

Kerukunan antar tetangga di Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep sangatlah kuat. Rasa tolong menolong antar sesama sudah menjadi bagian dari kebiasaan (*good habitual*). Hal ini terlihat dari setiap acara atau *hajatan* dari sebuah keluarga, maka tetangga dekat maupun jauh ikut membantu tanpa disuruh. Sikap seperti inilah yang dipertahankan masyarakat agar tidak mudah untuk dipecah. Hidup rukun damai menjadi slogan masyarakat Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep. Meskipun makan sederhana tetapi bahagia dan sehat sentosa. Perilaku lain yang mencerminkan rasa peduli antar tetangga adalah ketika salah seorang keluarga jatuh sakit maka tetangga yang lain menjenguk bahkan mengantarkan untuk berobat dengan meminjamkan mobil untuk sarana transportasi ke puskesmas.

Kondisi paguyuban memberikan dampak positif bagi keamanan di Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep. Jarang sekali terjadi kemalingan atau tindakan kriminal. Keadaan hidup rukun berdampingan

tanpa ada rasa permusuhan bertujuan untuk mempererat tali persatuan. Disitulah kekuatan lahir dalam diri masyarakat.

Kegiatan rutinitas masyarakat salah satunya adalah pelayanan kesehatan dari kader posyandu dengan dibantu oleh tenaga bidan dari Puskesmas. Kegiatan ini selain menjadi kebutuhan kesehatan masyarakat terutama ibu-ibu Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep juga sebagai sarana penting dalam memperkuat tali paguyuban masyarakat. Aset sosial seperti inilah yang menjadi salah satu faktor dalam tercapainya sebuah perubahan sosial yang lebih baik. Ada bank sampah, majelis taqlim, pkk, kartar, UMKM dan dasawisma.

## **B. Individual Inventory Asset**

Setiap manusia mempunyai kelebihanannya masing-masing. Manusia diciptakan oleh Tuhan dilengkapi dengan potensi yang dimilikinya. Begitu pula masyarakat Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep yang masing-masing individu memiliki aset atau potensi. Dalam mengetahui keterampilan atau *skill* dari masing-masing individu maka dilakukanlah sebuah pemetaan dengan

menggunakan alat atau teknik wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*). Manfaat dari pemetaan individual aset antara lain:

1. Membantu dalam memperkuat potensi yang dimiliki individu.
2. Memberikan arahan kepada individu terhadap aset yang dimiliki.
3. Mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi kekuatan yang ada dalam diri mereka masing-masing.

Oleh karena itu pemetaan individu di Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep berkaitan dengan keragaman pekerjaan masyarakat. Seperti pada tabel berikut:

**Tabel 5. 2 Pemetaan Aset Individu RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep**

No	Nama	Ketrampilan ( <i>Skill</i> )
1	Ibu Sofie	Mempunyai catring
2	Ibu Yulies	Membuat design
3	Mbak Icha	Online Shop
4	Ibu Yuni	Terampil memasarkan produk
5	Ibu Yanti	Terampil membuat kemasan produk

No	Nama	Ketrampilan ( <i>Skill</i> )
6	Ibu Nita	Terampil memasak semua jenis makanan
7	Ibu Suliati	Terampil menyelep (belimbing wuluh, cabe, asem, manga)

*Sumber referensi: Data Peneliti Bersama Masyarakat Sambu Arum Lor*

### C. *Success Story*

Kisah sukses atau *success story* yang dimiliki masyarakat sambu arum lor cukup menarik karena dari 2009 hingga saat ini antusias masyarakat sambu arum lor untuk mengikuti ajang perlombaan antara kampung satu dengan kampung lainnya masih ambisius karena masyarakat sambu arum lor memiliki pengalaman yang sangat banyak, dan berikut pengalaman masyarakat sambu arum lor :

**Tabel 5. 3 *Succes Story***

Tahun	Succes Story
2009	Pada tahun 2009 kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sudah mulai muncul. Diawali dengan adanya lomba merdeka

<b>Tahun</b>	<b>Succes Story</b>
	<p>dari sampah yang digagas oleh tokoh masyarakat. Warga masyarakat di Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep mengikuti lomba tersebut, namun tidak mendapatkan kejuaraan.</p>
2010	<p>Kemudian pada bulan Februari tahun 2010 mulai ada pergerakan dari warga tentang pemilahan sampah yang akhirnya membuat semacam bank sampah namun belum memenuhi kelengkapan administrative.</p>
2011	<p>Pada tahun 2011 resmi didirikan bank sampah di RT 05, dikelola secara gabungan kemudian masuklah Gerakan merdeka dari sampah.</p>
2012	<p>Pada tahun 2012 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep mendapatkan apresiasi dari pemerintah kota dengan penghargaan kampung dengan pengelolaan sampah terbaik. Bermula dari</p>

Tahun	Sucess Story
	<p>situ maka mengembangkan minat dan kreativitas warga untuk lebih berkarya kembali didukung dengan dana pengelolaan bank sampah tersebut.</p>
2013	<p>Pada awal 2013 memasuki <i>clean and clear</i>, dan mendapatkan juara penjadi Kampung dengan Pengelolaan Sampah Terbaik. Dengan penambahan semangat makawarga melanjutkan kegiatannya pada tahun berikutnya</p>
2014	<p>Meningkatkan perkembangan bank sampah kemudian mendapat dana dari pemerintah dalam bentuk tunai. Dana yang ada digunakan untuk pengembangan fasilitas lingkungan yang ada di RT 05 contohnya pembuatan IPAL, penggantian seluruh lampu penerangan jalan menjadi LED, pengecatan kampung dan perbaikan dari bank sampah.</p>

Tahun	Sukses Story
2015	Pada tahun 2015 masuk ke Surabaya Clean and Clear pada kategori maju. Apresiasi pun didapatkan sebagai pengelola IPAL terbaik di Surabaya.
2016	Pada tahun 2016 masuk dalam program Surabaya Clean and Clear pada kategori jawara. Namun, karena terdapat merger maka perlu koordinasi ulang.
2019	Pada tahun 2019 masuk dalam Surabaya <i>Smart City</i> , dan lolos pada tahap 500 besar.
2020	Pada tahun 2020 masuk dalam Surabaya <i>Smart City</i> dengan rprestasi <i>best of the best</i> yang diikuti RT 05 dan RT 08.
2021	Pada tahun 2021 bersama masuk ke prokim nasional kemudian mendapatkan apresiasi di tropi yang diserahkan oleh Presiden, namun diwakilkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dikarenakan pandemic. Kemudian bertolak dari berbagai prestasi

<b>Tahun</b>	<b>Succes Story</b>
	yang muncul, maka menggerakkan masyarakat di bidang UMKM untuk emngolah keunggulan dari RT 05 sehingga menimbulkan nilai ekonomis yang bertujuan pada peningkatan perekonomian.

Dalam kehidupan sekecil apapun, sesederhana apapun jika telah melakukan suatu hal baik dan bermanfaat yang sebelumnya belum pernah dilakukan termasuk sebuah kesuksesan. Dan juga setiap cita-cita atau mimpi yang sudah lama direncanakan dan akhirnya tercapai itu merupakan sebuah kesuksesan. Maka dari itu jangan pernah mempunyai sifat putus asa dan gampang menyerah karena sejatinya jika ingin berusaha dan berdoa akan dapat terwujud

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN**

#### **A. Proses Awal**

Dalam melakukan proses pendampingan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti tentunya banyak sekali pengalaman yang didapatkan. Baik berupa pengetahuan baru, relasi baru, dan juga teori baru yang tidak didapatkan selama di bangku perkuliahan. Dalam mengawali sebuah proses pemberdayaan tersebut tentunya peneliti harus mengetahui dan mengalami bagaimana mengorganisir masyarakat yang mempunyai sudut pandang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Datang dengan menjadi bagian dari masyarakat hingga berupaya membangun sebuah kepercayaan di masyarakat tentunya tidaklah mudah dilakukan seperti membalikkan telapak tangan. Butuh sebuah proses yang berkesinambungan dan waktu yang lama hingga tenaga dan materi untuk menempuh daerah dampingan.

Untuk melancarkan proses pengorganisasian masyarakat yang mana disesuaikan dengan latar belakang budaya, tradisi, lingkungan, sosial, hingga aset dan tingkat kebutuhan masyarakat Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep. Karena setiap pengorganisir perlu memahami

keadaan wilayah dan karakter masyarakat yang berbeda di setiap tempat. Dalam melaksanakan pendampingan berbasis aset tentunya terdapat beberapa langkah atau tahapan yang dilakukan sebagai kerangka kerja signifikan dan panduan bagi peneliti sekaligus berdinamika di lapangan bersama masyarakat.

## **B. Proses Pendekatan (Inkulturas)**

Pada saat masuk dalam sebuah komunitas barutentunya butuh adaptasi atau penyesuaian dengan budaya daerah tersebut. Begitu pula dengan pendampingan di Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep. Langkah awal dalam melakukan proses pemberdayaan disanayaitu dengan memulai pendekatan. Pada tahap pendekatan ini seluruh aktivitas yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi. Proses komunikasi yang lancar membantu dalam proses penggalian data. Proses pendekatan atau yang sering disebut dengan (inkulturasi) ini harus maksimal. Sebab, masyarakat akan menilai dari awal kedatangan. Jika proses awal pendekatan ini berhasil, maka proses selanjutnya akan mengikuti.

**Gambar 6. 1 Proses Inkulturasi dan Diskusi  
Masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum  
Lor Kelurahan Sambi Kerep**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti Bersama Keluarga Pak  
Oky*

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan silaturahmi dengan rekomendasi dari kakak tingkat satu jurusan program studi yang kebetulan kenal dengan tokoh masyarakat Sambi Arum Lor. Tentunya minta peneliti tergerak dalam melakukan penelitian ini. Tepatnya pada tanggal 28 November 2021 peneliti berangkat dengan membawa niat baik menuju sambi arum lor yang memiliki potensi dan prestasi sukses.

Dengan keadaan peneliti yang mengalami kecelakan dan Bersama keluarga menuju rumah Pak Oky, Melalui obrolan ringan dengan Pak Oky dan Ibu Yulies peneliti

sedikit banyak memahami keadaan social budaya sambi arum lor. Sambutan hangat dari Pak Oky dan Bu Yulies ini membuat peneliti tidak canggung dalam melakukan proses pendekatan yang lebih dalam lagi. Hingga peneliti sudah menganggap Pak Oky dan Bu Yulies seperti orang tua peneliti sendiri, dalam perbincangan dengan keluarga Pak Oky dan Bu Yulies, peneliti mengungkapkan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke rumah beliau untuk beberapa bulan kedepannya. Peneliti melakukan proses pendekatan kepada warga sekitar agar dikenal dengan tetangga-tetangga yang lain, salah satunya Bu Sofie yang memiliki catering makanan dan selaku wakil dari umkm, oleh karena itu peneliti memilih tempat lokasi penelitian di rumah Bu Sofie.

Pada tanggal 28 Januari 2022 peneliti silahtuhrahmi ke RT sekaligus inkulturasi dengan masyarakat sambi arum lor dan memberikan surat perizinan. Ibu Yuni menyambut kedatangan peneliti dengan baik bahkan dibantu untuk data sosialnya, bahkan bu yuni menganggap peneliti seperti anaknya karena anak dari Ibu Yuni mirip peneliti.

**Gambar 6. 2 Proses Perizinan Masyarakat RT 05 RW 06  
Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti Bersama Ibu Yuni Selaku  
RT 05*

Di hari berikutnya peneliti mendatangi Pak Oky dan Bu Yulies untuk bertanya prestasi dari kampung sambi arum lor, karena kampung sambi arum lor ini terkenal karena memenangkan juara 1 lomba Surabaya Smart City (SSC) yang diadakan oleh pemerintahan kota Surabaya. Awalnya beberapa masyarakat menanyakan program studi atau jurusan yang diambil sampai keterkaitan dengan Sambi Arum Lor.

Pertanyaan tersebut dijawab peneliti dengan Bahasa yang memahamkan masyarakat, peneliti menjelaskan bahwa skripsi yang akan diambil di sambu arum lor ini karena melihat potensi dan pengalaman sukses yang dapat dibangun serta dikembangkan oleh masyarakat disini. Pak Oky bercerita prestasi yang dimiliki oleh Kampung Sambu Arum Lor ini yang cukup banyak hingga sampai diskusi mengenai asset yang ada di Sambu Arum Lor.

Tidak ingin menyia-nyiakan waktu yang ada peneliti melakukan penelusuran wilayah secara sederhana dan bersama masyarakat sambu arum lor. Sepanjang perjalanan peneliti menemukan banyak buah belimbing wuluh jatuh dibawah pohon dengan kondisi sudah masak pohon. Kemudian peneliti menanyakan kepada pak oky mengapa banyak belimbing wuluh di depan rumah masyarakat berjatuhan tidak dimanfaatkan, informasi pak oky karena banayaknya masyarakat yang menanam tanaman belimbing wuluh sehingga kebutuhan warga terhadap belimbing wuluh untuk memasak berlimpah. Peneliti menanyakan selama ini belimbing wuluh dimanfaatkan masyarakat untuk apa saja, pak oky menjelaskan bahwa selama ini hanya dimanfaatkan untuk penyedap sayur asam dan pepes, dari situ peneliti mempunyai ide serta menyampaikan tujuan penelitian untuk

melakukan pendampingan kepada warga tentang pengolahan belimbing wuluh agar lebih bernilai dengan diolah menjadi produk makanan dan minuman sebagai inovasi baru.

Ke esokan harinya peneliti Bersama masyarakat sambi arum lor menapaki setiap jengkal yang ada di Kampung Sambi Arum Lor hingga pojok Kampung Sambi Arum Lor. Para masyarakat menyambut dengan antusias dan terheran-heran karena dulu peneliti pertama datang kesini dengan balutan perban dan naik kursi roda sekarang alhamdulillah bisa berjalan normal dan disitu banyak bertukar cerita mengenai kondisi masyarakat sambi arum. Meskipun banyak pensiunan tapi masyarakat Sambi Arum Lor aktif menanami tanaman hijau yang ada di halaman rumahnya. Kegiatan ini sekaligus sebagai sarana olah raga dan hiburan masyarakat. Sampai di rumah salah satu tokoh masyarakat yaitu bu sofie peneliti bermaksud memilih tempat pendampingan produk belimbing wuluh di rumah ibu sofie dan menjadikan tempat produksi pertama Bersama masyarakat sambi arum lor.

### **C. Menemukan Aset (*Discovery*)**

Setelah proses pendekatan yang bertujuan untuk mengenali dan memahami kondisi di sekitar telah selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah *Discovery*.

Pada tahap ini ini merupakan tahap gimana mendorong masyarakat untuk menemukan kekuatan yang tidak mereka sadari, proses *Discovery* ini dilaksanakan dengan melakukan serangkaian wawancara kepada masyarakat. Dari kegiatan serangkaian wawancara tersebut muncul cerita-cerita dan keberhasilan yang ada di masa lalu, tentunya dalam proses mengungkapkan keberhasilan di masa lalu diperlukan sebuah cara dengan menggunakan metode *appreciative inquiry*, dengan begitu peneliti dapat memiliki gambaran mengenai potensi apa yang dapat dikembangkan guna mencapai suatu perubahan di masa yang akan mendatang.

Mempunyai aset atau potensi tanpa disadari oleh sang pemilik aset ibarat tidak mempunyai potensi. Sadar akan aset atau potensi merupakan unsur terpenting dalam sebuah pemberdayaan masyarakat. Sebuah komunitas jikamenyadari akan aset atau potensi yang dimilikinya akan mudah untuk melakukan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu dalam melakukan sebuah penyadaran aset atau potensi masyarakat Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep butuh sebuah proses. Tidak ada yang instan di dunia ini. Oleh karena itu dengan adanya penyadaran aset dapat membuka mata dan hati

masyarakat mengenai aset dan potensi yang dimiliki wilayah Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep.

**Gambar 6. 3 FGD Bersama Masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti Masyarakat*

Tahap *Discovery* dimulai dengan melakukan diskusi dan mengobrol santai bersama masyarakat, dalam perkumpulan tersebut peneliti mendorong masyarakat untuk menceritakan kisah sukses apapun yang telah dicapai di masa lalu. Banyak dari mereka merasa bahwa pencapaian yang didapatkan di masa lalu belum bisa dikatakan sebagai sebuah kesuksesan, namun peneliti tetap mendengarkan pencapaian-pencapaian apa yang telah mereka dapatkan sekecil apapun itu tetaplah sebuah pencapaian yang harus diberi apresiasi.

Pertemuan ini berlangsung di rumah ibu RT dihadiri ibu-ibu PKK di RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor yang diikuti 12 orang secara intens. Peneliti mengajak

masyarakat dan para santri untuk memetakan aset dengan cara mengaitkan keberhasilan atau kisah sukses yang pernah mereka dapatkan. Dari hasil pertemuan tersebut peneliti menemukan beberapa cerita-cerita menarik pencapaian di masa lalu dan keterampilan apa yang mereka miliki dan kuasai.

Dari perkumpulan tersebut secara tidak langsung masyarakat mencoba melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara, namun tidak dilakukan dengan cara yang formal melainkan dengan cara membaur dan mengobrol santai agar mereka tidak merasa adanya penghalang. *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara tersebut menghasilkan kesimpulan mengenai aset-aset yang dapat diketahui baik dari segi aset manusianya maupun Dari aset fisik. Aset-aset yang dimiliki merupakan salah satu modal terbesar bagi mereka agar nantinya bisa dimanfaatkan dengan baik. Sadar dengan aset yang mereka miliki dapat menjadikan mereka berpikir bahwa dapat memanfaatkan aset-aset tersebut guna mencapai tujuan yang baik di masa yang akan mendatang sekaligus dapat merubah pola pikir mereka mengenai pengolahan asset.

#### **D. Merumuskan Impian Masa Depan (*Dream*)**

Setelah melakukan tahapan-tahapan yang sudah dijelaskan, tahap selanjutnya yaitu adalah *Dream*. Pada tahapan ini peneliti mengajak masyarakat untuk memikirkan impian apa yang ingin mereka wujudkan di masa mendatang. Dengan adanya impian yang dicapai akan menimbulkan motivasi tinggi dari dalam diri sendiri untuk melakukan suatu perubahan. Pada tahap memimpikan masa depan ini, kekuatan yang belum disadari masyarakat diidentifikasi ulang untuk mendorong masyarakat agar mempunyai banyak harapan yang lebih tinggi untuk kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Dalam hal ini peran fasilitator adalah mendorong masyarakat untuk menemukan harapan menemukan harapan dan impian bagi mereka sendiri yang mana harapan tersebut mengarah kepada kebaikan. Dalam memberikan pemahaman mengenai *Dream* seorang fasilitator harus menjelaskan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sederhana, sehingga penjelasan tersebut mudah untuk dipahami dan tentunya antusias dari masyarakat sangat diperlukan.

**Gambar 6. 4 Merumuskan Impian Masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti Masyarakat*

Dalam menentukan impian yang diinginkan tentunya menggunakan skala prioritas, yakni mengutamakan beberapa impian dan harapan untuk dikembangkan. Kemudian masyarakat diajak untuk menentukan mana kah yang harus dikembangkan terlebih dahulu. Dari hasil diskusi bersama terdapat beberapa keinginan yang diwujudkan dan keinginan tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, keinginan tersebut yakni:

**Tabel 6. 1 Harapan dan Keinginan Warga RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep**

Status	Keinginan
Ibu-ibu Warga RT 05	Mempunyai usaha terkait olahan belimbing wuluh supaya lebih beragam dan memiliki produksi

Status	Keinginan
	yang terus berkembang, sehingga bisa menjadi kesibukan dan pemasukan untuk tambahan kebutuhan rumah tangga
<i>Stakeholder</i>	Mewujudkan UMKM yang optimal sehingga bisa mendorong perekonomian warga
Peneliti	Bersama <i>stakeholder</i> dan ibu-ibu PKK mempelajari keterampilan baru dan belajar mengenai jual beli <i>online</i> melalui media social maupun <i>marketplace</i>

*Sumber referensi: Diolah Hasil FGD*

Pada tabel di atas merupakan daftar impian yang ingin diwujudkan yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu ibu-ibu warga RT 05, *stakeholder* dan peneliti. Dari daftar impian tersebut muncul sebuah kesimpulan mengenai keterkaitan antara impian yang ingin mereka wujudkan yaitu membangun sebuah perekonomian baru melalui wirausaha. Hasil dari pertemuan tersebut disepakati bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah mengolah aset alam yang ada di sekitar mereka yaitu Belimbing wuluh menjadi sesuatu yang

bermanfaat kemudian olahan Belimbing wuluh tersebut nantinya akan dijual di berbagai tempat mulai dari toko terdekat yang ada di sekitar kawasan tersebut hingga melalui pemasaran online baik itu sosial media maupun marketplace.

#### **E. Menyusun Aksi Perubahan (*Design*)**

Untuk menuju pada sebuah perubahan maka tentunya diperlukan sebuah tindakan nyata untuk mewujudkan impian-impian tersebut. Namun tentunya untuk melakukan suatu tindakan tersebut diperlukan rancangan-rancangan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Sebuah rancangan atau yang biasa disebut dengan *Design*, yang mana dalam proses ini seorang fasilitator dengan melakukan suatu perubahan tentu perlu adanya suatu tindakan untuk mewujudkannya namun untuk melakukan suatu tindakan tentunya diperlukan suatu rancangan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Fasilitator dan masyarakat bersama-sama menyusun sebuah mimpi yang diinginkan agar nantinya bisa diwujudkan sebagai bentuk aksi perubahan yang mengarah ke arah lebih baik. Setelah melakukan proses Identifikasi dan diskusi *Dream* yang diinginkan adalah mewujudkan suatu keterampilan yang inovatif dengan mengolah aset alam

sekitar seperti yang menjadi fokus pada tema kali ini adalah belimbing wuluh, mengingat aset alam tersebut sering dijumpai di pekarangan-pekarangan warga dan belimbing wuluh tidak memerlukan perawatan khusus untuk tetap hidup.

Setelah melalui beberapa proses diskusi yang panjang, akhirnya muncul sebuah kesepakatan bersama yaitu proses pemasaran Belimbing wuluh akan dilakukan melalui platform digital, sebagai awal pengenalan.

### **Gambar 6. 5 Platform Media Sosial untuk pengelolaan belimbing wuluh**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti*

## F. Proses Aksi Perubahan (*Destiny*)

Strategi yang sudah dirancang sebelumnya akan diimplementasikan pada tahap *Destiny* oleh masyarakat. Secara langsung tahap ini menjalankan perubahan, memantau perkembangan, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi yang baru. *Destiny* adalah sebuah serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung suatu proses belajar. Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara personal dan kelompok.<sup>105</sup>

**Gambar 6. 6** Persiapan Pendampingan Masyarakat RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti*

---

<sup>105</sup> Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 97

Pada tahap ini masyarakat akan melakukan suatu perubahan secara terus menerus dan berkelanjutan. Tentunya pendamping akan mendampingi masyarakat dalam melakukan proses kegiatan. Berikut proses aksi atau *Destiny* yang sudah direncanakan oleh masyarakat pada tahapan *Design*.

### **1. Mengedukasi dan Mengenali Aset yang Ada di RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor**

Dalam mencoba mengidentifikasi aset yang ada di sekitar dilakukan bersama-sama dengan masyarakat di Kampung Sambi Arum Lor. Melalui berbagai informasi yang didapatkan mulai dari wawancara secara individu maupun melakukan perkumpulan, peneliti mendapatkan informasi mengenai aset sehingga dari hal tersebut peneliti dapat memetakan aset sumber daya alam dan potensi dari masyarakat agar mereka dapat menyadari bahwasanya terdapat sebuah aset dan potensi didalam diri mereka yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan. Kemudian setelah mengidentifikasi aset dan potensi yang ada disekitar mereka, selanjutnya peneliti mencoba mengedukasi masyarakat dalam melihat suatu aset dari sudut pandang yang lain. Setelah adanya kegiatan mengobrol santai dan berdiskusi

bersama muncul sebuah kesepakatan yakni masyarakat memiliki keinginan untuk mengolah salah satu aset alam di kampung mereka yaitu Blimbing wuluh, dari hal tersebut peneliti mencoba untuk membekali sedikit pengetahuan mengenai produk apa yang bisa dihasilkan dari mengolah buah tersebut. Kegiatan edukasi ini memiliki tujuan agar masyarakat dan para santri memiliki keyakinan dan kepercayaan akan program kegiatan yang akan dilaksanakan.

## **2. Mendorong dengan memotivasi melalui kisah sukses**

Dibalik antusias dari masyarakat yang sangat tinggi terdapat sebuah keraguan di dalam hati kecil mereka mengenai membangun ekonomi kreatif melalui wirausaha dengan memanfaatkan pengolahan Belimbing wuluh, mengingat melakukan wirausaha tentu tidaklah mudah. Hal tersebut merupakan salah satu tugas dari fasilitator untuk membantu dan mendorong guna meyakinkan mereka mengenai wirausaha yang akan dijalankan, maka dari itu sebelum terjun ke dalam dunia wirausaha dan ekonomi kreatif, fasilitator meminta bantuan kepada salah satu masyarakat yang memiliki kisah sukses mengenai wirausaha yang sebelumnya pernah dijalankan dan meraih banyak

keuntungan dari kegiatan tersebut. Tentunya hal tersebut dapat mendorong dan memotivasi mereka agar lebih yakin dalam melakukan wirausaha dan ekonomi kreatif ini.

### **3. Melakukan Peningkatan Pengolahan Belimbing Wuluh**

Setelah merencanakan strategi dan melalui beberapa serangkaian kegiatan mulai dari mengidentifikasi aset dan mendukung mengenai pemanfaatan Belimbing, selanjutnya yaitu proses pengolahan Belimbing wuluh menjadi berbagai produk seperti yang sudah disepakati bersama.

#### **a. Olahan Belimbing Wuluh dijadikan Infus Water**

Pengolahan belimbing wuluh menjadi infused water ini sangat mudah. Bahan yang perlu disiapkan, diantaranya:

***Tabel 6. 2 Tabel Bahan Olahan Infused Water Belimbing Wuluh***

Bahan	Jumlah
Belimbing wuluh	40 gram
Air mineral	265 ml
botol	9 buah
Garam himalaya	1 sendok

Cara mengolah :

1. Cuci belimbing wuluh sampai bersih
2. Potong belimbing wuluh 2cm
3. Belimbing wuluh dimasukkan ke dalam botol masing2 4gram
4. Masukkan air mineral kedalam botol sampai penuh
5. Masukkan garam  $\frac{1}{4}$  sendok makan
6. Botol tutup rapat dan diamkan selama 15 menit
7. Infused water siap dikonsumsi

**Gambar 6. 7 Proses Pengolahan Belimbing Wuluh Dijadikan Infus Water:**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti*

## **b. Olahan Belimbing Wuluh dijadikan Es Krim Belimbing Wuluh**

Pengolahan belimbing wuluh menjadi es krim ini sangat mudah. Bahan yang perlu disiapkan, diantaranya:

**Tabel 6. 3 Bahan Olahan Es Krim Belimbing Wuluh**

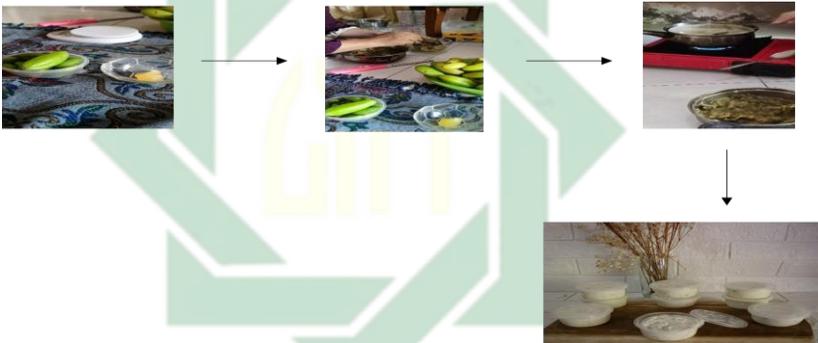
<b>Bahan</b>	<b>Jumlah</b>
Belimbing wuluh	200 gram
Skm	2 sachet
Sp	1sdm
Susu bubuk	1,5 sdm
Gula pasir	3 sdm
Tepung maizena	3 sdm
Susu uht	6000ml

Cara mengolah :

1. Masukkan susu, gula pasir, skm, susu bubuk dan tepung maizena aduk hingga rata
2. Cuci belimbing wuluh kemudian tumbuk hingga halus
3. Masukkan belimbing wuluh kedalam adonan
4. Didihkan dan diaduk sampai menggumpal

5. Dinginkan dengan cara memasukkan ke freezer
6. Kalok sudah  $\frac{1}{2}$  beku diambil kemudian ditambahkan sp dan di mixer
7. Kemudian masukkan cup dan masukkan ke dalam freezer lagi

**Gambar 6. 8 Langkah Pengolahan Belimbing Wuluh Dijadikan Es Krim Belimbing Wuluh**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti*

### c. **Olahan Belimbing Wuluh dijadikan Mochi Belimbing Wuluh**

Pengolahan belimbing wuluh menjadi mochi ini sangat mudah. Bahan yang perlu disiapkan, diantaranya:

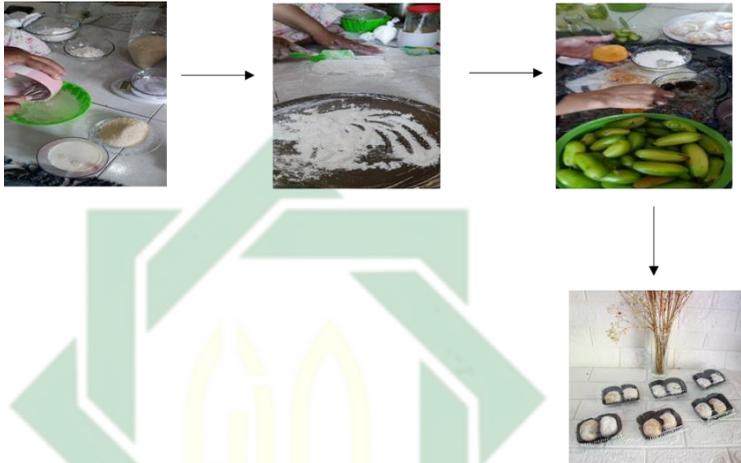
**Tabel 6. 4 Bahan Olahan Mochi Belimbing Wuluh**

<b>Bahan</b>	<b>Jumlah</b>
tepung ketan	150 gram
tepung tapioca	15 gram
susu cair	300 gram
1 minyak sayur	10 m
gula pasir	100 gram
vanilla	1 sdt
tepung maizena	30 gram

Cara mengolah :

1. Campurkan tepung ketan dan tepung tapioca dan gula
2. Tambahkan susu cair lalu diaduk hingga rata
3. Tambahkan 1sdt vanilla
4. Kemudian kukus selama 30 menit
5. Keluarkan adonan sampai kalis
6. Potong dan haluskan belimbing wuluh
7. Kemudian masukkan potongan yang halus dari belimbing wuluh
8. Sangrai tepung maizena untuk dibuat baluran
9. Setelah selesai balutkan tepung maizena ke mochi belim bing wuluh
10. Mochi belimbing wuluh siap dinikmati

**Gambar 6. 9 Langkah Pengolahan Belimbing Wuluh  
Dijadikan Kue Moci**



*Sumber referensi: Dokumentasi Peneliti*

## **1. Meningkatkan Kemasan Atau *Packaging* Produk Belimbing Wuluh**

Kemasan menjadi salah satu itu instrument penting dalam menentukan tujuan konsumen, kemasan yang yang unik dan menarik akan mendapatkan banyak perhatian dari konsumen. Maka dari itu perlunya memperhatikan dari segi kemasan yang mana bertujuan untuk meningkatkan penjualan tersebut. Tentunya kemasan yang bagus dan menarik membutuhkan biaya

tambahan yang dapat mempengaruhi harga dari produk tersebut, untuk itu sebelum menentukan sebuah kemasan alangkah lebih baiknya untuk menentukan target pasar yang dituju. Maka dari itu bu yuni dan bu yulies memiliki ide desain yang menarik dengan biaya yang minimalis tapi masih kekinian.

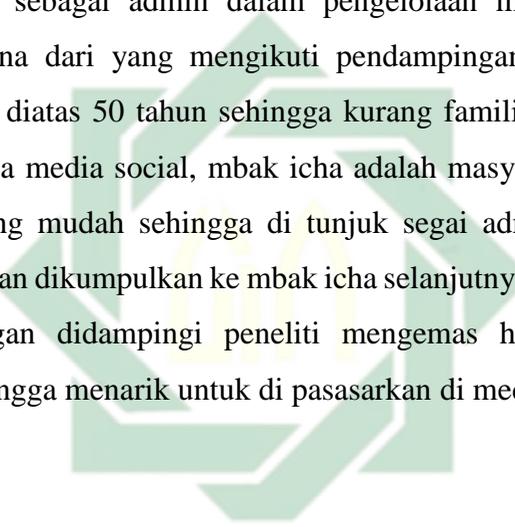
## **2. Mengadakan Penjualan Produk Belimbing Wuluh via Media Sosial**

Dalam pengorganisasian masyarakat diatur oleh Ketua RT yaitu bu yuni, bersama Bu Yulies kemudian dibantu Bu Sofie dan pembuatan produk belimbing wuluh di rumah Bu Sofie dan tempat produksi pertama peneliti mengelola inovasi belimbing wuluh. Bersama masyarakat sambi arum lor yang diikuti 12 orang secara intens. Peneliti sebagai fasilitator membantu masyarakat dalam melakukan pemasaran produk belimbing wuluh yang ada dengan menggunakan platform digital, seperti memanfaatkan media Instagram, supaya produk bisa dijual tidak hanya offline namun via online.

Peneliti memberikan pendampingan kepada warga tentang peluang pemasaran menggunakan media social dimana pembeli bisa dari seluruh wilayah yang dilakukan pertama adalah membuat akun Instagram atau

whatsapp kemudian mempromosikan produk dengan menampilkan foto hasil olah belimbing wuluh dikemas semenarik mungkin dengan harga yang terjangkau tetapi memiliki manfaat yang banyak untuk Kesehatan.

Dari 12 orang yang mengikuti pendampingan mbak icha sebagai admin dalam pengelolaan media social karena dari yang mengikuti pendampingan mayoritas usia diatas 50 tahun sehingga kurang familiar terhadap dunia media social, mbak icha adalah masyarakat yang paling mudah sehingga di tunjuk segai admin, semua olahan dikumpulkan ke mbak icha selanjutnya mbak icha dengan didampingi peneliti mengemas hasil olahan sehingga menarik untuk di pasasarkan di media social.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

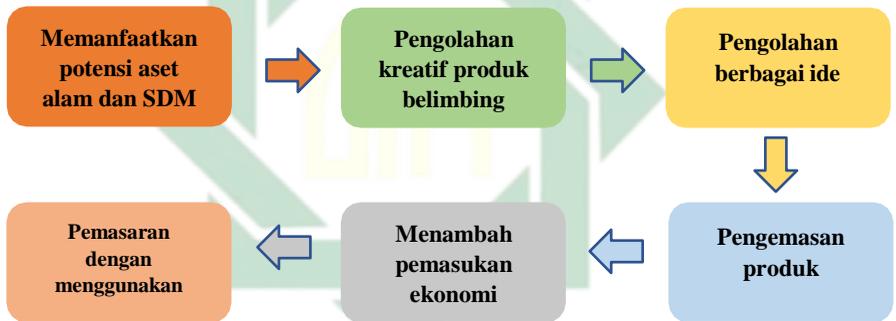
## BAB VII

### AKSI PERUBAHAN

#### A. Strategi Aksi

Strategi aksi yang dilakukan dijelaskan pada alur aksi upaya peningkatan ekonomi kreatif produk belimbing wuluh.

**Gambar 7. 1 Alur Aksi Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif Produk Belimbing Wuluh**



*Sumber referensi : Hasil Dokumen Pendamping*

Tanpa adanya proses perencanaan dalam masyarakat akan sulit untuk menuju sebuah perubahan. Sebuah perubahan menjadi sebuah keharusan bagi masyarakat, hal tersebut bergantung dengan kemauan dari diri mereka masing-masing. Diharapkan proses kegiatan atau pemberdayaan yang telah dilakukan bersama-sama oleh

fasilitator dan masyarakat, tentunya melalui proses perencanaan yang telah dirancang. Adanya proses perencanaan dalam masyarakat akan sulit untuk menuju sebuah perubahan. Sebuah perubahan tidak Dinilai dari secara meningkatnya perekonomian masyarakat saja, namun perubahan dapat dilihat dari Bagaimana masyarakat mulai menyadari dan antusias terhadap aset-aset yang ada disekitar mereka dan bagaimana mereka memanfaatkan aset-aset tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat atau dilihat dari sudut pandang lain. Dengan mengikuti rangkaian proses kegiatan yang telah disiapkan oleh fasilitator merupakan salah satu bukti bahwasanya masyarakat memiliki antusias untuk melakukan sebuah perubahan.

Berdasarkan alur aksi pengolahan belimbing wuluh di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Sambu Arum Lor di RT 05 RW 06 Kelurahan Sambu Kerep bersedia untuk mengolah lebih dari sekedar sayuran, ternyata belimbing wuluh ini juga bisa dijadikan sebagai infused water kemasan yang berkhasiat. Selain itu olahan belimbing wuluh yang lain antara lain: mochi belimbing wuluh, infused water belimbing wuluh, dan es krim belimbing wuluh. Produk yang sudah dibuat dipasarkan dengan melalui proses promosi dan pemasaran menggunakan platform media social. Kreativitas

dalam bidang ekonomi diciptakan sendiri oleh masyarakat. Inovasi produk yang diciptakan melalui pengembangan potensi alam dan aset sumber daya manusia menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Proses yang dilakukan menuju kemandirian merupakan inti dari pemberdayaan ekonomi di Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep.

## **B. Implementasi Aksi**

### **1. Kesadaran Pengembangan Potensi dan Kreativitas**

#### **a. Perubahan Pola Pikir Mengenai Pemanfaatan Aset**

Di kalangan masyarakat buah Belimbing wuluh merupakan salah satu buah yang kurang populer, jarang sekali Belimbing wuluh menjadi favorit bagi sebagian orang seperti halnya buah-buah lain. Seperti yang sudah dibahas berulang kali di kalangan masyarakat Belimbing wuluh dimanfaatkan menjadi salah satu bumbu tambahan dalam masakan, namun ada sebagian dari masyarakat yang menjual Belimbing wuluh tersebut di pasar dengan harga yang tidak terlalu tinggi dikarenakan keberadaannya yang sangat

melimpah dan minat dari masyarakat tidak terlalu tinggi, hanya dibutuhkan disaat tertentu saja.

Adanya kegiatan keterampilan mengolah Belimbing wuluh menjadi aneka kreasi dan inovasi merupakan salah satu upaya dalam memberikan edukasi dan mengubah pola pikir masyarakat mengenai pemanfaatan sebuah aset. Seringkali masyarakat mengabaikan potensi-potensi yang ada disekitar mereka, potensi alam maupun potensi yang ada dalam diri mereka sendiri. Anggapan mereka terhadap pola fikir mengabaikan potensi yang ada disekitar mereka bukan sebuah ancaman yang besar dan tidak akan terjadi apa-apa dalam diri mereka, namun jika menginginkan sebuah perubahan terjadi maka diperlukan perubahan pola fikir dan cara melihat dari sudut pandang yang berbeda.

Kurangnya kesadaran terhadap pemanfaatan potensi yang ada disekita mereka, biasanya didasari dengan tidak adanya inisiator yang mencoba untuk mencoba mengawali. Pada umumnya seringkali masyarakat akan terbuka hati dan fikiranya apabila terdapat satu inisiator yang memberikan contoh

kepada masyarakat sekitar, maka dari situ akan muncul antusiasme baru dari masyarakat lainnya.

Masyarakat sangat antusias dalam upaya membangun ekonomi kreatif melalui pemanfaatan Belimbing wuluh ini. Tidak berhenti sampai disitu harapan kedepanya akan muncul produk-produk lain yang dihasilkan dari memanfaatkan aset dan potensi disekitar mereka, serta dapat menularkan antusiasme tersebut kepada masyarakat yang lain sehingga dapat mewujudkan perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik.

#### **b. Membangun Ekonomi Kreatif melalui Wirausaha**

Konsep ekonomi kreatif merupakan perekonomian yang mengedepankan ide dan kreativitas sebagai aset yang diunggulkan. Ide dan kreativitas merupakan sumber daya manusia yang perlu di kembangkan terus menerus, namun banyak yang belum menyadari kemampuan dari ide dan kreativitas tersebut. Pengenalan tentang ekonomi kreatif memang memerlukan komitmen yang luar biasa, dalam menyebarkan semangat kewirausahaan diperlukan andil semua pihak.

Dalam proses kegiatan ini fasilitator melakukan kerjasama antara masyarakat untuk mengolah Belimbing wuluh menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual tambah. Dari proses aksi yang dilakukan bersama masyarakat yaitu menghasilkan suatu keterampilan baru dan suatu produk yang dapat dimanfaatkan untuk memulai wirausaha.

Produk yang dihasilkan dari mengolah Belimbing wuluh yaitu infus water belimbingwuluh, ice cream belimbing wuluh dan kue mocha belimbing wuluh.

### **c. Meningkatkan Pemasaran Produk Melalui Platform Media Sosial**

Pada gambar dibawah menunjukkan pemasaran produk bersama masyarakat terutama pada ibu ibu PKK Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep. Setelah akun platform jadi dan dikendalikan oleh Mbak icha, langkah selanjutnya adalah penggalakan promosi dalam akun tersebut juga pada akun lain yang dimiliki beberapa Ibu-ibu sambi arum lor yang masih muda dan menggunakan smartphone. Promosi disebar

lewat media online aplikasi WhatsApp dan instagram dengan menyebarkan broadcasting soal penawaran produk terbaru olahan inovasi belimbing wuluh.

### **Gambar 7. 2 Pemasaran Produk Bersama Masyarakat Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep**



*Sumber referensi: Hasil Dokumentasi Peneliti*

Design dari kemasan produk olahan Ibu-Ibu sambi arum lor. Begitu juga peneliti ikut mendukung promosi pemasaran online dengan menyebarkan pada akun media sosial peneliti. Kegiatan promosi dilakukan setiap satu kali pemostingian per hari. Banyak viewer atau responden yang bertanya mengenai harga dan rasa yang unik dari produk belimbing wuluh. Pemesanan juga melalui media online yang dimana melakukan system pre order jadi tidak bisa langsung pesan melainkan pesanan ditampung dulu kemudian baru masyarakat sambi arum lor membuat Bersama – sama. Metode ini sangat efektif karena tidak merugikan kedua belah pihak antara pembeli dan penjual, kelompok ibu – ibu pkk membuka

pre order setiap hari rabu menampung pemesanan secara offline maupun online dan kemudian di hari kamis produk olahan inovasi belimbing wuluh dapat diambil. Ada juga salah satu responden yang berkomentar bahwa terlalu murah untuk penentuan harganya. Ada juga yang hanya sekedar ingin mencoba karena dirundung rasa penasaran. Semua hal tersebut dimaklumi peneliti bersama masyarakat karena termasuk proses promosidan pemasaran tidaklah mudah. Banyak tantangan dan hal-hal yang tidak terduga yang akan datang.

## **2. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*)**

Proses pemberdayaan yang dilakukan peneliti di Sambi Arum Lor di RT 05 RW 06 Kelurahan Sambi Kerep dengan melakukan kerjasama antara masyarakat bertujuan untuk membangun ekonomi kreatif dan membangun kemandirian melalui wirausaha dengan mengolah belimbing wuluh. Dengan memanfaatkan Belimbing wuluh yang mana biasanya hanya digunakan sebagai bumbu masak, dan terkadang justru terbuang sia-sia, namun dalam proses kegiatan ini Belimbing wuluh dimanfaatkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual. Proses kegiatan yang dilakukan peneliti bersama dengan masyarakat dan para santri ini lebih mengarah untuk

melakukan pemanfaatan dan pengembangan aset yang dimiliki komunitas dengan menggunakan teknik *ABCD* (*Asset Based Community Development*) yang mana teknik tersebut dilakukan dengan tahapan 5D.

Sirkulasi keuangan merupakan salah satu metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan proses kegiatan. Tujuan dari adanya sirkulasi keuangan adalah untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengenali dan memahami bagaimana keluar dan masuknya sistem keuangan. Teknik sirkulasi keuangan (*leaky bucket*) atau yang dikenal dengan ember bocor ini digunakan untuk memudahkan komunitas maupun masyarakat untuk mengenal keluar masuknya aset ekonomi yang mereka miliki.<sup>106</sup>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>106</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 66.

**Tabel 7. 1 Daftar Belanja Kebutuhan  
Sehari-hari Masyarakat Kampung  
Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi  
Kerep**

No	Daftar Belanja	Jumlah
1	Belanja Pangan	1.500.000
2	Belanja Energi	1.000.000
	<b>Jumlah</b>	2.500.000

*Sumber referensi: Hasil Wawancara Peneliti*

Pada table 7.1 Pada tabel diatas adalah salah satu contoh daftar belanja pangan dan energi yang dikeluarkan oleh masyarakat sambi arum lor untuk mencukupi kebutuhan. Daftar belanja diatas merupakan pengeluaran kebutuhan belanja selama kurang lebih 1 bulan. Sebanyak Rp 2.500.000 yang dikeluarkan oleh Masyarakat sambi arum lor dalam belanja pangan dan energi untuk 4orang anggota keluarga.

Table berikut merupakan anggaran pengeluaran modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan awal pengolahan belimbing wuluh.

**Tabel 7. 2 Modal Awal Pengolahan Belimbing Wuluh**

<b>No</b>	<b>Bahan</b>	<b>Jumlah Harga</b>
1	Belimbing wuluh	Gratis
2	Gula 2 kg	30.000
3	Botol 35 pcs	30.000
4	Plastik	10.000
5	Kertas	10.000
6	Tepung	30.000
7	Susu	30.000
8	Lain-lain	50.000
9	Media sosial	Gratis
	<b>Jumlah</b>	<b>190.000</b>

*Sumber referensi: Hasil Analisis Peneliti*

Tabel diatas merupakan modal awal perhitungan yang digunakan untuk kegiatan program aksi pengolahan Belimbing wuluh bersama masyarakat. Modal awal yang dikeluarkan oleh mereka dalam aksi ini yakni sebesar Rp 190.000,00. Beberapa bahan-bahan yang ada di atas didapatkan secara gratis, seperti Belimbing wuluh yang didapatkan dari hasil memetik sendiri tanaman-tanaman yang dibawa oleh masyarakat.

**Tabel 7. 3 Perhitungan Keuntungan**

No	Produk	Satuan	Harga @ (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Infused water	35 botol	3.000	105.000
2	Ice cream	40 bungkus	5.000	200.000
3	Mochi	40 bungkus	5.000	200.000
<b>Jumlah</b>				<b>505.000</b>

*Sumber referensi: Hasil Analisis Peneliti*

Tabel diatas merupakan sebuah perhitungan yang dilakukan bersama masyarakat untuk mengetahui berapa jumlah keuntungan yang didapat dari hasil produksi pengolahan Belimbing wuluh menjadi infused water, ice cream dan mochi.

**Tabel 7. 4 Perhitungan Laba**

Modal Awal	Lab Kotor	Lab Bersih
Rp 190.000,00	Rp 505.000,00	Rp 505.000 - Rp 190.000 = Rp 315.000,00

*Sumber referensi: Hasil Analisis Peneliti*

Kemudian tabel selanjutnya adalah perhitungan laba kotor dan laba bersih yang dihasilkan dari menjual olahan Belimbing wuluh menjadi infused water, mochi dan ice cream melalui platform media social maupun offline . Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa modal awal yang digunakan adalah sebesar Rp 190.000,

kemudian setelah dipasarkan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 505.000. Dan setelah dibagi kembali dari hasil penjualan tersebut dalam sekali produksi menghasilkan laba bersih sebesar Rp.315.000. Memang hasilnya belum banyak namun apabila kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan maka hasil yang dikumpulkan sedikit-demi sedikit akan menghasilkan jumlah yang banyak



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VIII**

### **ANALISIS DAN REFLEKSI HASIL PENDAMPINGAN**

#### **A. Analisis Hasil Pendampingan**

Pendampingan yang dilakukan peneliti di Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep berfokus dalam peningkatan ekonomi kreatif produk belimbing wuluh dengan memanfaatkan media social melalui pengembangan pengolahan aset. Dimana masyarakat Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep sadar akan aset alam dan potensi sumber daya manusianya. Impian yang dibangun masyarakat muncul setelah menyadari potensi yang dimiliki oleh mereka dan bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan tujuan perubahan kehidupan yang lebih baik dengan meningkatnya perekonomian mereka.

##### **1. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat**

Tujuan akhir dalam proses pendampingan masyarakat adalah perubahan sosial yang lebih baik. Akan tetapi perlu digaris bawahi dalam proses pendampingan tidak semudah membalikkan telapak tangan dalam mencapai perubahan sosial di masyarakat. Perubahan sosial bukan hanya dalam pembangunan fisik saja, akan tetapi segi non fisik seperti perekonomian,

sosial, hingga budayanya. Seperti perubahan sosial dalam bidang perekonomian masyarakat terutama ibu-ibu Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep.

**Tabel 8. 1 Perubahan Sosial Masyarakat Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep**

No	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
1	Belum sadar akan potensi atau aset alam yang dimiliki	Perubahan pola pikir yang lebih realistis dengan perkembangan teknologi zaman sekarang
2	Belum menyadari bahwa aset atau potensi alam yang dimiliki dapat dimanfaatkan dan menjadi peluang usaha	Perubahan kondisi perekonomian yang terlihat dari aksi pengolahan belimbing wuluh yang dimiliki masyarakat
3	Belum ada kelompok yang bertujuan untuk melakukan produksi dan pemasaran pemanfaatan potensi aset alam	Adanya kelompok yang dibentuk dengan tujuan pengelolaan usaha produktif agar terkelola dengan baik dan terstruktur

*Sumber referensi: Diolah dari hasil analisis peneliti*

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep dalam realitasnya merupakan perubahan sosial yang direncanakan. Akan tetapi perubahan yang direncanakan ini termasuk didalamnya terdapat perubahan yang tidak

direncanakan dalam setiap pelaksanaan dari perubahan yang direncanakan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*).

Pertama, perubahan pola pikir yang lebih realistis dengan perkembangan teknologi zaman sekarang. Pola pikir yang disesuaikan dengan tantangan perubahan zaman akan melahirkan pemikiran-pemikiran kreatif dan inovatif dalam menjalani kehidupan. Pola pikir yang menumbuhkan kesadaran akan aset atau potensi yang dimilikinya. Kemudian dampak dari perkembangan teknologi juga tidak serta merta berdampak positif. Oleh karena itu dalam upaya preventif mengantisipasi kemajuan atau percepatan teknologi juga dapat dilakukan dengan membaca. Membaca dan mempelajari hal-hal yang dapat dilakukan dengan melihat peluang yang ada. Seperti dengan mencintai produk dalam negeri. Jika masyarakat ditekankan mengenai nasionalisme dan sikap patriotisme tentunya masyarakat akan lebih senang dalam meningkatkan kreativitas dengan menjaga nilai-nilai kearifan lokalnya. Sehingga masyarakat tetap eksis dalam kemajuan teknologi.

Inovasi *packaging* yang disesuaikan dengan perkembangan zaman milenial tentunya merupakan

sebuah bentuk perubahan masyarakat dalam meningkatkan kualitas produksi usaha yang sedang dijalankan. Diantara program yang telah dicanangkan oleh Kementerian Perdagangan adalah upaya peningkatan nilai tambah dan daya saing produk Indonesia. Melalui pengembangan desain kemasan bagi produk-produk makanan olahan. Kemasan suatu produk makanan pada dasarnya berfungsi untuk mempertahankan keamanan makanan tersebut dari kontaminan seperti bakteri. Selain itu, memiliki peran sebagai penyampaian informasi zat dan nutrisi yang terkandung didalamnya.<sup>107</sup>

Tahap inkulturasi hingga *discovery* mengungkap kesuksesan, keahlian yang dimiliki oleh mereka pada masa lalu yang dapat diproyeksikan pada harapan masa depan yang lebih baik. Penyeragaman alam melalui pemetaan dan penelusuran wilayah memberikan dampak positif bagi mereka dalam merangkai mimpi dalam tahapan proses *dream*. Hingga upaya dalam memprioritaskan mimpi yang hendak direalisasikan dengan cara dirancang pada tahapan proses *design*.

---

<sup>107</sup> Roesfitawati, *Warta Ekspor*, (Jakarta: KEMENDAGRI, 2017), hal.2

Hingga pada tahapan *destiny* yakni *to evaluate*. Dimana proses monitoring dan evaluasi dilakukan guna perbaikan selanjutnya.

Kedua, perubahan kondisi perekonomian yang terlihat dari aksi pengolahan blimbing wuluh yang dimiliki masyarakat, dimana banyak tumbuh di sekitar pekarangan rumah warga. Tujuan perubahan sosial dalam aksi pengolahan aset belimbing wuluh bukan hanya untuk mencari keuntungan semata. Akan tetapi membentuk kesadaran pola pikir yang mengantarkan pada kesejahteraan hidup. Kemandirian dalam kebutuhan ekonomi tanpa enggantungkan orang lain ataupun hak luar termasuk perubahan sosial yang menjadi tujuan dilakukannya pendampingan pada masyarakat. Dengan mengotimalkan *skill* dan aset alam yang dikombinasikan menjadi inovasi olahan yang menghasilkan ekonomi kreatif.

Ketiga, adanya kelompok yang dibentuk dengan tujuan pengelolaan usaha produktif yang baru dirintis oleh Ibu-ibu Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep agar terkelola dengan baik dan terstruktur. sebagai agen perubahan ibu-ibu progresif dalam membantu perekonomian keluarga dan suami. Meskipun

kelompok ini beranggotakan dengan jumlah yang tidak cukup banyak, tetapi tekad dan mimpi mereka lebih kuat.

## **2. Analisis Sirkulasi Keuangan**

Dalam menganalisis proses pemberdayaan yang dilakukan peneliti di Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep dapat menggunakan table pemasaran. Dimana analisa ini merupakan salah satu cara dalam mempermudah masyarakat untuk mengenali, mengidentifikasi dan memahami keluar masuknya sirkulasi keuangan atau ekonomi masyarakat. Selanjutnya masyarakat dapat menganalisa roda perputaran ekonomi lokal yang dimiliki. Oleh karena itu dalam program aksi yang telah dilakukan Ibu-ibu Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep.

## **3. Analisis Relevansi *Dakwah Bil Hal* dengan Pemberdayaan Ekonomi**

Relevansi *dakwah bil hal* dalam pemberdayaan ekonomi adalah salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak-banyaknya wirausahawan baru. Asumsinya sederhana, kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomis dan kemandirian adalah

keberdayaan.<sup>108</sup> Pemberdayaan dalam bidang ekonomi juga mempunyai tujuan akhir kemandirian tanpa ketergantungan. Masyarakat Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep khususnya ibu-ibu progresif yang tergabung mempunyai tujuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka dengan cara melakukan usaha produktif pengolahan dan pemasaran produk belimbing wuluh.

Pemanfaatan aset alam dan aset sosial juga individual masyarakat berkolaborasi menjadi satu menghasilkan sebuah kreativitas dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Sejalan dengan hal ini Al-Qur'an telah menjelaskan kandungannya yakni mendorong dan menggerakkan umat islam agar berusaha melaksanakan pembangunan ekonomi dengan memanfaatkan kreativitas yang dimiliki.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً  
طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal.47

<sup>109</sup> M. Shodiq, *Sosiologi Pembangunan*, (Gresik: Yapendas Press, 2008), hal.139

*Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh (berkarya positif dan kreatif dalam pembangunan), baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik (layak, sejahtera dan makmur) dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Ayat diatas memberikan pengaruh yang cukup potensial bagi perubahan masyarakat. Karena dari aset dan kelebihan yang dimiliki masyarakat berpeluang dalam menciptakan sebuah karya kreatif dalam bidang pembangunan ekonomi. Masyarakat telah melakukan amal saleh seperti berkarya positif dan memanfaatkan aset menjadi kreativitas yang memiliki peluang dalam peningkatan ekonomi. Oleh karena itu ayat tersebut menjadi motivasi dan pendorong bagi masyarakat Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep dalam membangun kemandirian ekonomi.

Kata *shalih* dipahami dalam arti baik, serasi atau bermanfaat. Yang lebih baik adalah siapa yang menemukan sesuatu yang telah bermanfaat dan berfungsi dengan baik, lalu ia melakukan aktivitas yang

melahirkan nilai tambah bagi sesuatu itu sehingga kualitas dan manfaatnya lebih tinggi dari semula.<sup>110</sup> Oleh karena itu dalam dakwah *bil hal* pemberdayaan ekonomi di Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep berupaya mengajak kepada kebaikan dengan membangun kemandirian ekonomi kreatif.

## **B. Refleksi Keberlanjutan**

Peneliti membuktikannya sendiri dalam pendampingan yang dilakukan di Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep. Dalam proses pemberdayaan tersebut peneliti awalnya belum mengenal betul masyarakat Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep. Dari proses inkulturasi itulah peneliti semakin mengenal hingga mencintai masyarakat Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep. Jika kedatangan awal mendapatkan respon yang baik, maka seterusnya juga akan baik, tetapi tergantung bagaimana pola seorang fasilitator dalam memfasilitasi komunitas. Munculnya *sense of bellonging* terhadap aset yang dimilikinya membawa masyarakat untuk memunculkan

---

<sup>110</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 07...*, Hal. 342

mimpi dan harapan dalam perubahan sosial kehidupan lebih baik dalam peningkatan ekonomi.

Konsep pemberdayaan menurut Suharto, bahwa ide utama pemberdayaan mengenai sebuah konsep kekuasaan, dimana masyarakat berkuasa atas aset yang dimilikinya, berkuasa atas pengelolaan aset yang dimilikinya dan berkuasa atas manfaat aset yang dikelolanya. Tujuan pemberdayaan tidak lain adalah adanya perubahan sosial masyarakat dari tidak berdaya (*powerless*) menuju berdaya (*powerful*).

Masyarakat Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep telah melakukan proses tersebut dengan membangun kemandirian ekonominya dalam usaha ekonomi kreatif. Kreatif, ulet dan kerja keras merupakan beberapa sifat yang melambungkan Ibu-ibu Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep. Berangkat dari perjalanan kehidupan dalam penelusuran cerita suksesnya banyak perjuangan dan rintangan yang dilalui mereka. Tidak ada usaha yang sia-sia begitu juga usaha yang telah dilakukan Ibu-ibu Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep dalam aksi partisipatif pengolahan belimbing wuluh melalui pemberdayaan berbasis aset. Dengan tujuan membangun kemandirian dalam peningkatan perekonomian.

Banyak pelajaran berharga yang didapatkan peneliti di lapangan yang mana tidak didapatkan peneliti di bangku perkuliahan. Ilmu dari masyarakat berupa pengalaman dalam bermasyarakat, menghargai kehidupan, melestarikan tradisi dan budaya yang baik dan hidup bersama mereka adalah proses yang dilalui peneliti selama kurang lebih hampir 6 bulan. Waktu yang dibilang terasa lama jika hanya sebatas menunaikan kewajiban mengerjakan tugas akhir. Tetapi waktu tersebut akan terasa singkat jika digunakan untuk belajar dalam universitas kehidupan yakni masyarakat.

Didukung dengan mengutip dari Kuswandro, beberapa pendekatan yang diajukan Kartasasmita dalam upaya pemberdayaan masyarakat yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), pemberdayaan adalah upaya membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*).<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Wawan E. Kuswandro, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi...*, hal. 06

### **C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam**

Pendampingan masyarakat dalam upaya membangun ekonomi umat melalui pengolahan aset alam di kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep yang dijadikan sebagai sebuah wirausaha dapat dikategorikan sebagai dakwah Bil Hal, dakwah tersebut lebih mengarah pada mengajarkan atau mencontohkan dari tindakan dan tidak hanya diutarakan secara lisan namun dilakukan dengan aksi. Untuk melakukan suatu perubahan menjadi lebih baik tentunya memerlukan bentuk aksi nyata dalam mewujudkan perubahan tersebut.

Diawali dengan proses inkulturasi yang dilakukan peneliti maka semakin mengenal dengan masyarakat kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep. Dimana jika kedatangan awal mendapatkan respon yang baik, maka selanjutnya juga akan terbina hubungan yang baik, tetapi tergantung pula bagaimana seorang fasilitator dalam memfasilitasi komunitas. Munculnya sense of belonging terhadap aset yang dimiliki akan membawa masyarakat untuk memunculkan mimpi dan harapan dalam perubahan sosial kehidupan yang lebih baik dalam peningkatan ekonomi.

Sejarah budaya berupa local wisdom masyarakat telah mencerminkan betapa besar potensi manusia. Suatu bangsa

yang tidak mampu atau mengabaikan pengembangan kemampuan manusia secara efektif, dengan sendirinya akan kurang mampu membangun dan mengembangkan masyarakatnya. Sumber daya manusia adalah salah satu dasar utama untuk membangun masyarakat dan mencapai kesejahteraan masyarakat.

Konsep berbagi kepada sesama manusia telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yakni perintah sedekah. Sedekah adalah memberikan atau menyisihkan sebagian rezeki kepada orang yang membutuhkan seperti fakir miskin sesuai dengan kemampuan. Konsep keseimbangan antara mencari nafkah (rezeki) dan bersedekah telah menjalar pada kehidupan masyarakat kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep.

Dakwah Bil Hal pemberdayaan ekonomi di kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep berupaya mensinergikan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia seperti tradisi dan budaya. Potensi yang dimiliki masyarakat pada dasarnya adalah sebuah kekuatan dalam melakukan sebuah proses perubahan sosial. Dalam Q.S AT-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

Berdasarkan penafsiran Tafsir Al-Misbah ditegaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan psikis terbaik itu mengandung arti bahwa fisik dan psikis manusia itu perlu dipelihara dan ditumbuhkembangkan. Fisik manusia dipelihara dan ditumbuhkembangkan dengan memberinya gizi yang cukup dan menjaga kesehatannya. Dan psikis manusia dipelihara dan ditumbuhkembangkan dengan memberinya agama dan pendidikan yang baik. Bila fisik dan psikis manusia dipelihara dan ditumbuhkembangkan, maka manusia akan dapat memberikan kemanfaatan yang besar kepada alam ini. Dengan demikianlah ia akan menjadi makhluk termulia. Manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya sebagai kholifah fil art untuk berproses mandiri untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>113</sup>

Wirausaha merupakan salah satu gagasan yang ingin diwujudkan oleh kampung Sambu Arum Lor Kelurahan

---

<sup>112</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Sihaab, 2019)

<sup>113</sup> Dedy Permadi, 'Konsep Ahsan Taqwim Dalam Surat At-Tin Ayat 4 (Studi Tentang Disabilitas)' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

Sambi Kerep, karena hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mencari rezeki. Diharapkan para ibu rumah tangga menjadi sukses di bidang wirausaha dan mereka dapat membantu orang-orang yang membutuhkan. Dalam Al-Quran menjelaskan pada salah satu ayat Q.S.Al-Qasas Ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ<sup>114</sup>

*Artinya: Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.*

Dalam penafsiran tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwasanya berusaha sekuat tenaga dan pikiranmu dijalan yang benar untuk memperoleh harta duniawi dan carilah

---

<sup>114</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Sihaab, 2019)

secara bersungguh-sungguh dengan apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada umatnya dari hasil usaha sendiri. Kemudian gunakanlah dengan menginfakkan dan menggunakannya sesuai petunjuk Allah dan janganlah melupakan bagianmu, serta berbuat baiklah kepada semua pihak, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dengan aneka nikmat-Nya.<sup>115</sup>

Menuju kesempurnaan sebagai individu yang bisa memanfaatkan nikmat Allah dengan tidak menyia2kan yg ada disana tertuma belimbing wuluh yg menjadi satu bagian dari kehidupan masyarakat sambi arum, memanfaatkan belimbing wuluh menjadi suatu produk makanan dan minuman agar tidak sia-sia buahnya dan bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan belimbing wuluh diharapkan sebgaiian besar masyarakat sambi arum lebih bisa menghargai nikmat Allah, berbuat baik kepada alam, tanaman dan sesama sehingga terbangun *habblumminannas* bisa menjaga dan menghormati hak-hak makhluk yang lain, sebagai salah satu perwujudan kekhelifaan manusai di bumi dan sebagai upaya menuju manusia terbaik di bumi dan ini bagian dari pesan spiritual yang harus hadir pada diri

---

<sup>115</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Sibaab, 2019)

seseorang agar memiliki keshalehan sosial dan bisa menunjukkan kebenaran di jalan Allah melalui pemanfaatan belimbing wuluh

Manusia diciptakan dalam kondisi yang sempurna. Manusia yang diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Dibekali kelebihan dan kekurangan. Kelebihan untuk menutupi kekurangannya. Manusia adalah makhluk sosial dimana mereka menggunakan kelebihan dari Tuhannya untuk dimanfaatkan dalam hal kebaikan. Seperti masyarakat Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep yang menggunakan kelebihannya berupa potensi sumber daya manusianya untuk proses perubahan sosial. Mengoptimalkan fungsi keahlian atau keterampilan yang dimiliki dalam memanfaatkan aset alam untuk diolah menjadi produk khas kampung dalam upaya meningkatkan segi perekonomian dan kesejahteraan keluarga.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IX**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kampung Sambi Arum Lor RT 05 RW 06 Kelurahan Sambi Kerep merupakan salah satu daerah di Kecamatan Sambi Kerep Kota Surabaya. Jumlah penduduk di RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep sebesar 124 KK dengan jumlah 275 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 152 jiwa dan perempuan sebanyak 123 jiwa. Terdapat aset dan potensi yang sebagian besar masyarakat tidak menyadari adanya aset dan potensi tersebut sehingga kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana memanfaatkan dan mengembangkannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat diperlukan pendampingan.
2. Aksi kegiatan yang sudah dilakukan oleh Ibu-ibu RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep didampingi oleh fasilitator mulai dari pengolahan sampai dengan melakukan pemasaran baik secara offline maupun online menggunakan media digital. Advokasi pengembangan pemasaran produk belimbing wuluh meliputi kegiatan pembentukan kelompok pengelola

usaha dan pemasaran produk belimbing wuluh, dengan adanya kelompok pengelola ini diharapkan usaha yang dirintis oleh Ibu-ibu RT 05 RW 06 Kampung Sambi Arum Lor Kelurahan Sambi Kerep dapat maksimal dalam manajemen dan keberlanjutannya.

3. Dalam sebuah aksi kegiatan tentunya perubahan merupakan suatu hal yang diharapkan. Perubahan yang terjadi setelah adanya pelaksanaan proses kegiatan membangun ekonomi kreatif melalui pengolahan beimbing wuluh menjadi olahan manisan, infused water, dan mochi yang dilakukan adalah pemahaman yang lebih baik terhadap aset dan potensi yang ada di sekitar. Pemberdayaan ekonomi umat islam yang dilakukan oleh peneliti merupakan implementasi *Dakwah Bil Hal* yang menjadi pijakan motivasi dan pendorong bagi umat islam untuk mengerjakan amal sholih dengan berkarya positif dan mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembangunan ekonomi maka Allah akan memberikan kehidupan yang baik dan layak, bagi mereka yang telah mengerjakannya dan balasan kesejahteraan dan kemakmuran.

## B. Saran dan Rekomendasi

Proses pendampingan yang dilakukan peneliti bersama Ibu-ibu RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep meskipun sudah diusahakan dengan maksimal tentunya terdapat kekurangan dalam proses pengorganisasian hingga aksi perubahan. Diharapkan adanya tindak lanjut yang menjadi indikator pendampingan berkelanjutan (*sustainability*) oleh kelompok Ibu-ibu RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep. Seperti promosi yang terus menerus digalakkan sampai pengajuan pelegalan produk (PIRT). Komitmen kelompok yang terus menerus dibangun agar kesetiaan dan keeratan hubungan antar anggota kelompok semakin terpupuk. Begitu juga partisipasi dari kelompok ibu-ibu RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep. Sehingga tingkat pengangguran Ibu-ibu berkurang dan dapat menambah pemasukan perekonomian.

Dukungan dari pemerintah juga sangat diharapkan untuk proses kemajuan usaha produktif masyarakat sambu arum lor. Partisipasi pemerintah dalam membantu produksi usaha pemasaran produk belimbing wuluh juga diharapkan Ibu-ibu RT 05 RW 06 Kampung Sambu Arum Lor Kelurahan Sambu Kerep, seperti fasilitas alat, sarana dan prasarana yang

membantu dalam proses usaha produktif. Kemudian upaya untuk mengesahkan kelompok Ibu-ibu produktif untuk masuk dalam gabungan badan usaha milik kampung. Sehingga kampung juga mandiri dalam bidang ekonomi dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki.

Kemudian rekomendasi untuk civitas akademika dan para akademisi, penelitian pendampingan ini dapat dijadikan sumber referensi baru dalam upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi dan kearifan lokal. Peran akademis tidak hanya sekedar menerima dengan terbuka materi perkuliahan melainkan tergerak jiwanya untuk berkontribusi pada negeri tidak hanya sekedar janji dalam organisasi atau pergerakan dalam bentuk demonstrasi. Pemasaran via platform *online* penting dilaksanakan untuk mengikuti perkembangan jaman.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, M, and Agus Kurniawan, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Rumahan Produksi Kelanting’, *Al-Mu’awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2020), 24–36
- Adrian, Mohammad, and Hendrati Dwi Mulyaningsih, ‘Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Peserta Program PUSPA 2016 Yang Diselenggarakan Oleh Bank Indonesia)’, *E-Proceeding of Management*, 4.1 (2017), 915–22
- Afandi, Agus, ‘Dkk. Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam’ (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), p. 144
- Akbar, M, ‘Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran’ (UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi* (Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2000)
- Alisah, Evawati, ‘Aplikasi Zero Waste Dalam Lingkungan Masyarakat Desa Tumpukrenteng Dengan Pendekatan Aset Base Community Development Theory’, *Journal of Research on Community Engagement*, 1.1 (2019), 28–32
- Andriani, Gina, ‘Studi Literatur Manfaat Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* L.) Dalam Sediaan Topikal’ (Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020)
- Aseptianova, and Eka Haryati Yuliany, ‘Penyuluhan Manfaat Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* Linn.) Sebagai Tanaman Kesehatan Di Kelurahan Kebun Bunga ,

Kecamatan Sukarami , Palembang Counseling about the Benefits of Averrhoa Bilimbi Linn . as a Health Plant in Kebun Bunga Sub-District , Suka', *ABDIHAZ: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2.2 (2020), 52–56

Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Baridwan, M.Z, 'Peran Pendampingan Dalam Mendorong Perkembangan Usaha Anggota BMT (Studi Pada KSU-BMT UMJ)' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

Bisri, Hasan, 'Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat' (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), p. 151

Departemen Agama RI, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Juz 1-30' (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 2016), p. hal 285

'Al-Qur'an Dan Terjemahannya' (Semarang: Al Waah, 2019), p. 184

Eko, *Modul Pelatihan Penyelenggaraan Pendampingan Desa Pengakhiran PNPM Mandiri Perdesaan Dan Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa* (Jakarta Pusat, 2015)

Fithriyana, Essthih, 'Pengolahan Produk Berbahan Dasar Buah Pepaya Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan', *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2020), 1–9

Fitrianto, Achmad Room, Een Rizki Amaliyah, Silviana Safitri, Deddy Setyawan, and Maydila Kifty Arinda, 'Pendampingan Dan Sosialisasi Pada Usaha Toko Kelontong Dengan Metode ABCD (Asset Based

Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong’, *Jurnal Abdidas*, 1.6 (2020), 579–91

Ghozali, Ahmad, and Indra Saputra, ‘Konektifitas Al-Quran: Studi Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra’ Pada Tafsir Al-Misbah’, *Mawa’izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 12.2 (2021), 206–27

Habib, Muhammad Alhada Fuadilah, ‘Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif’, *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1.2 (2021), 106–34

Haikal, Fikry, ‘Pendampingan Santriwati NAJ (Nisa’u Ahlil Jannah) Pondok Pesantren Jabal Noer Dalam Meningkatkan Kreatifitas Kemandirian Santri’ (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Hanifah, Umi, Puji Alawiyah, and Aulia Agustin, ‘Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Diversifikasi Olahan Makanan Berbahan Dasar Jagung Di Desa Mategal Kecamatan Parang Kabupaten Magetan’, *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2020), 363–75

Haris, Achmad Murtafi, ‘Pandangan Al-Qur’an Dalam Pengembangan Masyarakat Islam’ (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), p. 55

Hasan, Muhammad, and Muhammad Azis, ‘Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal’ (CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018)

- Hesthiati, Etty, Gylang Supriadi, Ikna Suyatna Jalip, Inkorena G.S., and Sukartono, 'Minuman Kesehatan Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi) – Kunyit (Curcuma Domestica Val.)' (Universitas Nasional Jakarta, 2019)
- Huda, Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: PT Kharisma Putra, 2017)
- Ilaihi, Wahyu, and Andriyani Kamsyah, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Insan, Ranggi Rahimul, Anni Faridah, Asmar Yulastri, and Rahmi Holinesti, 'Using Belimbing Wuluh ( Averrhoa Blimbi L .) As A Functional Food Processing Product .', *Jurnal Pendidikan Tata Boga Dan Teknologi*, 1.1 (2015), 47–55
- Istighfarini, Afyah Laili, 'Kompensasi Tenaga Kependidikan Dalam Surah At-Taubah Ayat 105, An-Nahl Ayat 97, Dan Al-Kahfi Ayat 30: Analisis Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020)
- Jamil, Sobri, And Hesti Rima Desinta, 'Mengembangkan Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana COVID 19 Di Desa Patemon Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso', *Ngarsa: Journal Of Dedication Based On Local Wisdom*, 1.2 (2021), 127–42
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran* (Jakarta: PT. Macanan jaya, 2015)
- M. Lutfi Mustofa, *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)* (Malang: Uin-Maliki Press, 2012)

- Mardikanto, Totok Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Masrifatin, Yuni, Lusi Dwi Putri, Khoirul Anwar, and Mustaqim Makki, 'Pendampingan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 Melalui Program Pendidikan Dan Ekonomi', *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 1.2 (2021), 65–69
- Maulana, Fikri, 'Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2.01 (2019), 30–44
- Meilani, Vivi, 'Pengaruh Variasi Konsentrasi Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi L.*) Terhadap Mortalitas Dan Aktivitas Makan Hama Ulat Tritis (*Plutella Xylostella*) Pada Tanaman Sawi Caisim (*Brassica Juncea L.*)' (Uin Raden Intan Lampung, 2018)
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Palembang: Prenada Media, 2019)
- Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)
- Mokhtar, Seri Intan, 'Antimicrobial Properties of Averrhoa Bilimbi Extracts at Different Maturity Journal of Medical Microbiology & Antimicrobial Properties of Averrhoa Bilimbi Extracts at Different Maturity Stages', *Journal of Medical Microbiology & Diagnosis*, 5.3 (2017), 233
- Muhyi, Abdul, 'Kumpulan Hadits Dakwah', 2020

- Munir, Muhammad, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2021)
- Murdoningrum, Ibrizush Sholihah, 'Hubungan Takwa Dan Rezeki Dalam Surat At-Talaq {65}: 2-3: Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Karya Ibnu Asyur Dan Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili' (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)
- Nadhir Salahudin, *Panduan KKN UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019)
- Nadra, Isnin, *Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 190-193 Dan Surat At-Taubah Ayat 122 (Konsep Pendidikan Jihad)* (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014, 2017)
- Nurdiyanah, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Irvan Mulyadi, Serliah Nur, and Nadyah Haruna, *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Diven Development (ABCD)*, Cet. 1 (Nur Khairunnisa, 2016)
- Permadi, Deddy, 'Konsep Ahsan Taqvim Dalam Surat At-Tin Ayat 4 (Studi Tentang Disabilitas)' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)
- Prahara, Rahma Sandi, and Akhmad Sobrun Jamil, 'Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif', *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 1.1 (2018), 7–18
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 'Kamus Umum Bahasa Indonesia', p. hal 377
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati, 'Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6.1 (2020), 62–71
- Rohani, Rohani, 'Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas', *Jurnal Raudhah*, 5.2 (2017)
- Rusyad, Daniel, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar* (abQarie Press, 2020)
- Sajadi, Dahrun, 'Agama, Etika Dan Sistem Ekonomi', *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* /, 3.2 (2019), 1–18
- Saputri, Fevi Wiga, 'Uji Stabilitas Dan Uji Iritasi Sediaan Serum Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi Linn.) Dalam Sistem Niosom' (Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Malang, 2021)
- Sari, Annisa Ratna, ('Ekonomi Kreatif: Konsep, Peluang, Dan Cara Memulai', 2014)
- Sari, Devi Novita, Dia Zulfia Rahmadani, and Mohamad Yusuf Wardani, 'Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya Dalam Mewujudkan Inovasi Smart City Tentang Kebijakan Strategi Nasional Kepada Masyarakat Maupun Lembaga Bahwa Adanya Inovasi Daerah Ini', *Journal of Governance Innovation*, 2.2 (2020), 112–30
- Setyawati, Mega Ayu, 'Pemanfaatan Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi L.) Dengan Konsentrasi Dan Lama Perendaman Yang Berbeda Sebagai Bahan Pengawet Ikan Nila (Oreochromis Niloticus) Segar' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

- Shihab, M Quraish, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2012)
- Suhandang, Kustadi, *Strategi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Suryaningsih, Sri, 'Belimbing Wuluh (Averrhoa Bilimbi) Sebagai Sumber Energi Dalam Sel Galvani', *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 06.01 (2016), 11–17
- Syarif, Mahmud, Ayu Azizah, and Ade Priyatna, 'Analisis Perkembangan Dan Peran Industri Kreatif Untuk Menghadapi Tantangan MEA 2015', *SNIT 2015*, 1.1 (2015), 27–30
- Syarifudin, H Amir, 'Ushul Fiqih Jilid I' (Prenada Media, 2014), I, 107
- Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin* (Lebanon: Darul Ma'rifat, 1979)
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, Hal 243, 2012)
- Widjajanti, Kesi, 'Model Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12.1 (2011), 15–27